



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENCERITAKAN
KEMBALI TEKS FABEL BERGAMBAR BERMUATAN
CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Rizki Nurfarida

2101414062

JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020


PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains karya Rizki Nurfarida (NIM 2101414062) telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 13 Agustus 2020 dan disahkan oleh panitia ujian.

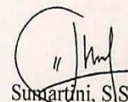
Panitia Ujian



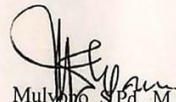
Ketua,


Dr. Hengdi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP 198505282010121006

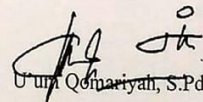
Sekretaris,


Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001


Penguji I,


Mulyoto, S.Pd., M.Hum.
NIP 197206162002121001

Penguji II,


Umi Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji III


Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.
NIP 198504102009122004

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Rizki Nurfarida

NIM : 2101414062

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

Menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains ini benar-benar karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya pribadi siap menanggung risiko apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika pelanggaran keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 13 Agustus 2020



Rizki Nurfarida

2101414062

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Allah tidak membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S. Al-Baqoroh:286)
2. Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
3. Hidup adalah perjuangan, perjuangan adalah pengorbanan, pengorbanan adalah keikhlasan, keikhlasan adalah ruh penggerak kehidupan, ruh penggerak kehidupan adalah indahnya menggarap PR surga (Abah Kyai Masrochan).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu
2. Adik penulis Muhammad Irfan Zainuri,
kakak penulis Muhammad Arief Purwono,
dan
3. Mba Rizki Nurisma dan Alieviea Sari

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Skripsi ini disusun untuk menghasilkan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, fasilitas, dorongan, dukungan, serta kerja sama yang terjalin oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Wati Istanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada penulis. Tidak lupa penulis juga sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama perkuliahan;
5. Mulyono, S.Pd., M. Hum. Dan U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum. yang berkenan menjadi penguji ahli;
6. Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara, MTs Al-Irsyad Gunung Jati Banjarnegara, MTs Nurul Huda Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian;
7. Siswa-siswi dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara, MTs Al-Irsyad Gunung Jati Banjarnegara, MTs Nurul Huda

Banjarnegara yang bersedia membantu dalam pengisian angket yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian dalam menyusun skripsi;

8. Bapak Mutowal dan Ibu Zuli Chayatun yang tidak lelah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, nasihat, dan motivasi kepada penulis;
9. Muhammad Irfan Zainuri, Muhammad Arief Purwono, Rizki Nurisma, dan Alieviea Sari yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis, dan;
10. Pengasuh dan teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis;

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Besar harapan penulis semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang. Agustus 2020

Penulis,

Rizki Nurfarida

ABSTRAK

Nurfarida, Rizki. 2020. "Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: buku pengayaan, teks fabel, cerita rakyat, sastrasains.

Buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran teks fabel pada umumnya adalah buku-buku teks pelajaran secara umum yang mencakup semua materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Belum ada buku yang secara khusus membahas teks fabel. Di sisi lain siswa dan guru membutuhkan buku pembelajaran yang lengkap dan menarik. Dengan demikian, buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains diperlukan untuk menunjang pembelajaran teks fabel. Dilandasi pemikiran tersebut, peneliti bermaksud menyusun buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D). Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dua data yang berbeda, yaitu 1) data kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains, dan 2) data hasil uji prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Hasil penelitian tentang kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains yang dibutuhkan mencakup lima aspek yaitu aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek, aspek muatan cerita rakyat Banjarnegara dalam fabel dan sastrasains. Penilaian dan saran yang dilakukan oleh validator dan ahli pembelajaran pada prototipe buku pengayaan menjadi data untuk perbaikan buku pengayaan.

Saran yang disampaikan adalah siswa dan guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah yang tersaji di dalam buku pengayaan ini dengan baik dan benar. Guru hendaknya memberi motivasi kepada siswa untuk selalu semangat belajar. Perlunya mengadakan pengembangan dan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

ABSTRACT

Nurfarida, Rizki. 2020. "The Development of A Complementary Book of Retelling Fable Picture Text with Literary-Science-Based Banjarnegara Folklore Content". Final Project. Educational Study Program of Indonesian Language and Literature, Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Semarang. Advisor: Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords: complementary book, fables text, folklore, literary science

Books commonly used in learning fables text are books which generally cover all learning materials of Indonesian language and literature. Additionally, books which particularly discuss fables text have not been found yet. On the other side, students and teachers need a complete and fascinating lesson book discussing fables text. Therefore, a complementary book of retelling fable picture text with literary-science-based Banjarnegara folklore content is extremely needed to enhance the learning of fable text. Based on this thought, the researcher intends to compile a complementary book of retelling fable picture text with literary-science-based Banjarnegara folklore content.

This study applied research and development (R&D) approach. It covered the development of the complementary book of retelling fable text with literary-science-based Banjarnegara folklore content. The research instrument was two different data; 1) data of the need for the complementary book of retelling fable picture text with literary-science-based Banjarnegara folklore content, and 2) data of the result of prototype test of the book. The research resulted in the need of complementary book of retelling fable picture text with literary-science-based Banjarnegara folklore content. The need analysis of students and teachers on this complementary book included five aspects; materials, delivery, language and readability, layout, content of Banjarnegara folklores in fable and science literary. Assessment and suggestion done by the validity and learning experts on the prototype of complementary book become the data for complementary book revision.

It is suggested that students and teachers are supposed to notice the steps provided in this complementary book appropriately. Teachers should give motivation to students so they keep up their study. It is also important to conduct further research and development to examine the effectiveness of the complementary book of retelling fable picture text with literary-science-based Banjarnegara folklore content.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Buku Pengayaan	18
2.2.2 Hakikat Teks Fabel.....	31
2.2.3 Cerita Rakyat	37
2.2.4 Sastrasains	40
2.3 Kerangka Berpikir	44
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Desain Penelitian.....	47
3.2 Prosedur Pengembangan	47
3.3 Data dan Sumber Data.....	51
3.3.1 Data.....	51

3.3.2 Sumber Data	51
3.4 Instrumen Penelitian.....	54
3.4.1 Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	55
3.4.2 Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	59
3.4.3 Pedoaman Wawancara.....	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.5.1 Angket Kebutuhan	63
3.5.2 Angket Uji Validasi	63
3.6 Teknik Analisis Data	63
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Teks Pendamping Pembelajaran Teks Fabel yang Sudah Ada	65
4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	72
4.1.3 Penilaian dan Saran Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	97
4.1.4 Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	102
4.2 Pembahasan	108
4.2.1 Keunggulan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	111
4.2.2 Kelemahan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	112
4.2.3 Tindak Lanjut Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	113
BAB V	
PENUTUP.....	117

5.1	Simpulan.....	117
5.2	Saran.....	120
5.3	Rekomendasi	120
	DAFTAR PUSTAKA	122
	LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Buku Teks dengan Buku-Buku Lain.....	21
Tabel 2.2	Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian	54
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	55
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains	57
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains.....	59
Tabel 4.1	Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Teks Pendamping Pembelajaran Teks Fabel	66
Tabel 4.2	Aspek Materi Kebutuhan Siswa	73
Tabel 4.3	Aspek Penyajian Kebutuhan Siswa	76
Tabel 4.4	Aspek Bahasa dan Keterbacaan	79
Tabel 4.5	Aspek Grafika	82
Tabel 4.8	Aspek Penyajian Kebutuhan Guru.....	88
Tabel 4.9	Aspek Bahasa dan Keterbacaan Angket Kebutuhan Guru	90
Tabel 4.10	Aspek Grafika Angket Kebutuhan Guru	91
Tabel 4.11	Perbaikan Aspek Materi.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan sampul buku sebelum perbaikan.....	103
Gambar 4.2 Tampilan sampul setelah perbaikan	103
Gambar 4.3 Penyajian materi sastrasains dalam buku pengayaan	104
Gambar 4.4 Gambar muatan sastrasains dalam cerita fabel sebelum perbaikan	105
Gambar 4.5 Gambar muatan sastrasains dalam cerita fabel setelah perbaikan..	105
Gambar 4.6 Gambar kerangka alur cerita sebelum perbaikan	106
Gambar 4.7 Gambar kerangka alur cerita setelah perbaikan	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Ketersediaan dan Kondisi Buku	126
Lampiran 2 Angket Ketersediaan Guru	141
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Siswa	156
Lampiran 4 Angket Kebutuhan Guru.....	174
Lampiran 5 Angket Validasi	195
Lampiran 6 Surat-Surat	232

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengantarkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran di sekolah secara umum untuk menyiapkan siswa agar dapat hidup dalam masyarakatnya sebagai manusia yang bermanfaat, yaitu mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya (Gino, 2000:18). Kegiatan belajar mengajar harus ada unsur-unsur penunjang sistem pembelajaran, minimal terdiri atas siswa atau peserta didik, suatu tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya motivasi belajar mengajar baik dari pihak guru maupun siswa, bahan ajar, tersedianya media penunjang, dan penggunaan metode yang mudah diikuti dan dipahami siswa termasuk dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami serta menghafal definisi sastra dan sejarah sastra, melainkan untuk menumbuhkembangkan akal budi siswa melalui kegiatan pengalaman bersastra yang berupa apresiasi sastra, ekspresi sastra, dan kegiatan telaah sastra sehingga tumbuh suatu kemampuan untuk menghargai sastra sebagai sesuatu yang bermakna bagi kehidupan. Pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit dipecahkan di dalam masyarakat (Rahmanto, 2007). Sastra dapat menciptakan individu-individu yang lebih berkepribadian baik dan lebih cerdas.

Dalam karya sastra terdapat nilai moral yang akan disampaikan pengarang kepada pembaca tentang makna yang ada didalamnya. Jadi nilai moral dalam

karya sastra berarti menyampaikan sesuatu hal tentang pandangan hidup terhadap nilai kebenaran yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Nilai moral yang diperoleh untuk pembaca biasanya selalu dalam pengertian yang baik. Salah satu bentuk karya sastra yang mengandung nilai moral adalah teks fabel.

Fahmy, dkk melakukan penelitian berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP (2015). Pada artikel ini peneliti menyebutkan bahwa fabel merupakan primadona teks cerita yang digunakan untuk pembelajaran karakter/moral pada anak. Jika dibandingkan dengan karya sastra lain seperti novel, cerpen, dan puisi fabel lebih dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran karakter terutama pada anak-anak. Maka dari itu fabel jelas mampu digunakan sebagai sarana pendidikan moral. Tidak hanya itu dalam teks fabel terdapat empat struktur yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Kelebihan teks fabel dibandingkan teks narasi lain yaitu adanya koda, dengan adanya koda siswa mampu membaca pesan yang akan disampaikan penulis.

Hapsari dan Sumartini dalam artikelnya berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter bagi Siswa SMP (2016). Dalam cerita fabel terdapat keunggulan yang tidak terdapat pada karya sastra lain. Keunggulan tersebut yaitu bahwa teks fabel merupakan alat untuk menyelusupkan wejangan atau kritik sosial tanpa menggurui siapapun dan sangat dekat dengan dunia anak-anak. Sifat cerita yang mudah digemari oleh anak-anak, mampu menjadikan fabel sebagai media bacaan anak yang tepat dalam menyalurkan pesan moral.

Fabel atau cerita moral merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dikelompokkan ke dalam prosa. Prosa sebagai bagian dari karya sastra bila ditinjau secara struktural, dapat dibedakan menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik biasanya memuat hal berkaitan dengan aspek pembangun sebuah karya dari dalam yang berupa tema, penokohan, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik meliputi aspek pembangun dari luar berkenaan dengan aspek sosial dan segala hal yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra tersebut.

Karya sastra dibagi menjadi beberapa macam, yaitu cerita pendek (cerpen), dongeng, fabel, mite, legenda, dan novel. Dalam penelitian ini penulis mengambil fabel karena fabel merupakan karangan yang berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan tokoh para binatang yang sifatnya menghibur. Tokoh dalam fabel merupakan binatang yang seolah-olah menyerupai manusia.

Fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti). Dalam fabel, binatang digambarkan mampu berpikir, berbicara, dan bertingkah laku seperti manusia. Binatang digambarkan dalam interaksinya dengan manusia, binatang lain, dan lingkungan sekitar. Cerita fabel merupakan cerita fiksi atau tidak nyata. Menurut Zainuddin (1992:99), karya sastra fiksi merupakan suatu karya yang ceritanya tidak terjadi secara nyata, tetapi dengan adanya penggunaan standar bahasa kesusastraan maka karya tersebut menjadi lebih indah. Karya sastra fiksi menurut Alten Berbad dan Lewis (Nurgiyantoro 2013:3), dapat diartikan “prosanaratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia.”

Teks fabel yang berisi nilai-nilai kehidupan sangat penting dikaji karena bermanfaat untuk pembentukan karakter yaitu pengembangan watak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan membaca teks fabel anak dapat memperoleh kenikmatan, kesenangan, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan intelektual serta meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Teks fabel sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam kurikulum nasional memiliki tujuan penting dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran sastra pada tiap-tiap tingkatan sekolah pada dasarnya sama yaitu menumbuhkan keterampilan berbahasa, hanya saja ada perbedaan tekanan dalam pembelajarannya. Pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila mencakup empat manfaat yaitu membantu keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak (Aziz 2014).

Materi fabel merupakan salah satu materi yang harus dibelajarkan kepada peserta didik karena termasuk kompetensi dasar kurikulum nasional. Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang belum lama digunakan sehingga guru masih membutuhkan media untuk membantu pembelajaran. Kebutuhan kurikulum menuntut para guru memberikan inovasi pembelajaran. Pembelajaran yang menarik tidak hanya berfokus bagaimana model pembelajarannya saja, akan tetapi bahan untuk pendamping kegiatan pembelajaran juga sangat diperlukan. Salah satu media yang bisa digunakan guru yaitu buku pengayaan. Buku pengayaan atau buku pendalaman materi adalah buku yang berisi jabaran materi pembelajaran yang digunakan untuk pengayaan belajar siswa (Hartono, 2016:12).

Pendidik dan peserta didik masih terpaku pada satu bahan ajar, yaitu buku pegangan dari pemerintah. Buku pegangan yang digunakan yaitu Buku Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Buku pegangan tersebut kurang mampu mengembangkan keterampilan menceritakan kembali teks fabel secara kreatif dan menarik bagi peserta didik. Hal ini karena materi menceritakan kembali teks fabel belum dibahas secara mendalam, sehingga peserta didik dan pendidik harus mencari referensi lain. Selain itu, contoh teks fabel yang disajikan dalam buku tersebut hanya 6 teks. Jika dilihat dari penyajian dan tampilan buku kurang menarik karena monoton perpaduan putih dan biru. Selain itu, gambar yang terdapat dalam contoh teks fabel hanya dihadirkan beberapa gambar saja pada satu teks fabel (hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah Jamilah guru Bahasa Indonesia).

Ketersediaan buku pengayaan yang berkaitan dengan teks fabel bagi peserta didik belum ada di pasaran. Dari contoh-contoh teks fabel yang terdapat pada buku di atas belum terdapat teks fabel yang bermuatan kebudayaan, yaitu cerita rakyat khususnya cerita rakyat Banjarnegara. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyisipkan tema cerita rakyat yang terdapat di daerah Banjarnegara. Hal ini dilakukan supaya peserta didik lebih mengenal cerita rakyat yang ada di daerahnya. Oleh karena itu, maka perlu adanya pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bertema cerita rakyat Banjarnegara bagi peserta didik SMP pada khususnya dan seluruh peserta didik pada umumnya.

Buku pengayaan yang dibuat selain mengandung nilai budaya dan moral juga terdapat keterangan di setiap cerita. Keterangan tersebut berisi tentang karakter hewan dalam tokoh fabel sehingga siswa mudah menerima gambaran untuk menceritakan kembali teks fabel yang sudah dibaca. Pada akhir cerita juga terdapat narasi sains tentang tokoh dalam fabel sehingga buku ini tidak hanya berisi tentang sastra namun juga berisi tentang sains atau pengetahuan.

Pengayaan merupakan bagian proses kegiatan belajar yang diberikan kepada siswa apabila telah memenuhi ketuntasan kompetensinya (Liyani dkk). Buku pengayaan atau buku pendalaman materi yang digunakan guru dalam pembelajaran memiliki tema-tema tertentu seperti wawasan nusantara, nasionalisme, pendidikan karakter, kebudayaan, dan lain sebagainya. Buku ini bermuatan cerita rakyat yang termasuk dalam tema kebudayaan. Buku pengayaan ini dikembangkan sebagai buku pendamping tambahan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan siswa banyak manfaat diantaranya siswa dapat mempelajari materi lebih dalam dibandingkan dengan buku teks yang sudah disediakan. Teks-teks yang disediakan cukup bervariasi sehingga siswa memiliki banyak gambaran. Buku pengayaan yang akan peneliti kembangkan ini adalah buku pendamping kegiatan pembelajaran khususnya adalah pada materi teks fabel.

Beberapa keunggulan buku ini diantaranya bermuatan cerita rakyat Banjarnegara, berbasis sastrasains, tersedia contoh-contoh teks yang dilengkapi dengan struktur teks, terdapat rangkuman di setiap pembahasan, ilustrasi yang menarik. Ilustrasi ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan SMP. Keunggulan-keunggulan tersebut akan dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut.

Pertama, sebagai buku pengayaan yang berperan sebagai buku pendamping kegiatan pembelajaran tentu harus berisi hal yang menarik supaya proses pembelajaran menyenangkan. Buku pengayaan ini dibuat dengan beberapa inovasi. Inovasi pertama yaitu buku pengayaan ini mengangkat cerita rakyat Banjarnegara supaya siswa lebih mengenal cerita rakyat di daerah tempat tinggal yang semakin terkikis di era modern ini khususnya untuk siswa di Banjarnegara dan siswa di Nusantara pada umumnya.

Inovasi kedua yaitu buku pengayaan ini berbasis sastrasains. Sastrasains yang dimaksud yaitu kombinasi antara sastra dengan sains atau pengetahuan. Kombinasi sastra dengan sains bertujuan supaya siswa tidak hanya belajar tentang sastra tapi juga belajar tentang fakta-fakta sains atau pengetahuan yang bersangkutan dengan cerita.

Konsep pembelajaran sastra sains dapat dilihat pada pembelajaran di sekolah dasar yang diimplementasikan melalui pembelajaran tematik. Secara konsep pembelajaran berbasis tematik ini adalah lebih menggabungkan pelajaran satu dengan pelajaran yang lain kemudian diikat dalam satu tema. Karya sastra yang bermuatan sains dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran. Sebagai contoh sastrasains yang sudah ada yaitu dalam novel karya Dee Lestari dan Andrea Hirata. Pembaca terutama siswa tidak hanya sekedar menikmati novel sebagai karya sastra melainkan juga bisa mengambil pengetahuan sains di dalamnya.

Ketiga, dalam buku ini tersaji materi tentang teks fabel yang sesuai dengan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 revisi tentunya materi-materi yang diberikan adalah materi yang lebih mendalam supaya siswa benar-benar memahami materi dengan baik. Bahasa yang digunakan dalam penulisan buku pengayaan ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi.

Selanjutnya, buku pengayaan teks fabel ini menyediakan contoh-contoh teks fabel dengan tema tentang cerita rakyat Banjarnegara. Contoh teks yang disediakan disajikan secara lengkap dengan struktur teksnya secara detil sehingga peserta didik dapat paham bagaimana bagian teks fabel yang benar. Penyajian teks-teks cerita menggunakan kalimat-kalimat sederhana sehingga siswa mudah memahami.

Selanjutnya, buku pengayaan teks fabel menyediakan penguatan dalam bentuk rangkuman dalam setiap bab yang dibahas. Maka dari itu, buku ini tidak hanya digunakan sebagai tambahan bahan ajar, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks fabel.

Selanjutnya, buku pengayaan ini dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi menarik untuk menambah semangat pada peserta didik membaca buku ini. Ilustrasi tersebut berupa gambar yang disesuaikan dengan isi cerita. Dengan kelebihan yang dimiliki buku pengayaan ini siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri. Jika diajarkan oleh guru, maka buku ini dapat dijadikan acuan guru dalam memberikan contoh. Selain ilustrasi yang menarik juga tampilan buku disesuaikan dengan jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat sehingga lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan buku pengayaan tentang teks fabel. Judul yang peneliti ambil yaitu Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains. Diharapkan dengan hadirnya buku ini dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami teks fabel dan dapat melatih kepribadian peserta didik untuk lebih mencintai kebudayaan daerahnya khususnya kebudayaan Banjarnegara. Buku ini digunakan untuk semua peserta didik khususnya pada tingkat pendidikan yang di dalamnya terdapat materi teks fabel.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah pengembangan materi penunjang dan sebagai upaya menangani kurangnya keberagaman contoh teks fabel dalam pembelajaran teks fabel yang bermuatan cerita rakyat Banjarnegara. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana buku pengayaan ini dapat menambah wawasan siswa tentang teks fabel, membantu siswa dalam pembelajaran teks fabel dengan tepat, dan menanamkan rasa cinta kepada kebudayaan lokal kepada siswa. berdasarkan masalah tersebut, masalah peneliti dapat diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan buku pengayaan pada teks fabel?
2. Bagaimana prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains yang sesuai dengan persepsi siswa dan guru?

3. Bagaimana penilaian guru dan ahli mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?
4. Bagaimana perbaikan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabe bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.
2. Menyusun prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara yang sesuai dengan persepsi guru dan siswa.
3. Menjelaskan penilaian guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan ahli terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.
4. Memperbaiki prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sesuai dengan penilaian guru dan ahli.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Bagi guru, mendorong minat dan motivasi guru untuk senantiasa memberikan inovasi dan variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi siswa, penelitian ini memberikan kemudahan untuk lebih memahami materi tentang teks fabel, serta dapat memupuk rasa cinta kepada

kebudayaan lokal yang dimiliki sebagai identitas bangsanya. Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah, yakni dapat dijadikan acuan dalam usaha meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah. Bagi peneliti dapat memberikan sumbangan guna menambah keterampilan guru dalam mengajarkan mengenai teks fabel dan memberikan wawasan kepada siswa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama.

2. Secara Teoretis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dan pemikiran tentang pengembangan buku khususnya pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembelajaran teks fabel, cerita rakyat, dan sastrasains adalah penelitian yang menarik. Berbagai persoalan tentang pembelajaran teks fabel, cerita rakyat, dan sastrasains masih menjadi masalah yang sangat krusial yang menarik untuk diteliti. Itulah sebabnya banyak peneliti yang meneliti dengan dengan topik pembelajaran teks fabel, cerita rakyat, dan sastrasains. Telah banyak penelitian tentang pembelajaran teks fabel, cerita rakyat, dan sastrasains yang telah peneliti rangkum sebagai kajian pustaka untuk dasar penelitian yang akan peneliti lakukan.

Mark dan Martin (2004) mengenalkan sebuah inovasi yang bertujuan untuk mengembangkan multidisiplin ilmu dan seni melalui eksplorasi ilmu pengetahuan, sejarah, filsafat, seni, sastra, budaya, dan sosial di bidang astronomi dan sastra. Eksplorasi hubungan antara sains dan budaya menjadi transportasi untuk mengembangkan ide secara kritis tentang sains dan konteks budayanya. Sastrasains dalam konteks ini diartikan dengan sebuah tradisi yang dikembangkan dari ide yang kompleks dan jika digabungkan menciptakan sebuah harapan umum. Fiksi ilmiah berkaitan dengan sistem teknologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan multidisiplin ilmu yang dalam hal ini dikemas dalam modul untuk siswa. Dari hal tersebut siswa didorong untuk memiliki berbagai sudut pandang dari bidang kontribusi yang dipersonifikasi dari penulis supaya siswa memiliki pengetahuan yang luas. Fiksi ilmiah dapat digunakan untuk mempelajari sains, menyoroti konteks sosial budayanya, dan menjembatani masyarakat untuk mengetahui sains dengan lebih luas.

Stephanie (2011) dalam menulis sastrasains yang disebut juga fiksi ilmiah penulis telah melakukan penelitian, mempelajari penemuan ilmiah pada periode

tertentu untuk menemukan informasi sebagai bahan menulis sastrasains. Sastrasains memungkinkan bagi para pembaca untuk belajar tanpa terhalang tidak adanya buku teks, guru, dan ruang kelas. Alasan utama sastrasains digunakan dalam pembelajaran yaitu karena ilmu sains dapat dengan mudah dipelajari. Sastrasains atau fiksi ilmiah memiliki tujuan sosial yaitu mendidik dan menginspirasi pembaca untuk meneliti dan menemukan fakta dalam penelitian yang sudah ditulis. Pembaca belajar melalui banyak sumber salah satunya dengan fiksi atau sastra yang berpotensi menjadi sumber informasi tentang dunia. Karya sastra dapat digunakan untuk mengomunikasikan sains tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk masyarakat umum. Dengan mempelajari sastrasains pembaca dapat memahami dan mengingat karakter, tempat, dan alur sehingga dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan. Membaca karya sastrasains pembaca dapat menemukan fakta atau pengetahuan dengan lebih santai, artinya tidak kaku seperti membaca sains yang tidak dikemas dengan sastra. Melalui sastrasains pembaca dapat berimajinasi tentang fakta, kejadian, tempat, tokoh, dan hal lain yang berhubungan dengan cerita yang dibaca. Sastrasains dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dan membuka cara berpikir baru sehingga memotivasi pembaca khususnya siswa untuk belajar.

Darmawanti (2013) melakukan penelitian untuk mendeskripsikan berbagai kritikan terhadap sikap duniawi manusia yang terkandung dalam fabel beserta eksistensinya sebagai sebuah media kritik dalam masyarakat Bugis. Eksistensi sastra lisan sangat penting sebagai sebuah identitas masyarakat. Sastra lisan pada umumnya berbentuk cerita rakyat sebagai salah satu produk sastra daerah. Sastra lisan memiliki peranan penting sebagai media komunikasi dalam rangka mengembangkan sastra lisan sebagai aset budaya daerah. Selain itu, sastra lisan merupakan salah satu produk sastra daerah yang merupakan wadah efektif untuk menyalurkan sikap, ide, pandangan, imajinasi, dan daya nalar penuturnya yang secara tidak langsung mengemban amanah kepada pendengar atau pembacanya. Pentingnya pelestarian sastra lisan yang sudah diturunkan dari para pendahulu

sangat bermanfaat untuk mengajarkan moral dan pelajaran dalam kehidupan. Fabel sebagai salah satu sastra lisan merupakan upaya untuk melestarikan sastra lisan dengan ajaran-ajaran moral didalamnya. Teks fabel masuk dalam salah satu materi wajib yang wajib dibelajarkan di jenjang pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya sastra lisan dan juga untuk membelajarkan moral kepada siswa melalui sastra.

Lestari, dkk (2014) melakukan penelitian untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang dibaca, mendeskripsi peningkatan keterampilan menceritakan kembali cerita anak yang dibaca siswa, dan mendeskripsi perubahan perilaku siswa setelah menceritakan kembali cerita anak dengan metode *cooperative script*. Metode *cooperative script* memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu (1) guru membagi siswa untuk berpasangan; (2) guru membagikan wacana/materi/teks pada tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan; (3) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; (4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin (5) bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; dan (6) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* tidak hanya berperan penting terhadap nilai akademik siswa, melainkan juga nilai sosial siswa. Dalam metode *cooperative script* terdapat pertukaran peran sebagai pendengar dan pembicara, dari kegiatan ini siswa berlatih untuk saling membantu teman dalam pembelajaran. Kegiatan menceritakan kembali melatih sikap sosial siswa dalam pembelajaran yaitu dengan bergantian berperan menjadi pembicara dan pendengar. Selain itu kegiatan menceritakan kembali juga berperan melatih mental siswa bercerita di depan teman-temannya.

Lamboardo (2015) sastrasains merupakan gambaran masa depan. Sastrasains atau fiksi ilmiah sebagai narasi futuristik, karena sebagian besar kekuatan psikologis fiksi ilmiah dapat ditemukan dalam bentuk narasinya. Manusia secara psikologis cenderung memahami diri mereka sendiri, dunia, dan alam

semesta secara keseluruhan melalui cerita. Fiksi ilmiah dapat diartikan sebagai pendekatan sastra dan naratif untuk masa depan yang melibatkan plot, urutan tindakan, pengaturan spesifik, resolusi dramatis, dan karakter yang bervariasi dan unik termasuk manusia dan lainnya. Sebagai penulis sastrasains dapat menggambarkan masa depan dan alam semesta dengan imajinatif. Fiksi ilmiah dapat diartikan sebagai pendekatan sastra dan narasi untuk masa depan karena memuat informasi yang bisa terjadi di masa depan. Sastrasains dan mitos memiliki kesamaan yaitu sering dipandang kurang masuk akal secara ilmiah yang terdiri dari pemikiran khayalan dan magis, fantasi tanpa informasi, dan bukan didasarkan pada fakta. Tetapi pada mitos modern melalui mitos dapat memfasilitasi manusia untuk mencari pengalaman hidup. Fiksi ilmiah bersifat naratif, dinamis, dan karakter yang khas. Melalui fiksi ilmiah kita dapat menjelajahi alam semesta yang jangkauannya sangat luas, dan dapat mengartikulasikan kebenaran tentang kehidupan manusia dan alam semesta. Fokus utama fiksi ilmiah yaitu kemungkinan masa depan yang terinspirasi dari pemikiran kontemporer dan sains mutakhir yang dapat divisualisasikan, dirasakan, dan dipikirkan untuk masa depan. Pengajaran fiksi ilmiah sebagai latihan yang berguna untuk pemikiran yang futuris. Fiksi ilmiah merupakan kumpulan ide yang merefleksikan masa depan yang mengonseptualkan masa sekarang dan masa depan. Sebagai wadah pemikiran naratif masa depan fiksi ilmiah membantu memajukan upaya kita dalam pengembangan diri. Kontribusi fiksi ilmiah pada zaman sekarang yaitu dapat mendeskripsikan apa yang sedang terjadi saat ini.

Fahmy, dkk (2015) menyediakan buku pengayaan yang di dalamnya terdapat nilai moral dan nilai budaya melalui teks fabel. Pada penelitian ini disebutkan bahwa pesan moral yang ditangkap anak-anak mungkin saja berbeda dengan pesan yang disampaikan pengarang (secara implisit). Oleh karena itu, pesan harus disampaikan secara harfiah karena benar atau salah pesan yang didapatkan siswa, itu adalah kebenaran baginya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks fabel merupakan primadona teks yang digunakan untuk membelaarkan moral dan karakter. Dalam teks fabel terdapat empat struktur yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Kelebihan teks fabel dibandingkan teks narasi lain yaitu adanya koda, dengan adanya koda siswa mampu membaca pesan yang akan disampaikan penulis. Buku pengayaan teks fabel ini dibuat bertujuan sebagai penunjang kurikulum juga sebagai upaya membentengi masyarakat

Indonesia khususnya siswa dari terkikisnya karakter atau moral bangsa yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Penting sekali menanamkan nilai-nilai kebudayaan kepada siswa, salah satunya melalui pembelajaran teks fabel. Teks fabel yang bersifat persuasif menjadi kekuatan fabel untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Buku pengayaan teks fabel berperan penting dalam membantu pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai yang terdapat dalam cerita fabel.

Husni dan Fatma (2016). Dalam artikel tersebut menjelaskan tentang pendidikan karakter yang diajarkan melalui teks fabel. Fabel menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sehingga pembelajaran fabel yang diterapkan bermanfaat bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penggunaan fabel sebagai sarana pembelajaran sastra anak; serta 2) mendeskripsikan fabel sebagai wujud sarana pendidikan karakter anak. Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dan tinjauan pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fabel sangat efektif dalam penanaman karakter anak karena di dalam fabel anak-anak bisa meniru tokoh dalam cerita dengan norma-norma yang ideal dan menjadikan sikap dan perilaku tokoh sebagai contoh. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter dapat disampaikan dengan pembelajaran fabel. Pembelajaran sastra pada peserta didik merupakan salah satu cara mengajarkan pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan kehidupan sosial. Cerita fabel sebagai salah satu cerita yang dibelajarkan untuk membelajarkan sensitivitas moral kepada siswa. Penggunaan fabel sebagai sarana mengajarkan moral dan pendidikan karakter. Ranah besar pendidikan karakter meliputi pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan aksi moral. Hal tersebut selaras dengan pembelajaran teks fabel yang di dalamnya membelajarkan tentang moral. Cerita fabel efektif untuk menanamkan karakter kepada siswa dengan meniru karakter di dalam cerita fabel.

Fauziddin (2017) keterampilan menceritakan kembali isi cerita pokok terdiri dari empat kemampuan salah satunya yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca

pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Selain kegiatan membaca, keterampilan yang penting yaitu keterampilan berbicara karena berbicara merupakan satu modal utama dalam menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibaca. Kegiatan menceritakan kembali isi cerita adalah metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk bercerita. Kegiatan menceritakan kembali isi cerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak.

Jayapada, dkk (2017) menanamkan nilai-nilai moral dan kearifan lokal melalui cerita rakyat, meningkatkan kemahirwacanaan atau literasi, menyajikan sebuah alternatif pembelajaran cerita rakyat dengan menggali kearifan lokal untuk membentuk literasi moral siswa SMP. Terdapat dua pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembentuk karakter, pertama pemanfaatan secara reseptif (bersifat menerima) yaitu proses pembelajaran dalam bimbingan guru yang dimulai dari pemilihan cerita rakyat, pembelajaran, hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pemanfaatan secara ekspresif (kemampuan mengungkapkan) yaitu peran siswa yang dibimbing guru untuk mengelola emosi, perasaan, pendapat, ide, gagasan, dan pandangan untuk diinternalisasi dalam diri kemudian dituangkan dalam cerita rakyat. Cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dinilai bisa berperan dalam pembentukan karakter siswa. Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara reseptif dan ekspresif melibatkan langsung peran siswa dan guru. Dengan pembelajaran cerita rakyat yang dikelola dengan baik siswa terasah kemampuan kognitif dan juga afektifnya. Selain itu, pembelajaran cerita rakyat juga berperan sebagai media pembentukan moral dan karakter siswa berbasis kearifan lokal.

Fatimah, dkk (2017) mendeskripsikan cerita rakyat Dewi Sritanjung sebagai upaya mewujudkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Cerita rakyat diturunkan dari nenek moyang secara turun temurun dari lisan ke lisan

yang mengandung nilai-nilai. Apabila yang diajarkan nilai-nilai yang diajarkan oleh nenek moyang melalui cerita rakyat dikaitkan dengan yang dirumuskan pada nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter tentu saling berhubungan karena karakter dipengaruhi hereditas atau penurunan sifat genetik dari orang tua ke anak. Cerita rakyat Dewi Sitanjung memiliki nilai moral yaitu jujur dan religius, nilai tersebut digunakan sebagai upaya mewujudkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Cerita Dewi Sritanjung merupakan cerita rakyat dari Banyuwangi, Jawa Timur. Cerita ini mengisahkan tentang asal-usul Banyu Wangi dengan tokoh bernama Dewi Sritanjung. Kejujuran Dewi Sritanjung merupakan nilai-nilai yang dapat diambil dari cerita ini khususnya bagi siswa. Perilaku jujur diwujudkan dalam bentuk pengorbanan Dewi Sritanjung dengan merelakan dirinya dibunuh untuk menunjukkan bahwa dirinya benar-benar jujur. Nilai kejujuran ini yang dapat diajarkan kepada siswa sebagai salah satu nilai moral.

Setiap daerah di nusantara pasti memiliki cerita rakyat. Nilai kearifan lokal menjadi hal penting dalam pembelajaran cerita rakyat. Tidak hanya nilai kearifan lokal, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan di masyarakat juga terkandung dalam cerita rakyat. Berbagai perilaku manusia yang dipengaruhi lingkungan baik lingkungan sosial atau lingkungan alam sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter manusia di kehidupan sehari-hari. Nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat bisa menjadi alternatif media membelajarkan siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui pelajaran bahasa Indonesia. Cerita rakyat Dewi Sritanjung mengajarkan nilai moral seperti jujur, religius, dan setia. Cerita rakyat juga dapat membentengi siswa dari penurunan kualitas moral.

O’Keeffe (2017) sastrasains atau fiksi ilmiah menciptakan rasa ingin tahu lebih lanjut tentang dunia baik dari sisi hiburan atau sisi ilmu pengetahuan. Bentuk sastrasains yang dijelaskan dalam artikel ini yaitu sastrasains dalam dunia hiburan atau perfilman. Keterkaitan nilai sastra dan sains dapat diwujudkan melalui media elektronik. Dalam menulis sastrasains harus disesuaikan dengan keakuratan sains

di dunia. Media elektronik merupakan alat yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi sastrasains. Secara umum pendidikan sains informal merupakan pendidikan sains yang terjadi di luar sekolah atau lingkungan hidup seseorang tanpa ada batasan usia. Hal tersebut menjadi media belajar masyarakat umum tentang perkembangan dunia. Sastrasains harus membedakan antara sastra dan sains sekaligus menggambarkan hubungan kedua disiplin ilmu tersebut. Sastrasains menjadi wadah bagi para jurnalis untuk menyampaikan sains atau ilmu pengetahuan dengan cara yang mudah dipahami.

Dewi, dkk (2018) bahwa bahan ajar teks fabel bertujuan untuk mengatasi penurunan moral yang terjadi pada siswa-siswa di sekolah masa kini. Teks fabel dipilih karena pertama, dalam teks fabel merupakan personifikasi manusia yang menggambarkan sifat baik dan buruk manusia. Kedua, teks fabel dapat memberikan keteladanan sikap kepada siswa. Ketiga, melalui teks fabel siswa berimajinasi menjadi tokoh yang ada dalam cerita. Keempat, teks fabel dapat menumbuhkan rasa empati siswa. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa terdapat tiga cara merekonstruksi bahan ajar agar mampu membentuk karakter siswa yaitu pertama bahan ajar mengandung *living values*, kedua bahan ajar melibatkan aspek *knowing the good*, *desiring the good* dan *action the good*, ketiga bahan ajar bersifat kontekstual. Bahan ajar tersebut disesuaikan dengan KD dalam kurikulum 2013 revisi 2017. Bahan ajar tersebut bersifat pengayaan dan yang berarti memperkaya dan mendampingi bahan ajar utama dari kemendikbud seperti produk yang penulis susun. Selain itu bahan ajar tersebut bersifat suplemen dan tidak menggantikan buku ajardari kemendikbud. Bahan ajar tersebut disusun dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut yaitu teori buku pengayaan, teori teks fabel, teori cerita rakyat, dan sastrasains.

2.2.1 Buku Pengayaan

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, buku dijadikan sarana penting dalam proses pembelajaran. Buku merupakan media utama sebagai rujukan belajar siswa. Beberapa buku yang biasa digunakan di sekolah yaitu buku ajar, modul, diktat, dan handout. Buku-buku tersebut merupakan sumber belajar siswa yang disebut juga dengan buku teks. Buku teks yang sering digunakan di sekolah adalah buku sumber, buku pegangan guru, buku pelajaran atau buku teks, buku lembar kerja, buku pengayaan, dan buku modul. Buku pengayaan termasuk dalam buku teks yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran dan berkaitan dengan bidang studi tertentu.

Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik (Pusat Perbukuan 2008:1). Klasifikasi ini diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ketentuan di atas maka terdapat empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, yaitu (1) buku teks pelajaran; (2) buku pengayaan; (3) buku referensi; dan (4) buku panduan pendidik. Untuk memudahkan dalam memberikan klasifikasi dan pengertian pada buku-buku pendidikan, dilakukan dua pengelompokan buku pendidikan yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, yaitu (1) buku teks pelajaran dan (2) buku nonteks pelajaran.

2.2.2.1 Pengertian Buku Pengayaan

Hartono (2016:12) menjelaskan buku pengayaan atau disebut juga buku pendalaman materi adalah buku yang berisi jabaran materi pembelajaran yang digunakan untuk pengayaan belajar anak. Buku ini berisi uraian materi secara teoretis tentang pokok-pokok materi. Buku ini ditulis berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku ini ditulis dengan tujuan untuk menambah kajian teoretis tentang

pokok-pokok materi yang terdapat dalam silabus. Biasanya struktur sajian buku ini terdiri atas pengertian, jenis, dan contoh suatu pokok-pokok materi. Contoh buku pengayaan diantaranya Buku Menulis Artikel, dan Tajuk Rencana untuk SMP dan SMA, Mahir Menggunakan Kamus Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA.

Buku pengayaan adalah buku yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Karakteristik buku pengayaan yakni sumber materi ajar berupa referensi baku mapel tertentu yang disusun sistematis & sederhana disertai petunjuk pembelajaran. Dalam buku tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan, dan memperkaya kemampuan siswa (Pusat Perbukuan 2008:12). Pendapat lainnya, buku pengayaan atau buku pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar. Prinsipnya semua buku dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran.

Buku pengayaan disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Buku pengayaan diharap mampu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Kebanyakan orang mengasosiasikan istilah 'bahan ajar bahasa' dengan buku teks karena hal tersebut telah menjadi pengalaman utama mereka dalam menggunakan bahan ajar. Namun, istilah bahan ajar mengarah pada apa saja yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Bahan ajar dapat berupa video, *DVD*, email, *YouTube*, kamus, buku tata bahasa, buku kerja atau latihan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku teks yang memuat materi tertentu dengan dasar kurikulum yang berlaku sebagai acuan penyusunannya. Buku pengayaan digunakan sebagai tambahan sumber pembelajaran untuk memperluas informasi yang telah tertuang dalam buku teks atau buku siswa. Buku pengayaan ini berisi informasi mendalam dari suatu topik tertentu sehingga dapat dijadikan referensi bagi siswa maupun guru dalam memecahkan permasalahan dalam topik tertentu.

2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan

Buku pengayaan yang akan dikembangkan termasuk dalam lingkup buku nonteks pelajaran, jadi buku pengayaan juga memiliki ciri-ciri yang sama dengan buku nonteks pelajaran. Sementara itu, berdasarkan pembagian buku nonteks pelajaran, buku pengayaan yang akan dibuat termasuk dalam buku pengayaan kategori buku pengayaan keterampilan.

Ciri-ciri buku nonteks menurut (Pusat Perbukuan 2008:2), yaitu (1) buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku yang menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum; dan (6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

2.2.1.3 Perbedaan Buku Pengayaan dengan Bahan Ajar lain

Dunia pendidikan tentu tidak lepas dari buku. Banyak jenis buku yang digunakan di dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran. Buku-buku yang digunakan di sekolah di Indonesia bila dirinci paling tidak terdiri atas 10 buku, yakni (1) buku bacaan, (2) buku acuan/buku sumber/referensi, (3) buku pegangan guru, (4) buku pelajaran atau buku teks, (5) buku latihan, (6) buku kerja (lembar kerja), (7) buku catatan, (8) buku pengayaan (buku pendalaman materi), (9) buku pedoman/buku acuan/buku pegangan, dan (10) buku petunjuk.

Hartono (2016:11-13) menyatakan bahwa masing-masing buku tersebut memiliki perbedaan. Berikut ini disajikan jabaran perbedaan antara buku teks dengan buku-buku lain yang ada di sekolah (dunia pendidikan)

Tabel 1 2.1 Perbedaan Buku Teks dengan Buku-Buku Lain

No	Jenis buku	Sumber Penulisan	Kegunaan
1.	Buku teks (buku siswa)	Kurikulum	Buku utama proses pembelajaran
2.	Buku bacaan	Bukan kurikulum	Untuk mendorong minat membaca anak bukan pembelajaran
3.	Buku sumber/referensi/rujukan	Bukan kurikulum	Untuk memperluas wawasan keilmuan
4.	Buku pegangan guru (buku guru)	Kurikulum dan buku teks	Untuk pedoman guru dalam proses KBM
5.	Buku latihan	Buku teks	Untuk memahirkan siswa dalam penguasaan bidang tertentu
6.	Buku kerja	Buku teks	Untuk menuliskan hasil pekerjaan atau hasil tugas yang diberikan guru
7.	Buku catatan	Bukan kurikulum dan buku teks	Untuk mencatat informasi atau hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran

			atau belajar
8.	Buku pengayaan	Kurikulum dan buku teks	Untuk menambah keluasan dan kedalaman materi pembelajaran
9.	Buku pegangan/acuan/pegangan	Kurikulum	Untuk digunakan sebagai acuan/pegangan dalam melaksanakan pembelajaran oleh guru.
10.	Buku petunjuk	Kurikulum	Untuk arahan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dari tabel di atas terlihat jelas perbedaan masing-masing buku termasuk buku pengayaan. Buku pengayaan (buku pendalaman materi) merupakan buku yang berisi jabaran materi pembelajaran yang digunakan untuk pengayaan belajar anak. Buku ini berisi uraian materi secara teoretis mengenai pokok-pokok materi. Buku ini ditulis berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku ini ditulis dengan tujuan untuk menambah kajian teoretis tentang pokok-pokok materi yang terdapat dalam silabus. Biasanya, struktur sajian buku ini terdiri atas pengertian, jenis, pokok-pokok materi.

Dengan demikian, perbedaan buku pelajaran/buku teks dan buku sekolah yang lain antara lain (1) buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran, berkaitan dengan bidang studi/mata pelajaran tertentu; (2) buku pelajaran merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran, dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran; (3) buku pelajaran dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan; (4) buku pelajaran memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang

substansinya maupu caranya; dan (5) penggunaan buku pelajaran oleh siswa merupakan bagian dari budaya buku yang menjadi salah satu tanda dari masyarakat yang maju.

2.2.1.4 Langkah – Langkah Menyusun Buku Pengayaan Teks Fabel

Menurut Tomlinson (1999:2), menulis materi ajar merupakan kegiatan dalam rangka seorang guru mengadakan sumber belajar dan menggunakan sumber tersebut untuk memaksimalkan pencapaian pemahamannya. Dengan kata lain, menyediakan informasi tentang dan/atau pengalaman tentang bahasa dengan cara yang dirancang untuk memajukan pembelajaran bahasa. Dalam hal ini, jika seorang guru bahasa itu seorang pengembang materi, dia mungkin menulis buku, menulis cerita, membawa iklan, atau menunjukkan contoh-contoh penggunaan bahasa. Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson 2011) memperinci langkah-langkah sebelum menulis bahan ajar.

1. Identifikasi oleh guru atau siswa akan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan atau masalah untuk dipecahkan dengan pengadaan buku. Dalam hal ini identifikasi kebutuhan buku pengayaan teks fabel yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.
2. Eksplorasi area kebutuhan dalam hal bahasa apa, makna apa, fungsi apa, keterampilan apa, dll. Sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan menceritakan kembali teks fabel berarti buku dibuat berdasarkan keterampilan menceritakan kembali.
3. Realisasi konteks dari materi baru yang diajarkan dengan cara menemukan ide-ide yang cocok, konteks dan teks yang akan dibahas. Materi yang diajarkan merupakan teks fabel. Perbedaan teks fabel yang dibuat pada buku pengayaan ini yaitu teks fabel yang bermuatan cerita rakyat Banjarnegara.
4. Realisasi pendidikan dari materi dengan menemukan latihan-latihan dan aktivitas-aktivitas dan menulis pembelajaran yang cocok untuk digunakan.
5. Produksi fisik dari materi ajar termasuk pertimbangan akan tata letak, ukuran, visualisasi, reproduksi, dll. Buku pengayaan ini dibuat dengan desain buku teks fabel bergambar sehingga membantu siswa memahami teks fabel secara lebih detail.

Sebelum menyusun buku pengayaan teks fabel diperlukan beberapa langkah di atas. Dimulai dari identifikasi kebutuhan buku pengayaan teks fabel hingga produksi fisik materi ajar dalam hal ini buku pengayaan teks fabel. Langkah-langkah tersebut menjadi acuan supaya buku pengayaan teks fabel yang dibuat memang benar-benar berdasarkan kebutuhan dan bisa membantu proses pembelajaran.

Menulis buku nonteks pelajaran diperlukan pemahaman tentang ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah penerbitan buku nonteks pelajaran (Pusat Perbukuan 2008:5). Dengan demikian, jika seorang penulis akan menulis buku nonteks pelajaran selain harus memahami komponen-komponen buku sebagai kriteria buku nonteks berkualitas, di tahap awal juga harus memahami komponen dasar buku nonteks pelajaran.

1) Memahami Komponen Dasar

Dalam menulis buku nonteks pelajaran seorang penulis harus memperhatikan komponen dasar buku nonteks pelajaran. Komponen dasar ini terdiri atas (1) karakteristik buku nonteks; (2) ketentuan dasar penerbitan; (3) struktur buku; (4) aspek grafika; dan (5) klasifikasi buku. Kelima komponen dasar tersebut perlu diketahui sebelum dikembangkan menjadi buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas penulis. Karakteristik buku nonteks berkaitan dengan bahan-bahan tulisan yang dapat diperoleh dari pengetahuan atau pengalaman penulis. Bahan-bahan tersebut dilatari oleh konteks Indonesia yang disajikan secara sungguh-sungguh dan cermat. Adapun ketentuan dasar penerbitan berkaitan dengan hubungan dari penulis buku dengan penerbit. Struktur buku merupakan bagian-bagian buku yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Semua bagian tersebut harus mendapat perhatian dari penulis. Berkaitan dengan komponen grafika pada dasarnya bukan merupakan tanggung jawab penuh dari penulis. Namun, penulis tetap bertanggung jawab akan komponen grafika yang ada pada bukunya.

2) Mengembangkan Komponen Utama

Dalam mengembangkan buku nonteks, penulis perlu memperhatikan komponen utama buku nonteks berkualitas. Komponen-komponen itu berhubungan dengan a) materi atau isi buku; b) penyajian materi; c) bahasa; dan d) kegrafikaan. Penulis buku nonteks dapat menggunakan kriteria komponen tersebut sebagai rambu-rambu saja, sedangkan kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks merupakan karakteristik seorang penulis buku nonteks. Komponen utama ini merupakan pemandu dalam menulis bukunonteks berkualitas.

a. Komponen Materi atau Isi Buku

Sebelum mengembangkan bahan tulisan, penulis buku nonteks pelajaran harus memperhatikan kriteria penulisan buku nonteks pelajaran. Kriteria penulisan buku nonteks pelajaran yang harus dipenuhi (Pusat Perbukuan 2008:53), yaitu:

- a) materi buku yang dikembangkan bukan merupakan acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti salah satu mata pelajaran tertentu;
- b) materi buku tidak dilengkapi dengan instrumenevaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau bentuk lainnya;
- c) penerbitan buku tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas;
- d) pengembangan materi tidak terkait secara langsung dengan atau sebagian standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam standar isi;
- e) materi buku dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang pendidikan dan tingkat kelas; serta
- f) materi buku dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pengayaan keterampilan. Selain itu materi dalam buku pengayaan harus memenuhi kriteria umum dan kriteria khusus penulisan buku nonteks pelajaran.

Kriteria umum penulisan buku nonteks pelajaran (Pusat Perbukuan 2008:54) adalah (1) materi mendukung pencapaian tujuan pendidikan

nasional; (2) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara; dan (3) materi menghindari masalah SARA, bias jender, serta pelanggaran HAM. Materi buku nonteks pelajaran harus memenuhi kriteria mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, berdasarkan bahan-bahan yang sudah dikumpulkan sebelumnya, penulis mencermati aspek-aspek tujuan pendidikan nasional yang harus ditopang oleh buku pengayaan yang ditulis.

Penulis harus mencermati tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penulis harus yakin bahwa materi yang akan ditulis dalam buku nonteks akan berperan sebagai pendukung untuk mencapai tujuan ini. Materi buku harus sesuai dengan ideologi dan kebijakan politik negara. Artinya, materi dan isi buku tidak bertentangan dengan Pancasila, kebijakan politik negara, dan tidak bertendensi untuk memecah belah keutuhan NKRI. Materi yang disajikan dalam buku nonteks mungkin tidak tampak kesesuaian dengan ideologi dan kebijakan politik negara, namun pemaparan dalam buku nonteks tidak menimbulkan persoalan-persoalan pandangan terhadap ideologi dan kebijakan negara.

Penulis buku nonteks justru harus semakin memantapkan keyakinan pembaca tentang ideologi dan kebijakan politik negara sebagai bentuk penguatan terhadap wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Hal lain yang harus diperhatikan penulis buku nonteks dalam mengusung materi atau isi buku adalah menghindari masalah SARA, bias jender, dan pelanggaran HAM. Dengan demikian, pemilihan materi atau bahasa dan ilustrasi yang terdapat di dalam buku nonteks harus tidak menimbulkan masalah yang berkaitan dengan suku, agama, ras, dan antargolongan. Penulis merancang materi, bahasa, dan ilustrasi

yang tidak mendiskriminasikan jenis kelamin dan melanggar hak-hak asasi manusia.

Selain itu, kriteria khusus yang seharusnya diperhatikan dalam menulis buku nonteks (Pusat Perbukuan 2008:57), yaitu (1) materi yang ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat; (2) mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia; (3) materi atau isi buku mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan (vokasional) untuk memecahkan masalah dan mendorong jiwa bersastra; dan (4) materi atau isi buku harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia yang diidamkan dan kepribadian yang mantap.

Berdasarkan pada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis buku pengayaan, peneliti melakukan reduksi terhadap kriteria yang telah dijabarkan tersebut. Hal yang direduksi adalah (1) menghindari masalah SARA, bias jender, serta pelanggaran HAM dan (2) materi buku menghindari materi buku yang tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau bentuk lainnya. Pereduksian ini dilakukan tanpa mengurangi esensi dari buku pengayaan. Reduksi yang pertama yaitu tentang masalah SARA. Buku pengayaan ini bermuatan cerita rakyat yang ada di beberapa daerah di Banjarnegara yang artinya buku tersebut berisi nilai-nilai positif yang dapat dipelajari dan dapat diambil sebagai nilai yang universal untuk kepribadian siswa.

Reduksi yang kedua yaitu tentang instrumen evaluasi. Buku pengayaan menyusun teks eksplanasi bermuatan kearifan lokal ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk merangsang mereka dalam memahami teks yang mereka baca dan juga agar siswa lebih mendalam memahami konsep teks fabel. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengembangkan suatu buku menjadi buku pengayaan yang berkualitas perlu memperhatikan beberapa kriteria dan

karakteristik. Buku pengayaan yang akan dikembangkan perlu mencermati (1) materi buku yang dikembangkan bukan merupakan acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti salah satu mata pelajaran tertentu; (2) materi buku dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan atau bentuk lainnya; (3) penerbitan buku tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas; (4) pengembangan materi tidak terkait secara langsung dengan atau sebagian kompetensi inti dan kompetensi dasar; (5) materi buku dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang pendidikan dan tingkat kelas; (6) materi buku dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pengayaan keterampilan; (7) materi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (8) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara; (9) materi tidak mengandung masalah SARA, bias jender, serta pelanggaran HAM; (10) materi yang ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat; (11) mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia; (12) materi atau isi buku mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan (vokasional) untuk memecahkan masalah dan mendorong jiwa bersastra; dan (13) materi atau isi buku harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian bangsa Indonesia yang diidamkan dan kepribadian yang mantap.

b. Komponen Penyajian

Dalam menulis buku nonteks pelajaran, penulis harus memerhatikan aspek-aspek penyajian materi sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis. Aspek yang harus mendapat perhatian penulis dalam menulis semua jenis buku nonteks adalah penyajian materi buku dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Dalam menyajikan materi, penulis harus dapat mengemas materi secara runtun dan sistematis atau berurutan.

Berkenaan dengan penyajian (Pusat Perbukuan 2008:60) menyebutkan beberapa kriteria, yaitu (1) tujuan pembelajaran; (2) penahapan pembelajaran; (3) menarik minat dan perhatian siswa; (4) kemudahan dipahami; (5) keaktifan siswa; dan (6) hubungan bahan. Berikut ini akan dijabarkan komponen penyajian yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah buku pengayaan. Tujuan pembelajaran dalam buku nonteks dikemukakan secara implisit dan adanya penahapan dilakukan berdasarkan gradasi kerumitan materi. Selain itu buku pengayaan harus dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta mudah dipahami siswa. Buku pengayaan juga harus dapat mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar serta bahan kajian dalam buku pengayaan yang berkaitan dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat.

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek dari komponen penyajian yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku pengayaan teks fabel untuk siswa SMP/MTs/Sederajat adalah tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, menarik minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, serta hubungan bahan.

c. **Komponen Bahasa dan Keterbacaan**

Selain harus memperhatikan komponen materi dan penyajian, penulis harus memperhatikan komponen bahasa dan keterbacaan agar buku pengayaan yang dibuat sesuai dengan bahasa dan perkembangan kognitif anak sehingga mudah dipahami. Pusat Perbukuan (2008:2) menyebutkan aspek bahasa atau keterbacaan dalam suatu pengembangan buku sebagai bahan ajar adalah (1) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa; (3) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa; (4) penggunaan paragraf; dan (5) materi dan ilustrasi. Buku bacaan yang akan dibuat selain digunakan sebagai buku pengayaan yang dapat memperluas wawasan pembaca, juga dapat

digunakan dalam pembelajaran membaca sehingga harus sesuai dengan kriteria bahasa dan keterbacaan bahan ajar. Buku pengayaan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan bahasa ragam keilmuan, menggunakan gradasi kerumitan kalimat dan isi (pikiran, pendapat, perasaan, dan sebagainya) yang terkandung dalam kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, paragraf yang dikembangkan efektif, dan menggunakan relevansi materi dengan ilustrasi. Sementara itu, dalam menulis buku nonteks pelajaran seorang penulis harus memperhatikan penggunaan bahasa dan ilustrasi (jika jenis buku menuntut ilustrasi).

Aspek ilustrasi juga menunjang penyajian buku pengayaan menjadi bahan ajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa sehingga semangat untuk belajar. (Pusat Perbukuan 2008: 65). Bahasa buku nonteks harus tepat, lugas, dan jelas. Penulis buku nonteks harus memperhatikan penggunaan ejaan (penulisan huruf dan tanda baca) yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar yaitu ejaan bahasa Indonesia (EBI). Penulis tidak boleh mengabaikan penggunaan kata atau istilah (keilmuan atau asing) serta pilihan kata (diksi), karena dalam menulis buku nonteks diperlukan penggunaan kata dan pilihan kata yang benar, baik sebagai bentuk serapan maupun sebagai istilah keilmuan. Kalimat yang digunakan harus efektif, lugas, tidak ambigu (tidak bermakna ganda), dan sesuai dengan makna pesan yang ingin disampaikan. Pesan atau materi yang disajikan harus dikemas dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan gagasan dan keutuhan makna sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis. Hal lain yang harus diperhatikan oleh penulis buku nonteks pelajaran adalah keterbacaan buku tersebut.

Buku nonteks pelajaran yang memiliki keterbacaan rendah maka akan sulit dipahami pembaca dan pesan dalam materi yang ditulis menjadi tidak bermanfaat bagi siswa atau guru. Komponen keterbacaan juga harus memperhatikan bahasa dalam buku pengayaan yang sesuai

dengan pikiran siswa SMP. Tentunya, buku pengayaan tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa aspek dari komponen bahasa dan keterbacaan yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku pengayaan menulis untuk siswa SMP/MTs/Sederajat. Aspek-aspek tersebut adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan tingkat perkembangan siswa, penggunaan paragraf yang dikembangkan efektif, serta materi dan ilustrasi.

d. Komponen Grafika

Pada umumnya penulis buku tidak terlibat secara langsung dalam mewujudkan grafika buku, namun penulis dapat menyampaikan usulan kepada penerbit tentang grafika yang diharapkan. Komponen grafika yang dapat diusulkan penulis buku nonteks kepada penerbit terutama berkaitan dengan ukuran buku, desain kulit buku, dan tipografi isi buku. Biasanya penerbit menyampaikan kerangka buku kepada penulis untuk dikoreksi selain aspek isi juga meminta masukan terhadap aspek grafika. Dengan kerja sama antara penulis dan penerbit dalam mewujudkan grafika buku diharapkan terbangun keselarasan antara gagasan penulis dengan orientasi penerbit dalam memasarkan buku tersebut.

2.2.2 Hakikat Teks Fabel

Hakikat teks fabel termasuk dalam karangan berbentuk prosa. Jenis karangan sastra yaitu prosa, puisi, dan drama (Nakhrawie 2008:8). Teks fabel merupakan karangan prosa lama yang berbentuk dongeng. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pengertian, tujuan, struktur, unsur-unsur, dan manfaat teks fabel.

2.2.2.1 Pengertian Teks Fabel

Cerita binatang atau lebih sering disebut dengan fabel merupakan salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2013:190).

Fabel menurut Sugihastuti (2013:25-26) termasuk karya sastra, teks sastra. Melalui tokoh binatang dalam teks fabel, pengarang ingin memengaruhi pembaca agar mencontoh tokoh yang baik dan tidak mencontoh yang tidak baik. Fabel sebagai teks persuasif mementingkan perubahan agar pembaca terkesan oleh teks sehingga pembaca bereaksi karena pengaruh teks itu. Ciri persuasif inilah yang sering mengantarkan fabel sebagai teks yang didaktis, mendidik. Fabel merupakan teks yang mengajarkan sesuatu, yang meyakinkan, yang kadang kala bersifat humor, mengharukan, dan yang memberi informasi.

Danadjaja (2002:86) mengemukakan dongeng binatang (fabel) adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia. Cerita fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dan bisa berbicara seperti manusia, biasanya bersifat sindiran atau kiasan. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung (Priyono 2006:26).

Pendapat lain mengenai pengertian teks fabel dikemukakan oleh Bascom dalam jurnalnya yang berjudul "The Forms or Folklore:Prose Narratives" (2006:4)

Folktales are prose narratives which are regraded fiction. They are not considered as dogma or history. They many or may not havehappened, and they are not to be taken seriously.

Kutipan tersebut menyatakan bahwa dongeng adalah prosa narasi yang dianggap fiksi tetapi bukan berupa dogma atau sejarah. Teks cerita fabel ini sebagai warisan turun temurun dan dianggap tidak serius atau bersifat magis.

Fabel adalah salah satu bentuk teks narasi yang mengisahkan tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia (Knapp & Watkins,

2005:26). Cerita fabel sering disebut juga dengan cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Oleh karena itu, bagian akhir dari cerita fabel berisi pernyataan yang menunjukkan amanat dari penulis kepada pembaca. Berbeda halnya dengan cerpen atau novel yang penyampaian amanatnya dilakukan secara tersurat, dalam fabel pembaca langsung bisa menemukan amanat atau nilai moral pada bagian akhir atau kesimpulan cerita.

Berdasarkan pengertian di atas pengertian teks fabel atau cerita binatang adalah teks cerita narasi. Teks fabel merupakan cerita dengan tokoh binatang yang memiliki budi dan perilaku seperti manusia. Teks fabel disebut juga cerita moral karena di dalam cerita fabel terdapat nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2.2.2.2 Tujuan Teks Fabel

Sesuai dengan pengertian teks fabel yaitu cerita binatang yang berisi nilai-nilai moral. Tokoh binatang dalam cerita fabel menjadi sarana untuk memberikan ajaran moral tersebut.

Pemberian pesan moral pada teks fabel menjadi fokus penceritaan teks fabel serta merupakan alasan mengapa cerita binatang hadir di tengah-tengah masyarakat Huck, dkk (dalam Suguhastuti 2009:14). Pesan moral dalam fabel yang ingin disampaikan bersifat tidak langsung karena cerita berkaitan dengan binatang tidak menunjuk langsung manusia. Ajaran moral yang ingin disampaikan dapat secara eksplisit (di luar cerita) maupun implisit (di dalam cerita) meskipun secara umum ajaran moral dapat dikenali dengan mudah (Nurgiyantoro 2010:192-194).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan teks fabel adalah a) memberikan pesan-pesan moral, b) tempat kreativitas penulisan karya sastra, c) menghibur. Teks fabel dapat dijadikan media untuk memberikan ajaran moral pada kehidupan sehari-hari manusia di dalam lingkungan. Dengan adanya teks fabel sebagai ajaran moral dapat meningkatkan kepekaan perasaan terhadap lingkungan sekitar.

2.2.2.3 Jenis-Jenis Teks Fabel

Menurut Nurgiyantoro (2010:193) cerita fabel dapat dikategorikan ke dalam cerita fabel klasik dan cerita fabel modern.

a. Cerita fabel klasik

Cerita fabel klasik merupakan cerita yang telah ada sejak zaman dahulu dan tidak diketahui persis kapan munculnya serta diwariskan secara turun-temurun terutama lewat lisan ke lisan. Teks fabel yang dieksperimenkan mengisahkan tentang ikan hiu sura dan buaya yang sering berkelahi karena saling merebutkan daerah untuk dikuasai. Berawal dari cerita tersebut, muncullah nama Kota Surabaya yang hingga saat ini masih digunakan. Cerita tersebut termasuk cerita fabel klasik.

b. Cerita fabel modern

Cerita fabel modern merupakan cerita yang muncul dalam waktu yang relatif belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang tertentu sebagai ekspresi kesastraan (hiburan) dan juga mengajarkan nilai moral. Sebagai contoh cerita fabel berjudul “Kupu-Kupu yang Baik Hati” yang diceritakan di beberapa buku dan di beberapa media selain sebagai sarana hiburan cerita tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran siswa supaya dapat mengambil nilai moral yang terkandung didalamnya.

Secara prinsipal tidak ada perbedaan antara cerita fabel klasik dan cerita fabel modern kecuali bahwa yang disebut belakangan ditulis relatif belum lama dan sengaja dimaksudkan sebagai bahan bacaan sastra. Namun, cerita fabel digunakan untuk memberikan pesan moral kepada pembaca, terutama siswa. Memberikan pesan moral melalui cerita fabel baik fabel klasik atau fabel modern merupakan tujuan lain dari cerita fabel itu sendiri (Nurgiyantoro 2010:196).

Jika dibandingkan dengan cerita fabel klasik, cerita fabel modern lebih kontekstual dengan keadaan dewasa ini. Hal itu mudah dipahami karena cerita fabel modern diciptakan pada masa kini dan untuk bacaan siswa masa kini. Dengan cara itu, siswa lebih mudah masuk dan terlibat secara emosional ke dalam alur cerita (Nurgiyantoro 2010:198).

2.2.2.4 Struktur Teks Cerita Fabel

Struktur adalah suatu rangkaian yang terdapat pada sebuah teks yang sifatnya membangun. Dalam Kemendikbud (2014:209) menjelaskan struktur teks cerita fabel yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

a. Orientasi

Orientasi adalah bagian permulaan pada sebuah cerita fabel yang berisi pengenalan cerita fabel tersebut. Pengenalan cerita diantaranya seperti pengenalan tokoh, pengenalan latar tempat dan waktu, pengenalan latar belakang atau tema dan lain sebagainya.

b. Komplikasi

Komplikasi pada sebuah cerita yang berisi konflik permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh tokoh. Bagian komplikasi adalah bagian menuju klimaks yang menjadi inti dari permasalahan dalam cerita.

c. Resolusi

Resolusi adalah bagian dari teks yang berisi pemecahan masalah yang dialami dan dirasakan oleh tokoh. Bagian ini berisi cerita yang tidak lagi berada pada suatu klimaks atau permasalahan sudah mulai reda.

d. Koda

Koda adalah bagian terakhir dari teks cerita yang berisi pesan-pesan dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita fabel itu sendiri. Koda merupakan bagian terakhir teks fabel yang berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.

2.2.2.5 Unsur-Unsur Teks Fabel

Teks fabel memiliki unsur-unsur intrinsik cerita yang membangun keutuhan bentuk dan isinya. Unsur teks fabel menurut Nakhrawie (2008:15) adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema adalah abstraksi dari sebuah cerita yang menjadi pokok bahasan di dalam prosa. Tema lebih luas dari judul, sehingga satu tema dapat dijadikan beberapa judul.

b. Alur

Alur atau jalannya cerita yang terhubung dari awal sampai akhir. Alur disebut juga plot. Alur terbagi menjadi tiga yaitu alur maju, mundur, dan campuran.

c. Latar/seting

Latar atau seting merupakan penggambaran terkait tempat, suasana, dan waktu dalam sebuah cerita. Latar digunakan dalam prosa untuk menceritakan cerita di dalamnya.

d. Penokohan

Penokohan merupakan gambaran tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam suatu prosa. Dalam hal ini dikaitkan dengan watak, perilaku, sifat, sikap, dan kebiasaan dari setiap tokoh.

e. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang menempatkan dirinya di dalam cerita. Maksudnya adalah cara pengarang atau penulis dalam menceritakan teks tersebut. Sudut pandang dilihat dari setiap sebutan kata-kata yang digunakan apakah menggunakan aku, dia, mereka, dan lain sebagainya.

f. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang terkandung di dalam cerita. Dalam hal ini amanat atau pesan moral dapat berisi sesuatu yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan.

2.2.2.6 Manfaat teks fabel

Yuliati (2017: 205-206) mengungkapkan manfaat cerita fabel sebagai berikut. (1) dapat menumbuhkan imajinasi anak sekaligus membangun hati nurani anak, cerita fabel merangsang imajinasi dan daya khayal anak melalui alur ceritanya sehingga anak merasa senang ketika membaca cerita fabel. Cerita fabel mengajarkan moral dan memudahkan anak berempati melalui kejadian yang dialami tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita fabel. (2) dapat memberikan teladan

bagi anak, cerita fabel memerikan contoh sikap baik yang harus dikembangkan dan sifat buruk yang harus di jauhi dan ditinggalkan. (3) meningkatkan kreativitas anak, imajinasi yang muncul karena stimulus dari cerita fabel dapat meningkatkan kreativitas anak yang membacanya. (4) mengajarkan komunikasi, melalui cerita fabel yang didalamnya terdapat percakapan atau dialog dapat melatih komunikasi anak.

Selain manfaat di atas Yuliati (2017:208) mengungkapkan manfaat teks fabel sebagai berikut. (1) memberikan nilai dan pesan moral bagi pembaca, dengan membaca cerita fabel pembaca akan menemukan nilai moral yang terdapat pada cerita tersebut. (2) melatih kepekaan emosi pembaca, dengan membaca cerita fabel melatih mengembangkan rasa empati dan meningkatkan kemampuan afeksi dan kepekaan emosi. (3) menambah pengetahuan kosakata, kosakata pada cerita fabel sangat beragam sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pada anak. (4) meningkatkan minat baca, dengan tokoh cerita binatang yang disukai anak maka akan meningkatkan minat baca pada anak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat cerita fabel berperan penting dalam perkembangan anak. Manfaat cerita fabel dapat menumbuhkan daya khayal, memberikan teladan, meningkatkan kreativitas, melatih kepekaan emosi, mengajarkan berkomunikasi, meningkatkan daya minat baca anak.

2.2.3 Cerita Rakyat

Sebagai salah satu upaya menanamkan kecintaan siswa terhadap kearifan lokal cerita rakyat dijadikan sarana komunikasi untuk membentuk karakter siswa. Menurut Amir (2013:21-22) cerita rakyat menyimpan kearifan lokal, kecendekiaan tradisional, pesan-pesan moral, dan nilai sosial budaya. Melalui cerita rakyat siswa dilatih untuk meningkatkan empatinya dengan meneladani tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat. Berikut ini merupakan penguraian mengenai perihal yang terkait dengan cerita rakyat.

2.2.3.1 Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat disebut juga folklor. Dananjaja, (2014:95) mendefinisikan folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai alat pembantu mengingat.

Cerita rakyat juga didefinisikan sebagai kesusasteraan rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan (Danandjaja: 2007:5).

2.2.3.2 Jenis Cerita Rakyat

Menurut William R Bascom dalam Danadjaja (2007: 50-83) cerita rakyat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Mite (*myth*)

Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empu cerita. Mite ditokohi oleh dewa atau setengah dewa. Peristiwa erjadi di diania lain atau di dunia yang bukan kita kenal seperti sekarang, dan terjadi pada masa lampau.

b. Legenda (*legend*)

Legenda adalah cerita rakyat yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi namun dianggap tidak suci. Tokoh dalam legenda adalah manusia walaupun ada kalanya memiliki sifat luar biasa dan seringkali dibantu makhluk ajaib. Tempat terjadinya di tempat yang kita kenal dan waktu terjadinya belum terlalu lampau.

c. Dongeng (*folktale*)

Dongeng adalah cerita pendek kesusasteraan lisan yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan bertujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran (moral), sindiran dan biasanya menggunakan kalimat pembuka dan penutupnya yang klise. Menurut Asfandiyar (2007: 19) dongeng adalah cerita rekaan, cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi dan bermfaat bagi perkembangan anak. Baik

perkembangan secara kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan).

Anti Aarne dan Thompson dalam Danadjaja (2007: 86-139) membagi jenis-jenis dongeng menjadi empat, yaitu:

1) Dongeng Binatang (*animal tales*)

Dongeng binatang adalah dongeng yang tokoh di dalamnya berupa binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang jenis ini dalam cerita dapat berbicara dan berakal seperti manusia.

2) Dongeng Biasa (*ordinary folktales*)

Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya kisah suka duka seseorang. Di Jawa Tengah misalnya dongeng Timun Mas dan Joko Kendil.

3) Dongeng lelucon atau anekdot (*jokes and anecdotes*)

Dongeng lelucon atau anekdot adalah jenis dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan tawa bagi yang mendengar dan menceritakannya. Namun bagi tokoh yang menjadi sasaran dongeng tersebut dapat menimbulkan sakit hati.

4) Dongeng berumus (*formula tales*)

Dongeng berumus adalah dongeng yang dibentuk dengan cara menambah keterangan yang lebih terperinci. Dari setiap keterangan lebih terperinci pada setiap pengulangan isi cerita.

Berdasarkan pengertian di atas teks fabel termasuk cerita dongeng binatang. Hal tersebut terlihat dari ciri teks fabel yaitu tokoh berupa binatang yang berperilaku dan berakal seperti manusia.

2.2.3.3 Fungsi Cerita Rakyat

Dalam cerita rakyat tidak banyak menggambarkan cerita masa kini. Terkadang pembelajaran inti masalah umat manusia justru dari cerita masa lalu, dongeng, legenda, mite yang berisi ajaran budi pekerti dan moral. Dengan demikian anak akan memperoleh pelajaran-pelajaran yang berguna bagi kehidupannya. Salah satu contoh adalah dongeng. Dongeng sangat dibutuhkan

sebagai media hiburan yang berbudi luhur. Selain itu dongeng merupakan media pendidikan yang mudah diterima anak-anak.

Menurut Asfandiyar (2007: 23-24) dongeng merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan aspek sosial. Selain itu, dongeng dapat membawa anak pada pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dialaminya. Lewat cerita rakyat mereka tidak merasa digurui karena mereka merespon segala sesuatu dengan cara mereka sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat memiliki fungsi sebagai berikut. (1) mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial, (2) memberikan pengalaman baru pada pembaca, (3) hiburan.

2.2.4 Sastrasains

Sastrasains merupakan teori yang menggabungkan antara sastra dan sains atau keilmiahan. Sastra dilahirkan bukan semata sebagai hiburan saja. Lebih dari itu karya sastra diciptakan untuk memberikan manfaat bagi umat manusia. Karya sastra memang bukan karya yang sepenuhnya ilmiah, tetapi tidak jarang di dalam karya sastra banyak terkandung unsur-unsur ilmiah. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi kreatif yang bisa dijadikan sebagai batu loncatan menuju kemajuan.

Sementara itu, sains lebih sering dikenal sebagai ilmu yang “kaku” dan dibatasi oleh rasionalitas dan kebenaran ilmiah. Dalam pandangan sains, imajinasi kerap dianggap bukan sesuatu yang ilmiah. Padahal untuk mengembangkan sains dibutuhkan imajinasi kreatif sebagai pemicunya. Kenyataan tersebut semestinya bisa mempertemukan sastra dan sains. Sastra bisa memberikan suntikan imajinasi bagi pembelajar sains untuk menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru dalam mengembangkan sains. Dan di sisi lain, para sastrawan yang membutuhkan ide-ide untuk menciptakan karya bisa menjadikan sains sebagai sumber inspirasi yang tidak habis-habis untuk digali.

Beberapa tahun ini perkembangan sastra tidak hanya pada lingkup kajian sastra saja melainkan mulai interdisipliner. Sastra mulai merambah nuansa lain yang berbeda dengan sastra, namun sisi yang berbeda tersebut dapat menambah khasanah pengkayaan sastra menjadi berkembang dinamis. Salah satu disiplin ilmu yang mulai menambah nuansa baru pada sastra yaitu sains. Sastra dan sains yang dulunya memiliki perbedaan dalam konteks pembahasan kini mulai terdapat titik temu pada karya sastra akhir-akhir ini.

Pengertian sastrasains dalam jurnal yang ditulis oleh Tom Shippey (2016) sebagai berikut

“Science Fiction is that class of prose narrative treating of a situation that could not arise in the world we know, but which is hypothesised on the basis of some innovation in science or technology”.

“Sastrasains merupakan sastra narasi yang membahas tentang situasi yang tidak ada dalam kenyataan, tetapi situasi tersebut bisa menjadi hipotesis atau perkiraan dalam sebuah penemuan sains atau teknologi”.

“Science fiction story is a story built around human beings, with a human problem and a human solution, which would not have happened at all without its scientific content”.

“Cerita sastrasains merupakan cerita tentang permasalahan kehidupan manusia beserta solusinya yang di dalamnya tidak akan terjadi tanpa adanya konten ilmiah”.

Berdasarkan pengertian di atas sastrasains merupakan cerita narasi di luar kenyataan yang berkisah tentang kehidupan manusia namun bisa menjadi perkiraan dalam penemuan ilmiah dan teknologi.

Sastra sebagai wahana kreativitas dituntut mampu membuka informasi mengenai fenomena-fenomena baru supaya bisa dicerna dengan lebih luwes. Persilangan sastra dan ilmu lain merupakan lahan baru untuk mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitas untuk suatu hal yang baru dalam sastra. Hal tersebut berdasarkan pada perkembangan ilmu monodisipliner dianggap memiliki kelemahan mendasar dan stagnasi karena ketidakmampuan menghubungkan dengan ilmu-ilmu lain (Ratna, 2011:223). Sastrasains sebagai terobosan baru yang

dipandang sebagai bacaan hiburan dan sebagai fungsi untuk bacaan mengisi waktu luang harus ditambah juga sebagai fungsi untuk memberikan informasi, wawasan, dan sebagai penyampai nilai-nilai kemanusiaan.

Sastrasains disebut juga fiksi ilmiah. Lamboardo dalam jurnalnya yang berjudul *Science Fiction: The Evolutonary Mythology of the Future* mengatakan

“Science fiction is the most visible and influential form of futurist thinking in contemporary popular culture.”

“Fiksi ilmiah adalah bentuk pemikiran futuris yang paling terlihat dan berpengaruh dalam budaya populer kontemporer.”

Sastrasains atau Fiksi ilmiah merupakan karya sastra yang holistik. Artinya dalam fiksi ilmiah melibatkan keseluruhan mulai dari kecerdasan, imajinasi, emosi, motivasi, perilaku, dan indera; pribadi, sosial, dan kosmik; sekuler dan spiritual; dan nilai-nilai, etika, dan estetika kita. Fiksi ilmiah membawa masa depan hidup dalam pikiran pembaca. Kemungkinan-kemungkinan fantasi tentang masa depan atau masa yang akan datang membuat imajinasi pembaca terus berperan dalam membaca karya sastra sastrasains.

Fiksi ilmiah dapat didefinisikan sebagai pendekatan sastra dan naratif untuk masa depan, yang melibatkan plot, urutan tindakan, pengaturan spesifik, resolusi dramatis, dan karakter yang bervariasi dan unik, manusia dan lainnya. Umumnya diilhami dan diinformasikan oleh sains modern dan pemikiran kontemporer, ini adalah eksperimen membangun skenario dan imajinatif dan seringkali sangat rinci tentang masa depan, rincian tentang masa depan tersebut dikemas dalam bentuk cerita.

Fiksi ilmiah seringkali bersifat kosmis. Cerita yang diciptakan dalam fiksi ilmiah memiliki imajinasi yang sangat luas. Fiksi ilmiah menciptakan berbagai macam makhluk dan karakter yang aneh juga menakjubkan. Tidak hanya itu unsur-unsur lain dalam fiksi ilmiah juga melibatkan imajinasi yang tinggi. Imajinasi dalam fiksi ilmiah atau sastrasains adalah hasil dari persilangan ilmu sastra dan ilmu pengetahuan.

Beberapa hal yang melatarbelakangi hibridasi atau persilangan sastra dan sains salah satunya adalah bergesernya pandangan mengenai monodisipliner ke interdisipliner yang berdampak pada pengkaryaan sastra. Pendapat mengenai hal tersebut dikemukakan oleh Saryono (2015)

“Paradigma kecenderungan ilmu-ilmu umum telah mendominasi bahkan menghegemoni ilmu yang tumbuh berkembang semasa modern, dengan kata lain paralelisme tersebut menginformasikan bahwa apa yang berkembang dalam ilmu-ilmu modern pada umumnya berkembang pula pada ilmu khusus tertentu, misalnya apa yang berkembang dalam ilmu analitis atau ilmu-ilmu kealaman berkembang pula dalam ilmu bahasa dan sastra sebagai bagian ilmu humaniora atau ilmu kemanusiaan.”

Kutipan tersebut menyatakan bahwa fenomena persilangan ilmu dalam hal ini sastra dan sains memang benar adanya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa karya sastra yang didalamnya terdapat ilmu sains. Sebagai contoh Supernova karya Dewi Lestari, beberapa karya Andrea Hirata, beberapa karya Tere Liye. Karya-karya sastra yang bermuatan sains tersebut mampu membuka tabir mengenai sastra yang baik. Sastra yang banyak mengandung metafora dan perlu perenungan yang dalam untuk memahami bahwa sastra ternyata bisa berkembang dan bermuatan sains.

Pendapat lain dalam esai yang berjudul “*The Relationship between Literature and Science in the Nineteenth Century: A Discussion of an Interdisciplinary Approach*”, Flohr menyampaikan bahwa secara tradisional sastra mencoba memahami mengenai suatu teks yang memiliki arti, struktur, dan digunakan sebagai media untuk berekspresi. Diskusi mengenai pendekatan interdisipliner dalam pengkajian ilmu berupaya menghubungkan sastra dan sains, yang pada fungsinya berperan dalam kemanusiaan (Flohr 1998:1). Sastra yang merupakan kajian humaniora, kajian seni, kajian budaya, dan kajian fiksi memiliki peran sebagai proses perkembangan manusia di bidang sosial kemanusiaan. Sedangkan pada bidang sains yang merupakan kajian ilmu keilmiahan, memberikan tempat terhadap bidang sains yang berperan sebagai proses peradaban manusia. Di antara dua kajian tersebut pada intinya bermuara pada nilai positif dan nilai etis pada nilai-nilai kemanusiaan (*humanities*).

Dengan adanya sains atau ilmu pengetahuan dalam karya sastra, pembaca tidak hanya terhibur dengan sastra yang dibacanya. Pembaca akan menemukan pengetahuan baru yang ada dalam karya sastrasains tersebut. Penggabungan sastra dan sains ini menjadi terobosan baru supaya pembaca tidak hanya belajar tentang sastra saja tetapi juga belajar tentang ilmu-ilmu pengetahuan dengan cara yang tidak membosankan.

2.3 Kerangka Berpikir

Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains yang dikembangkan peneliti berlatar belakang pada pentingnya penanaman nilai moral kepada peserta didik. Nilai moral yang ditanamkan melalui cerita fabel yang merupakan salah satu materi wajib diajarkan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan SMP/MTs/ sederajat. Selain itu menurunnya pengetahuan siswa tentang kebudayaan di daerah Banjarnegara khususnya cerita rakyat menjadi latar belakang muatan dalam buku pengayaan teks fabel ini. Hal lain yang menjadi dasar pembuatan buku pengayaan berbasis sastrasains yang bertujuan untuk menyisipkan ilmu pengetahuan di dalam cerita fabel. Selain siswa belajar tentang teks fabel siswa juga dibekali ilmu pengetahuan.

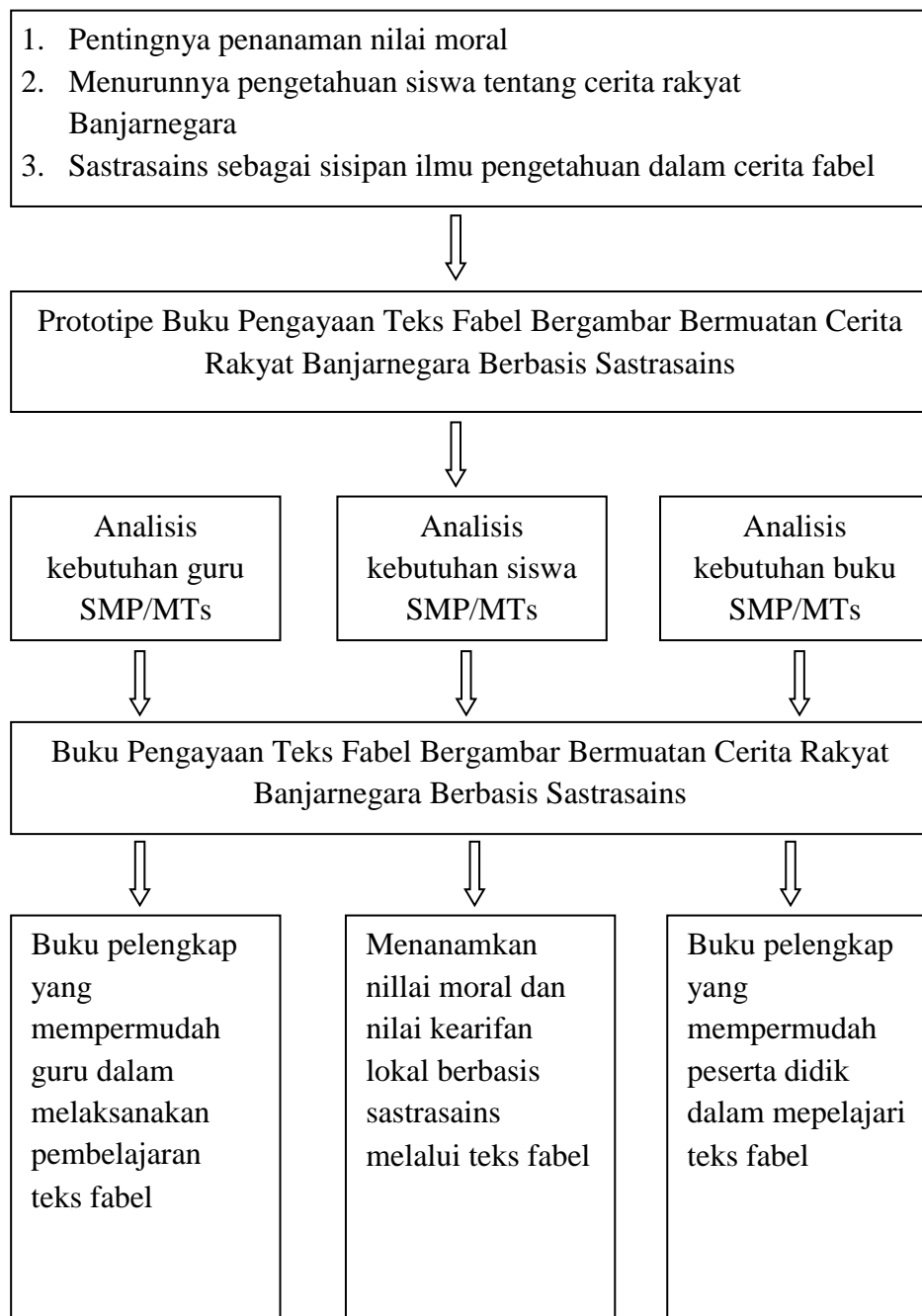
Oleh karena itu, peneliti mengembangkan buku yang diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa tentang cerita rakyat di Banjarnegara khususnya siswa SMP/MTs/ sederajat melalui cerita fabel. Muatan cerita rakyat tersebut akan tersaji pada teks fabel. Hal tersebut dipilih karena dari teks fabel bermuatan cerita rakyat diharapkan untuk generasi muda khususnya siswa lebih mengenal dan lebih mencintai kebudayaan bangsa di lingkungan sekitar.

Buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendamping buku teks pelajaran. Dalam buku pengayaan ini terdapat muatan cerita rakyat Banjarnegara yang tidak terdapat di dalam buku teks pelajaran. Muatan cerita rakyat perlu diberikan dalam buku pengayaan karena mampu meningkatkan kesadaran untuk lebih mengenal kebudayaan di lingkungan

sekitar. Selain sebagai pelengkap, buku pengayaan ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi teks fabel dan pemahaman-pemahaman akan cerita rakyat khususnya di Banjarnegara.

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih memahami teks fabel, lebih mengenal kebudayaan cerita rakyat Banjarnegara dan pemahaman sastrasains.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2013:407) Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) terdapat beberapa langkah. Dalam Sugiyono (2013:409) langkah-langkah tersebut yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal.

Dari kesepuluh tahapan tersebut, peneliti melakukan penyederhanaan tahapan. Penyederhanaan tahapan dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Tahapan tersebut yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain.

3.2 Prosedur Pengembangan

Menurut Sugiyono (2013:408) langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk berupa pengembangan model pembelajaran dan untuk menguji keefektifan produk yang dimaksud adalah:

1. Potensi Masalah

Nilai moral merupakan salah satu nilai yang harus dimiliki oleh siswa. Krisisnya nilai moral yang terjadi di kalangan pelajar menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para guru dan orang tua. Selain megikisnya nilai moral di kalangan pelajar, nilai kesadaran akan budaya sekitar juga semakin berkurang. Salah satu nilai kesadaran budaya yang semakin berkurang yaitu pengetahuan tentang cerita rakyat di sekitar tempat tinggal siswa. Untuk menambah pengetahuan siswa tentang sains maka dalam fabel juga terdapat pengetahuan sains atau bisa disebut dengan sastrasains. Selain belajar tentang fabel dan cerita rakyat siswa juga belajar tentang ilmu pengetahuan melalui sastrasains.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan potensi yang ada di lapangan yaitu adanya penyediaan waktu yang cukup dari pihak sekolah. sekolah menyediakan waktu dan tempat untuk melaksanakan observasi tentang efektifitas bahan ajar yang digunakan sebelumnya, selain itu potensi lain yang ada adalah pendidik bahasa Indonesia yang membelajarkan menceritakan kembali teks fabel dan sebagai narasumber penelitian. Lalu ada objek lain yaitu siswa yang menjadi objek utama pemanfaatan buku pengayaan .

Masalah yang muncul yaitu pendidik membutuhkan buku pegangan sebagai tambahan bahan ajar pada materi teks fabel. Selain itu siswa tidak memiliki banyak referensi terkait dengan contoh teks fabel.

Buku pegangan yang bisa membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel yaitu pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Buku pengayaan ini dikembangkan berdasarkan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran teks fabel.

2. Mengumpulkan Data

Setelah mengetahui potensi dan masalah yang muncul dilapangan, penulis mengumpulkan data melalui cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan sendiri, tentang kondisi pembelajaran disekolah dan sumber belajar yang digunakan. Penulis mendapatkannya dari pengalaman pribadi penulis bahwa siswa merasa kesulitan saat diberi perintah mengerjakan tugas menceritakan kembali teks fabel.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kendala apa saja yang menghambat pembelajaran teks fabel. Bertanya apa yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan sumber pembelajaran.
- c. Mencari referensi dari berbagai sumber seperti buku–buku, artikel ilmiah, surat kabar, dan lain sebagainya.

3. Desain Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains yang dapat membantu pendidik dalam membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran tekd fabel. Buku pengayaan tersebut adalah sebuah buku yang digunakan sebagai tambahan sumber atau referensi baik guru maupun siswa.

Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains pada dasarnya dikembangkan atas dasar proses pembelajaran menceritakan kembali teks fabel. Buku ini diberi muatan cerita rakyat Banjarnegara dengan tujuan menambah kecintaan siswa akan kebudayaan lokal di Indonesia khususnya cerita rakyat. Selain itu buku pengayaan ini berbasis sastrasains yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang sains yang terdapat dalam teks fabel.

4. Validasi Desain

Pada bagian ini, peneliti melakukan finalisasi desain produk dan kemudian dilakukan kegiatan menilai produk. Apakah rancangan produk buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains lebih efektif digunakan sebagai tambahan sumber belajar siswa. Saat melakukan penilaian peneliti

menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli untuk menilai produk baru rancangan peneliti, ahli – ahli tersebut adalah sebagai berikut :

a. Ahli Desain Pembelajaran

Bertindak sebagai ahli desain pembelajaran dalam pengembangan model pembelajaran ini adalah seorang yang ahli dalam bidang desain dan media pembelajaran seperti dosen maupun guru besar. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain dan pengembangan buku pembelajaran. Ahli desain pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap model pembelajaran yang telah dirancang.

b. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap media ajar ini adalah guru bahasa Indonesia yang sehari-hari mengajar di sekolah tempat melakukan penelitian. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar.

Ahli yang terakhir adalah siswa itu sendiri dimana siswalah yang akan menjadi pengguna model pembelajaran ini, penilaian dilakukan langsung di dalam kelas. Kemudian setelah diuji cobakan kepada siswa, peneliti menanyakan kepada siswa apa yang dirasakan selama pembelajaran menggunakan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

5. Perbaikan Desain

Setelah dilakukan penilaian keadaan para ahli, maka peneliti dapat menemukan kelemahan yang terdapat pada produk yang telah dirancang, lalu peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan, menambahkan serta mengurahi hal – hal yang diperlukan maupun tidak diperlukan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian pengembangan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains adalah sebagai berikut.

3.3.1 Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains untuk membantu siswa dan guru dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini adalah (1) skor terbanyak jawaban siswa dan guru dan (2) skor penilaian dari guru bahasa Indonesia dan dosen ahli selaku validator.

Data diperoleh dari angket dan wawancara terhadap guru dan siswa. Angket tersebut diharapkan dapat menjangkau data yang berkaitan dengan karakteristik yang dibutuhkan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Wawancara dilakukan supaya mendapat informasi yang jelas dari narasumber.

Data kedua yang dibutuhkan adalah data yang diperoleh dari uji validasi ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Uji validasi diperoleh dari penyebaran angket uji validasi buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Data tersebut berupa skor penilaian uji validasi buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains untuk pembelajaran menceritakan kembali teks fabel dan sumber data validasi produk berupa buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Sumber data kebutuhan produk diperoleh dari siswa dan

guru. Sedangkan sumber data validasi produk diperoleh dari guru yang berpengalaman dan dosen ahli.

3.3.2.1 Sumber Data Kebutuhan Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Sumber Data yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains adalah siswa dan guru. Penentuan sumber data tersebut dilakukan agar penelitian lebih spesifik. Dengan demikian, data lebih mudah didapat karena tidak terlalu luas lingkungannya. Berikut penjelasan dari masing-masing sumber data buku pengayaan tersebut.

1. Siswa

Siswa yang dijadikan sebagai sumber data penelitian dalam rangka memperoleh data tentang kebutuhan dalam pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains adalah siswa-siswa yang berbeda dari tiga sekolah, yaitu MTs Negeri 1 Banjarnegara, MTs Al-Irsyad Banjarnegara, dan MTs Nurul Huda Banjarnegara. Ketiga sekolah tersebut berdomisili di Kabupaten Banjarnegara. Adapun alasan dipilihnya ketiga sekolah tersebut, yaitu untuk menjangkau data-data sekolah unggulan, menengah, dan biasa dengan pertimbangan bahwa buku pengayaan yang akan dikembangkan nantinya dapat bermanfaat untuk semua kalangan siswa, baik yang bersekolah di SMP/MTs/ sederajat unggulan maupun tidak. Selain itu, dikarenakan buku pengayaan ini menggunakan muatan kebudayaan daerah Banjarnegara, maka ketiga sekolah tersebut sangat sesuai.

2. Guru

Guru bahasa Indonesia yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah tiga guru bahasa Indonesia yang berbeda dari tiga sekolah berbeda dengan tingkat kualitas yang berbeda pula. Diharapkan data yang terjangkau lebih dapat mewakili beragam kebutuhan dan persoalan dalam pembelajaran

menceritakan kembali teks fabel. Dengan demikian, buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel yang akan dikembangkan menjadi lebih lengkap dan lebih bisa diterima semua kalangan.

3.3.2.2 Sumber Data Uji Validasi Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Untuk menjangkau data uji validasi buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains diperlukan dosen ahli dan guru sebagai penguji maupun pemberi saran perbaikan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Hal ini dilakukan agar buku pengayaan yang disusun benar-benar berkualitas dan layak pakai. Berikut penjelasan dari masing-masing sumber data buku pengayaan tersebut.

1. Dosen Ahli

Dosen ahli yang bertindak sebagai penguji prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel terdiri atas dua orang dosen dengan keahlian yang berbeda, Kedua ahli tersebut akan menilai buku berdasarkan bidang keahlian masing-masing sehingga diharapkan akan didapatkan data uji validasi yang lengkap. Penilaian tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan/revisi terhadap produk buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

2. Guru

Guru yang terlibat dalam pengujian prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel, yaitu tiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia senior dan berpengalaman yang berbeda dari tiga sekolah, yakni MTs Negeri 1 Banjarnegara, MTs Al-Irsyad Banjarnegara, dan MTs Nurul Huda Banjarnegara. Alasan dipilihnya ketiga guru dari sekolah tersebut agar data pengujian prototipe buku pengayaan yang diperoleh lebih dapat mewakili beragam kebutuhan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel di kelas sehingga produk yang akan dihasilkan lebih bisa diterima

semua kalangan sekaligus dapat digunakan oleh semua pihak sekolah tingkat SMP/MTs/ sederajat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket. Angket ini ditujukan untuk subyek penilaian. Adapun angket yang dibutuhkan adalah: (a) angket penilaian ahli desain pembelajaran, (b) angket penilaian ahli pembelajaran/ guru bahasa Indonesia, dan (c) angket penilaian peserta didik uji coba lapangan.

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian demi kesempurnaan dan kelayakan produk hasil pengembangan. Gambaran umum instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kisi-kisi berikut.

Tabel 2 2.2 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

No	Data	Subjek	Instrumen
1.	Kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains	1) Siswa SMP di Kabupaten Banjarnegara 2) Guru SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Banjarnegara	1) Angket kebutuhan 2) Pedoman wawancara
2.	Validasi prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains	1) Guru SMP mata pelajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Banjarnegara 2) Dosen ahli jurusan bahasa	1) Angket uji validasi 2) Pedoman wawancara

		dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang	
--	--	---	--

3.4.1 Angket Kebutuhan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sumber belajar yang digunakan guru dalam membelajarkan menceritakan kembali teks fabel sebelumnya. Angket ini dibedakan menjadi dua, yakni 1) angket kondisi penggunaan sumber belajar untuk siswa dan 2) angket kondisi penggunaan sumber belajar untuk guru. Data yang diperoleh dari angket ini merupakan informasi awal mengenai kondisi kesiapan buku pengayaan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta kualitas buku pengayaan tersebut.

3.4.1.1 Angket Kebutuhan siswa terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains digunakan untuk memperoleh data sebagai acuan pengembangan buku pengayaan tersebut. Angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dapat dilihat pada tabel kisi-kisi umum angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains berikut.

Tabel 3 3.2. Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Materi/Isi Buku	1. Isi materi buku pengayaan 2. Bentuk uraian materi 3. Isi materi menceritakan kembali teks fabel 4. Latihan-latihan	1 2 3 4
2. Struktur Penyajian	1. Pola penyajian materi 2. Penataan bab (sistematika) 3. Jumlah dan contoh teks 4. Penggunaan penomoran atau simbol	5 6 7 8
3. Bahasa dan Keterbacaan	1. Penggunaan istilah 2. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa	9 10 11 12
4. Grafika	1. Bentuk dan ukuran buku 2. Ukuran dan jenis huruf 3. Ilustrasi gambar 4. Pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan 5. Penempatan nomor halaman	15 16 17 18 19 20
5. Cerita rakyat	1. Wujud muatan cerita	21

berbasis sains	rakyat	22
	2. Penempatan gambar yang mencerminkan cerita rakyat	23
	3. Penempatan penjelasan muatan cerita rakyat	
6. Harapan	1. Saran	24

3.4.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Angket kebutuhan guru terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains digunakan sebagai acuan pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Gambaran umum kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains adalah sebagai berikut.

Tabel 4 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Aspek	Indikator	Nomor Soal
1. Materi/Isi Buku	1. Adanya buku pengayaan untuk siswa	1
	2. Kelengkapan materi buku pengayaan	2

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Bentuk uraian materi 3 4. Contoh dalam setiap penjelasan 4 5. Isi materi menceritakan kembali teks fabel 5 6. Contoh teks yang disediakan 6 7. Rangkuman atau refleksi dalam buku pengayaan 7 	
2. Struktur Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pola penyajian materi 9 2. Petunjuk penggunaan buku 10 3. Penggunaan penomoran atau simbol 11 	12 13
3. Bahasa dan Keterbacaan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pilihan kata 14 2. Penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa 15 	16
4. Grafika	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bentuk dan ukuran buku 17 2. Ukuran dan jenis huruf 18 3. Ilustrasi gambar 19 4. Pewarnaan dan pemilihan ilustrasi yang digunakan 20 5. Penempatan nomor halaman 21 	22

5. Cerita rakyat	1. Wujud muatan cerita rakyat	23
	2. Penempatan gambar yang mencerminkan cerita rakyat	24
	3. Penempatan penjelasan muatan cerita rakyat	25
6. Harapan	Saran	26

3.4.2 Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Angket validasi ini akan mengupas segala sesuatu yang terdapat di dalam prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Selain itu, angket ini juga akan mengupas bentuk dan isi buku pengayaan menceritakan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains yang telah dibuat. Angket ini akan diberikan kepada guru dan ahli sebagaimana telah dijelaskan pada subsubyek penelitian di atas. Kisi-kisi angket validasi prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains adalah sebagai berikut.

Tabel 5 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Dimensi	Subdimensi	Nomor soal
1. Materi/Isi Buku	1. Kesesuaian isi dengan judul/subjudul	1
	2. Kecukupan materi pokok	2
	3. Keefektifan muatan cerita rakyat dan sastrasains	3

	dalam teks fael	
	4. Kesesuaian isi teks dengan perkembangan kognitif siswa	4 5
	5. Keefektifan penulisan rangkuman pada setiap bab	6 7
2. Penyajian Materi Buku	1. Kesesuaian penyajian materi 2. Ketepatan cara penyajian materi 3. Ketepatan urutan penyajian materi 4. Kebenaran materi dalam buku	8 9 10 11
3. Bahasa dan Keterbacaan	1. Kesesuaian penyampaian materi pembelajaran 2. Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan siswa 3. Efektifitas pemilihan kata dan kalimat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa 4. Keterpaduan penyusunan kalimat	12 13 14 15
4. Grafika Buku	1. Kesesuaian komposisi warna cover buku	16

	2. Kemenarikan ilustrasi gambar	17 18
	3. Penataan cover buku	19
	4. Kesesuaian judul dengan isi buku	20
	5. Kelengkapan komponen yang termuat dalam cover	21
	6. Kecukupan jumlah halaman	22 23
	7. Kelengkapan isi buku	24
	8. Tata letak buku	25
	9. Kemenarikan contoh-contoh	26
	10. Komposisi warna isi buku	
	11. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	
5. Muatan Cerita Rakyat dan Sastrasains	1. Kesesuaian muatan cerita rakyat dan sastrasains dengan contoh teks	27
	2. Pemilihan contoh teks	28
	3. Pembuatan contoh teks	29
	4. Kesesuaian muatan cerita rakyat dan sastrasains dengan tingkat pemahaman siswa	30
6. Saran Perbaikan	Saran	31

3.4.3 Pedoaman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapat data dari narasumber. Wawancara ditujukan kepada siswa, guru, dan ahli setelah mengisi angket. Jenis wawancara

yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari para narasumber mengenai kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dan mengenai prototipe buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti. Terdapat dua jenis pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu (1) pedoman wawancara terhadap kebutuhan buku pengayaan dan (2) pedoman wawancara pada uji validasi buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti.

Pedoman wawancara terhadap kebutuhan buku pengayaan dibagi menjadi dua yaitu pedoman wawancara yang ditujukan kepada siswa dan pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru. Pedoman wawancara terhadap siswa meliputi (1) kondisi pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat Banjarnegara, (2) pengalaman pembelajaran menceritakan kembali teks fabel, dan (3) bahan ajar yang dibutuhkan pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru meliputi (1) kondisi pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat Banjarnegara, (2) ketersediaan bahan ajar fabel dan cerita rakyat Banjarnegara, (3) pengalaman dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel, dan (4) contoh teks fabel yang dibutuhkan pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel.

Selanjutnya pedoman wawancara terhadap uji validasi. Pedoman wawancara uji validasi buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains untuk guru dan ahli meliputi (1) penilaian terhadap buku pengayaan yang dikembangkan, dan (2) saran perbaikan pada buku pengayaan yang dikembangkan. Hasil wawancara uji validasi buku pengayaan digunakan untuk perbaikan desain produk serta kesan guru dan ahli terhadap desain yang dikembangkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket kondisi sumber belajar yang digunakan sebelumnya, angket kebutuhan, dan angket uji validasi.

Angket kebutuhan ditujukan kepada siswa dan guru untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku pengayaan. Angket uji validasi ditujukan kepada guru dan dosen ahli untuk memperoleh data pengujian prototipe buku pengayaan.

3.5.2 Angket Kebutuhan

Tujuan pokok pembuatan angket kebutuhan ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan *survey* mengenai analisis kebutuhan pembuatan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains untuk Siswa SMP Kelas VII. Angket dibagikan kepada komponen yang diteliti, yaitu siswa dan guru untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan tersebut. Peneliti menjelaskan mengenai angket yang disebar tersebut sehingga pemahaman pengisi angket jelas. Angket tersebut merupakan sarana siswa dan guru untuk menyampaikan pendapat, gagasan serta kebutuhan terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel yang diinginkan.

3.5.2 Angket Uji Validasi

Tujuan pokok pembuatan angket uji validasi ini adalah untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Angket uji validasi ini akan membantu peneliti melihat kelemahan prototipe yang dibuat.

Adapun angket dibagikan kepada komponen yang diteliti, yaitu guru serta dosen ahli untuk mengoreksi dan merevisi buku pengayaan tersebut. Peneliti menjelaskan mengenai angket yang disebar tersebut sehingga pemahaman pengisi angket jelas. Angket tersebut merupakan sarana guru dan dosen ahli untuk menyampaikan pendapat dan gagasan terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel yang benar dan sesuai dengan pendekatan kontekstual.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Data yang didapatkan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pertama, data analisis ketersediaan dan kondisi

buku. Kedua, kebutuhan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Ketiga, uji validasi guru dan dosen ahli sebagai proses perbaikan dan penguatan produk yang dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu melalui pemaparan data dan verifikasi atau simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel dan penilaian prototipe kelengkapan buku pengayaan tersebut.

1. Analisis Data Sumber Belajar yang Ada

Teknik yang digunakan dalam menganalisis ketersediaan dan kondisi buku pendamping pembelajaran menceritakan kembali teks fabel yang ada di sekolah dilakukan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan, dan merespon data mentah yang ada di lapangan. Dari data inilah akan dijadikan acuan tentang hal-hal apa saja yang akan dikembangkan dan membedakannya dengan buku pendamping pembelajaran yang ada.

2. Analisis Data Kebutuhan Siswa dan Guru

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data kebutuhan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains untuk Siswa SMP Kelas VII. Untuk tingkat SMP dilakukan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data mentah yang ada di lapangan. Dari data inilah akan dikembangkan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains

3. Analisis Data Uji Validasi Guru dan Dosen Ahli

Untuk menganalisis data uji validasi teknik analisis data yang digunakan dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket. Dari analisis data yang dikumpulkan memungkinkan peneliti untuk mengambil simpulan. Penarikan simpulan dari paparan data yang berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari guru serta dosen ahli sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi lima hal, yaitu (1) hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku teks pendamping pembelajaran teks fabel yang sudah ada, (2) analisis kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel, (3) hasil prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains, (4) analisis penilaian terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains, dan (5) hasil perbaikan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

4.1.1 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Teks Pendamping Pembelajaran Teks Fabel yang Sudah Ada

Hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku teks pendamping pembelajaran menceritakan kembali teks fabel didapatkan dari angket dan wawancara. Siswa dan guru yang menjadi responden berasal dari tiga sekolah yaitu MTs Negeri 1 Banjarnegara, MTs Nurul Huda, dan MTs Maarif Al-Irsyad. Responden guru berjumlah 3 orang dan responden siswa berjumlah 88 siswa.

Ketersediaan buku pengayaan pada 3 sekolah di lapangan tidak tersedia. Guru dan siswa tidak menggunakan buku pengayaan sebagai media membantu proses pembelajaran khususnya teks fabel. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fabel tidak tersedia buku pengayaan. Guru dan siswa hanya menggunakan buku pendamping yaitu LKS. Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains menjadi buku pengayaan yang hadir pertama sebagai media membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fabel.

4.1.1.1 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Teks Pendamping Pembelajaran Teks Fabel Menurut Siswa

Aspek kondisi dan ketersediaan buku teks teks fabel yang beredar di lapangan meliputi beberapa indikator. Data hasil analisis kondisi dan ketersediaan buku teks pendamping teks fabel yang diperoleh dari angket siswa sebagai berikut.

Tabel 6 4.1 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Teks Pendamping Pembelajaran Teks Fabel

No	Indikator	Pilihan jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan	Presentase
1.	Buku yang digunakan	Buku paket	11		82,95%
		LKS	73	Dipilih	
2.	Buku yang digunakan membantu dalam belajar	Membantu	58	Dipilih	65,90%
		Kurang membantu	25		
3.	Buku tambahan pendamping	Ada	5		94,31%
		Tidak ada	83	Dipilih	
4.	Mudah dipahami	Mudah	70	Dipilih	79,54%
		Sulit	18		
5.	Kelengkapan materi	Sudah	83	Dipilih	94,31%
		Belum	5		
6.	Contoh teks yang	Banyak	19		63,63%

	disediakan	Sedikit	56	Dipilih	
7.	Latihan yang disediakan	Membantu	71	Dipilih	80,68
		Kurang membantu	9		
8.	Bahasa yang digunakan	Mudah	76	Dipilih	86,36%
		Sulit	7		
9.	Ilustrasi yang disajikan	Sesuai	85	Dipilih	96,59%
		Tidak sesuai	3		
10.	Memiliki keterbacaan yang jelas	Jelas	78	Dipilih	88,63%
		Kurang jelas	10		
11.	Perlu atau tidaknya buku tambahan	Perlu	82	Dipilih	93,18%
		Tidak perlu	6		

Tabel di atas menunjukkan presentase ketersediaan dan kondisi buku teks yang digunakan dalam pembelajaran teks fabel. Indikator buku yang digunakan menunjukkan presentase LKS lebih banyak dibanding buku paket terbitan pemerintah yaitu sebesar 82,95%. Presentase tersebut didapat dari jawaban 73 siswa dari 88 siswa. Indikator selanjutnya yaitu apakah buku yang digunakan sudah membantu siswa dalam pembelajaran atau belum. Sebanyak 58 dari total 88 siswa menjawab sudah sehingga presentase menunjukkan 65,90%. Sedangkan 25 siswa menyatakan bahwa buku yang digunakan belum membantu dalam pembelajaran teks fabel.

Selanjutnya indikator ketersediaan buku tambahan pendamping teks fabel. Indikator ketersediaan buku tambahan pendamping ini mendapat angka 94,31% pada jawaban tidak ada. Presentase tersebut diperoleh dari jawaban siswa pada opsi tidak ada sebanyak 83 siswa dari jumlah total 88 siswa. selebihnya siswa menjawab ada. Sebanyak 70 siswa menjawab mudah pada indikator materi mudah dipahami sehingga memperoleh presentase 79,54%. Presentase tersebut menunjukkan sebagian besar siswa memahami materi yang mereka terima dari buku yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 18 siswa masih kesulitan memahami materi dari buku yang tersedia.

Indikator kelima yaitu kelengkapan materi. Indikator ini mendapat 94,31% dari jawaban lengkap. Presentase didapat dari 83 siswa yang memilih opsi sudah lengkap. Hal ini menandakan bahwa buku teks yang digunakan sudah memiliki kelengkapan materi. Indikator ketersediaan contoh fabel dalam buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Pada indikator ini sebanyak 63,63% memilih opsi sedikit contoh yang disajikan. Angka presentasi tersebut didapat dari jumlah siswa yang memilih opsi sedikit sejumlah 56 siswa. Lebih dari sebagian siswa menjawab sedikit, selisih 32 jumlah siswa yang memilih opsi banyak contoh yang disediakan.

Selanjutnya presentase yang diperoleh dari indikator latihan yang disediakan. Presentase pada indikator ini yaitu 80,68% pada opsi membantu siswa dalam mengingat materi. Latihan digunakan untuk evaluasi siswa terhadap pemahaman materi yang sudah dipelajari. Sebanyak 71 siswa memilih opsi membantu. Sedangkan 9 siswa yang memilih opsi kurang membantu berarti siswa tersebut belum terbantu mengingat materi dengan evaluasi yang tersedia.

Beralih ke indikator kebahasaan. Indikator bahasa yang digunakan dalam buku teks fabel terhitung mudah. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan presentase 86,36% pada opsi mudah. Opsi pilihan siswa terbanyak yaitu mudah dipahami dengan kalkulasi 76 dari 88 siswa. Angka tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks fabel berkategori sederhana sehingga

mudah dipahami. Lanjut pada indikator ilustrasi yang disajikan. Ilustrasi merupakan pendukung teks fabel sehingga siswa lebih memiliki gambaran dan lebih mudah memahami teks fabel. Presentasi kesesuaian ilustrasi yaitu 96,59% pada opsi sesuai. Opsi sesuai memperoleh angka 85 dari 88 siswa. Sebagian besar siswa menyukai cerita yang terdapat ilustrasi di dalamnya sehingga kesesuaian ilustrasi juga berpengaruh pada menarik tidaknya materi yang disajikan.

Indikator selanjutnya yaitu keterbacaan buku teks pendamping teks fabel. Indikator ini memperoleh presentase 88,63% pada opsi jelas. Presentase tersebut diperoleh dari 78 siswa yang memilih opsi jelas. Keterbacaan merupakan indikator penting dalam buku teks karena keterbacaan sangat berpengaruh pada jelas tidaknya materi yang disajikan. Dengan angka 78 dari 88 siswa yang memilih opsi jelas berarti buku pembelajaran teks fabel sudah memiliki keterbacaan yang jelas.

Indikator terakhir yaitu perlu tidaknya buku tambahan atau buku pengayaan. Besarnya presentasi pada indikator ini yaitu 93,18 pada opsi jawaban perlu. Presentase ini didapat dari jumlah siswa yang memilih opsi perlu yaitu 82 siswa. Indikator ini juga menentukan perlunya buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 12 siswa pada November 2019 memaparkan bahwa dalam pembelajaran materi teks fabel menggunakan beberapa sumber belajar. 4 siswa dari MTs Maarif Al-Irsyad menyatakan mereka menggunakan LKS dan buku paket, buku paket hanya bisa digunakan di sekolah saja. Siswa dari MTs Nurul Huda berjumlah 4 orang menyatakan bahwa mereka belajar menggunakan buku LKS. Beberapa kali menggunakan buku paket dengan jumlah yang terbatas. 4 siswa dari MTs Negeri 1 Banjarnegara menyatakan mereka menggunakan LKS dan buku paket secara bersamaan dan buku paket hanya bisa digunakan di sekolah. Tidak semua sumber belajar bisa siswa gunakan di luar sekolah. Siswa menggunakan LKS sebagai sumber belajar utama

sedangkan buku terbitan pemerintah hanya dijadikan buku sampingan. LKS merupakan lembar kerja siswa yang didalamnya lebih banyak memuat latihan dan evaluasi dibandingkan dengan materi pokok sehingga materi yang diperoleh siswa hanya materi secara singkat. Buku paket atau buku terbitan pemerintah dijadikan buku sampingan karena buku tersebut hanya boleh digunakan pada proses pembelajaran di sekolah dan juga karena jumlah buku paket terbatas. Pembelajaran siswa di luar sekolah menggunakan LKS dan tidak jarang siswa menggunakan internet sebagai media mencari materi.

4.1.1.2 Analisis Ketersediaan dan Kondisi Buku Teks Pendamping Pembelajaran Teks Fabel Menurut Guru

Hasil analisis ketersediaan dan kondisi buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel berdasarkan pendapat guru memiliki 11 indikator. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat sebagai.

Berdasarkan angket kondisi dan ketersediaan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel di atas dapat diketahui bahwa guru menggunakan buku paket terbitan pemerintah untuk mengajar siswa. Kemudian, buku paket tersebut membantu dalam mengajarkan teks fabel kepada siswa memperoleh presentase sebanyak 66,70% dari 3 guru Bahasa Indonesia yang memilih jawaban membantu sebanyak 2 orang. Presentase yang diperoleh pada indikator selanjutnya yaitu ketersediaan buku pendamping 0% guru menyatakan tidak ada buku pendamping selain buku paket dari pemerintah. Buku paket yang digunakan guru ternyata memudahkan guru dalam memahamkan siswa khususnya materi teks fabel dengan perolehan presentase 30%. Kemudian, pada indikator kelengkapan materi memperoleh presentase 30%.

Indikator selanjutnya yaitu contoh teks yang disediakan pada buku yang digunakan guru dalam membelajarkan teks fabel. Contoh teks yang disediakan menurut guru hanya 10% dari keseluruhan materi. Indikator bahasa yang digunakan pada buku pembelajaran fabel memperoleh presentase 30% pada kategori mudah dibelajarkan kepada siswa. Berbeda dengan indikator ilustrasi yang disajikan hanya mendapat 50% atau 2 guru saja yang menjawab sesuai.

Selanjutnya, pada indikator buku yang digunakan memiliki keterbacaan yang jelas juga mendapat presentasi 66,70% yang diperoleh dari 2 jawaban guru, ukuran huruf dan jenis huruf yang digunakan tergolong mudah dibaca sehingga memudahkan guru menyampaikan materi kepada siswa. Indikator terakhir yaitu perlunya buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel. Ketiga guru menyatakan membutuhkan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel untuk membantu membelajarkan siswa pada materi teks fabel.

Beberapa guru memberi tanggapan terhadap buku yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanggapan tersebut yaitu buku paket yang digunakan sudah bagus hanya saja dalam materi fabel contoh yang disediakan masih kurang. Kemudian, keterbatasan ketersediaan buku paket menjadi kendala membelajarkan materi khususnya teks fabel sehingga penyampaian materi kurang maksimal. Dibutuhkan buku tambahan atau buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel untuk membantu melengkapi materi teks fabel sehingga sumber belajar siswa bertambah.

Selain dari angket ketersediaan dan kondisi buku teks pendamping pembelajaran teks fabel juga dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada November 2019 di 3 sekolah di Banjarnegara kepada 3 guru. Hasil paparan wawancara tersebut yaitu buku yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket terbitan pemerintah dan LKS. LKS atau lembar kerja siswa digunakan sebagai buku pendamping buku paket terbitan pemerintah. Selama pembelajaran teks fabel guru tidak menggunakan buku pengayaan karena memang tidak tersedia. Guru belum pernah menggunakan buku pengayaan dalam pembelajaran khususnya teks fabel. Hal ini menjadi peluang besar bagi peneliti untuk menyusun buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Cerita rakyat Banjarnegara ternyata kurang dikenal oleh siswa bahkan guru juga kurang mengetahui cerita rakyat Banjarnegara. Pengenalan cerita rakyat Banjarnegara ini dikenalkan melalui teks fabel yang diberi muatan cerita rakyat Banjarnegara. Pengenalan cerita rakyat Banjarnegara khususnya kepada siswa masih kurang karena belum adanya

kumpulan cerita rakyat Banjarnegara yang dibukukan sedangkan sumber lain seperti internet belum menyediakan cerita rakyat Banjarnegara secara lengkap.

4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Hasil analisis kebutuhan pengayaan diperoleh dari analisis kebutuhan siswa dan pendidik terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Presentase hasil analisis ini dideskripsikan dan dijadikan dasar acuan pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Berikut paparan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

4.1.2.1 Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains digunakan sebagai acuan pengembangan dari produk penelitian yaitu buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Data diperoleh dari 88 siswa yang berasal dari 3 Madrasah Tsanawiyah di Banjarnegara yaitu MTs Negeri 1 Banjarnegara, MTs Nurul Huda, dan MTs Maarif Al-Irshad. Aspek-aspek dalam kebutuhan siswa meliputi 1) aspek materi, 2) aspek penyajian, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, 4) aspek grafika, dan 5) aspek muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

1. Aspek materi

Aspek materi terdiri dari 5 indikator yang diajukan dalam angket kebutuhan siswa. Berikut paparan hasil kebutuhan siswa terhadap materi buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

Tabel 7 4.2 Aspek Materi Kebutuhan Siswa

No.	Indikator	Pilihan jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan	Presentase
1.	Materi membantu dalam pembelajaran teks fabel	Membantu	38		
		Cukup membantu	43	Dipilih	48,86%
		Kurang membantu	3		
2.	Konsep penulisan materi	Teori disertai contoh	79	Dipilih	89,77%
		Contoh disertai teori	5		
		Teori	1		
3.	Kelengkapan materi	Sangat Lengkap	79	Dipilih	89,77%
		Cukup lengkap	6		
		Kurang lengkap	1		
4.	Muatan sastrasains dalam fabel	Kemampuan dan fakta unik tokoh	68	Dipilih	77,27%
		Kemampuan tokoh	10		

		Fakta unik tokoh	8		
5.	Terdapat rangkuman	Ya	79	Dipilih	88,77%
		Tidak	7		

Penyusunan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel ini disesuaikan dengan KD yang berlaku di lapangan. Kompetensi dasar yang menjadi acuan penyusunan buku pengayaan ini yaitu KD 3.15 dan 4.15 SMP/MTs/ sederajat. Kompetensi dasar 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, dan 4.15 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar. Kedua kompetensi dasar tersebut menjadi inti dari buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Buku pengayaan ini berisi tentang informasi tentang fabel hingga langkah menceritakan kembali sebagai kompetensi dasar keterampilan.

Materi teks fabel merupakan materi yang wajib dibelajarkan pada jenjang pendidikan SMP/MTs/ sederajat khususnya kelas VII. Namun tidak semua siswa terbantu dalam materi fabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka presentase angket kebutuhan siswa pada indikator materi membantu dalam pembelajaran teks fabel sebesar 48,86% pada opsi cukup membantu. Presentase tersebut didapat dari 43 dari 88 siswa dengan pilihan jawaban cukup membantu sedangkan 38 siswa memilih jawaban membantu dan 3 siswa lainnya menjawab kurang membantu.

Materi teks cerita fabel yang diinginkan siswa yaitu materi yang diawali dengan konsep (materi) dan disertai contoh. Berdasarkan angket kebutuhan siswa menyebutkan konsep yang diinginkan yaitu diawali dengan teori kemudian disertai contoh dengan presentase 89,77%. Presentase tersebut

berkategori tinggi karena memperoleh jawaban dari siswa berjumlah 79 dari 88 siswa. Sebanyak 5 siswa lain memilih opsi konsep materi diawali dengan contoh kemudian teori sedangkan 1 siswa memilih hanya teori saja. Kelengkapan materi menjadi indikator penting dalam menyusun buku pengayaan. Materi yang lengkap dapat lebih membantu siswa dan guru dalam mempelajari teks khususnya teks fabel. Kebutuhan kelengkapan materi yang terdiri dari pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan, langkah-langkah menceritakan kembali, dan contoh teks fabel ternyata memperoleh presentase yang tinggi yaitu 89,77%. Sebanyak 79 siswa memilih opsi lengkap, 6 siswa memilih opsi kurang lengkap tanpa disertai kaidah kebahasaan, sedangkan siswa lain memilih opsi kurang lengkap. Hal ini menjadi indikator penting dalam menentukan isi buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

Pembelajaran teks fabel identik dengan tokoh binatang bahkan menjadi ciri utama fabel. Tokoh binatang dalam teks fabel berpotensi untuk dijadikan media menyampaikan ilmu pengetahuan lain. Hasil presentase pada angket kebutuhan siswa menunjukkan 77,27% siswa menginginkan ilmu pengetahuan kemampuan dan fakta unik tokoh fabel untuk disisipkan dalam cerita fabel. Presentase yang cukup tinggi tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang memilih opsi kemampuan dan fakta unik tokoh 79 dari 88 siswa. 10 siswa lainnya memilih hanya kemampuan tokoh saja, dan 8 siswa memilih fakta unik tokoh. Selain menjadi ilmu pengetahuan tambahan dalam cerita fabel, ilmu pengetahuan tentang kemampuan khusus dan fakta unik tentang tokoh juga dicantumkan dalam kotak informasi sehingga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 12 siswa pada November 2019 memaparkan bahwa sisipan ilmu pengetahuan tentang kemampuan khusus dan fakta unik tokoh fabel merupakan hal yang baru dalam cerita fabel. Para siswa semangat dan senang setelah ditunjukkan contoh teks fabel bermuatan pengetahuan sastrasains. Selain siswa belajar tentang fabel bermuatan cerita

rakyat Banjarnegara siswa juga belajar ilmu pengetahuan melalui sastrasains. Hal ini menjadi poin penting dalam penyusunan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

Penyampaian materi pada buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel merupakan rangkaian materi secara utuh dan runtut. Untuk memudahkan siswa memahami isi atau materi fabel diperlukan adanya rangkuman. Hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan presentase yang tinggi yaitu 88,77% pada indikator terdapat rangkuman. Siswa yang memilih opsi ya pada indikator terdapat rangkuman berjumlah 79 siswa dari jumlah keseluruhan 88 siswa.

2. Aspek Penyajian

Aspek penyajian terdiri atas 5 indikator yang diajukan pada angket kebutuhan siswa. Indikator tersebut meliputi penyajian materi, jumlah bab dalam buku pengayaan, jumlah teks fabel, penyajian contoh teks fabel, dan penyajian informasi menarik tokoh dalam teks fabel. Berikut paparan hasil kebutuhan siswa terhadap aspek penyajian buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

Tabel 8 4.3 Aspek Penyajian Kebutuhan Siswa

No.	Indikator	Pilihan jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan	Presentase
1.	Penyajian struktur	Tabel penjelasan dan contoh	78	Dipilih	88,63%
		Tabel penjelasan	6		
		Tabel contoh	3		

2.	Jumlah bab	1 bab	14		
		2 bab	13		
		3 bab atau lebih	59	Dipilih	67,04%
3.	Jumlah teks fabel	Satu contoh	12		
		Dua contoh	47	Dipilih	53,40%
		Tiga contoh atau lebih	36		
4.	Penyajian teks	Disertai gambar dan pesan moral	72	Dipilih	81,81%
		Disertai gambar	5		
		Disertai pesan moral	10		
5.	Penyajian informasi tambahan	Narasi dalam kotak	67	Dipilih	76,13%
		Narasi saja	11		

Selain terdapat aspek isi pada penyusunan buku pengayaan aspek penyajian juga penting. Indikator pertama pada aspek penyajian angket kebutuhan siswa yaitu penyajian struktur. Penyajian struktur yang dimaksud adalah bagaimana struktur materi disajikan. Berdasarkan hasil angket siswa penyajian struktur siswa memilih tabel penjelasan dan contoh memperoleh presentase 88,63% dari 78 siswa. Presentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan materi disajikan dengan tabel beserta penjelasan dan contoh. Penyajian tabel contoh pada bagian struktur fabel dan

kaidah kebahasaan disertai dengan keterangan sehingga siswa mudah memahami fabel khususnya bagian struktur dan kaidah kebahasaan.

Pelaksanaan pembelajaran materi fabel dilaksanakan sebanyak 2 hingga 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran teks fabel di MTs 1 Banjarnegara dilaksanakan pada 8 Juli hingga 16 Juli 2019 di MTs Nurul Huda dilaksanakan pada 9 Juli hingga 19 Juli 2019, dan di MTs Al-Irsyad dilaksanakan pada 29 Juli hingga 9 Agustus 2019. Pembagian materi dibagi menjadi beberapa bab. Angket kebutuhan siswa menunjukkan 59 siswa memilih 3 bab lebih dalam pembagian materi. Angka siswa tersebut memperoleh presentase 67,04%. Keberterimaan setiap siswa terhadap penyampaian materi berbeda-beda, oleh sebab itu pembagian materi pada setiap bab disesuaikan dengan permintaan siswa. Sesuai dengan hasil perolehan presentase tersebut maka buku pengayaan teks fabel berisi 3 bab atau lebih.

Selanjutnya yaitu indikator penyajian contoh teks fabel. Contoh fabel disediakan supaya siswa lebih memiliki gambaran dan lebih mudah dalam memahami teks fabel. Jumlah teks fabel yang diinginkan oleh siswa berdasarkan angket kebutuhan siswa yaitu dua contoh teks fabel. Opsi dua contoh memperoleh 53,40% dari 47 siswa. Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa, mereka memaparkan bahwa siswa menyukai teks fabel karena ceritanya menarik. Cerita fabel menarik karena tokoh yang ada dalam cerita adalah binatang sehingga para siswa tidak bosan selain itu karena fabel merupakan cerita yang didalamnya terdapat pesan moral jadi siswa juga bisa langsung mengambil nilai-nilai dalam cerita fabel.

Setelah menentukan jumlah bab pada buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel selanjutnya yaitu penyajian teks. Penyajian teks fabel ini menentukan menarik tidaknya sebuah buku. Indikator ini menunjukkan angka presentase 81,81% pada opsi disertai gambar dan pesan moral. Presentase tersebut didapat dari pilihan 72 dari 88 siswa. Penyajian teks disertai gambar

ternyata lebih menarik bagi siswa karena dengan gambar cerita menjadi lebih hidup dan membangkitkan imajinasi siswa. Pendapat tersebut merupakan paparan siswa pada wawancara yang dilakukan kepada 12 siswa dari 3 sekolah. Pesan moral juga terdapat pada teks fabel. Selain gambar pesan moral juga penting karena dengan pesan moral siswa belajar mengambil nilai-nilai yang terdapat pada teks dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Selain membelajarkan materi teks fabel yang merupakan materi wajib pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa juga memerlukan wawasan sebagai tambahan pengetahuan. Informasi tambahan tersebut berupa ilmu pengetahuan yang merupakan lanjutan dari sisipan sains dalam cerita fabel. Informasi tambahan tersebut diletakkan dalam kotak dan disajikan dalam bentuk narasi. Indikator tersebut memperoleh presentase 76,13% yang didapat dari jawaban 67 siswa. Presentase tersebut menjadi dasar penyusunan informasi tambahan dalam buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan pada angket kebutuhan siswa terdiri atas 4 indikator. Indikator tersebut yaitu pilihan kata, struktur kalimat, paragraf, dan bahasa yang diinginkan. Penjabaran indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 9 4.4 Aspek Bahasa dan Keterbacaan

No.	Indikator	Pilihan jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan	Presentase
1.	Pilihan kata	Sederhana, baku, tidak	57	Dipilih	64,77%

		ada istilah asing			
		Sederhana, baku, penjelasan istilah asing	22		
		Sederhana dan penjelasan istilah asing	9		
2.	Struktur kalimat	Kalimat tunggal	76	Dipilih	86,36%
		Kalimat majemuk	5		
3.	Paragraf	Pendek	36	Dipilih	40,90%
		Sedang	34		
		Panjang	11		
4.	Bahasa yang diinginkan	Komunikatif, lugas, sesuai ejaan	70	Dipilih	79,54%
		Komunikatif, lugas	2		
		Komunikatif, sesuai ejaan	16		

Presentase pertama yang ditunjukkan pada tabel di atas yaitu presentase indikator pilihan kata. Sebanyak 57 siswa memilih kata yang sederhana, baku, dan tidak terdapat istilah asing. Presentase yang dihasilkan sebesar cukup tinggi yaitu 64,77%. Diperlukan ketepatan diksi dalam membuat cerita karena sangat berpengaruh pada keindahan cerita. Pemilihan diksi yang siswa

inginkan yaitu sederhana, baku, dan tidak ada istilah asing. Sederhana menyesuaikan jenjang pendidikan siswa yaitu SMP/MTs/ sederajat, tidak ada istilah asing supaya siswa bisa langsung menangkap makna cerita.

Setelah pemilihan kata selanjutnya adalah kalimat. Indikator struktur kalimat memiliki dua opsi yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Sebanyak 76 siswa memilih kalimat tunggal dan memperoleh presentase tinggi yaitu 86,36%. Kalimat tunggal banyak dipilih siswa karena lebih sederhana jika dibandingkan dengan kalimat majemuk. Siswa lebih mudah paham teks fabel dengan penyampaian kalimat yang sederhana.

Penyusunan paragraf cerita fabel berdasarkan angket kebutuhan siswa menunjukkan siswa memilih paragraf yang pendek. Sebanyak 36 siswa memilih paragraf pendek, hanya selisih 2 angka dengan siswa yang memilih paragraf sedang. Presentase yang diperoleh dari 36 siswa yaitu 40,90%. Kategori paragraf pendek yaitu 3-4 kalimat sedangkan kategori paragraf sedang yaitu 4-6 kalimat.

Penyampaian materi fabel dibutuhkan bahasa yang tepat. Hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan bahasa yang diinginkan siswa yaitu komunikatif, lugas, dan sesuai ejaan. Indikator tersebut dipilih siswa berjumlah 70 dari 88 siswa. Presentase yang diperoleh cukup tinggi yaitu 79,54%. Bahasa yang komunikatif memiliki peran penting dalam menyampaikan materi maupun teks fabel karena dengan bahasa yang komunikatif mudah memahamkan siswa. Selain bahasa yang komunikatif juga diinginkan bahasa yang lugas yang berarti apa yang disampaikan merupakan hal pokok yang harus dipahami oleh siswa. Tidak hanya komunikatif dan lugas bahasa yang digunakan juga sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

4. Aspek Grafika

Aspek selanjutnya dalam pembahasan angket kebutuhan siswa yaitu aspek grafika. Aspek grafika terdiri atas 6 indikator. Indikator tersebut yaitu ukuran

buku, jenis huruf, ukuran huruf, warna sampul buku, tata letak ilustrasi, dan jenis ilustrasi. Lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut.

Tabel 10 4.5 Aspek Grafika

No.	Indikator	Pilihan jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan	Presentase
1.	Ukuran buku	A5 (kecil)	5		
		B5 (sedang)	71	Dipilih	80,68%
		A4 (besar)	12		
2.	Jenis huruf	One stroke	27		
		Comic sans	46	Dipilih	52,27%
		Arial	15		
3.	Ukuran huruf	10	16		
		12	64	Dipilih	72,72%
		14	8		
4.	Warna sampul buku	Warna soft	39	Dipilih	44,31%
		Warna terang	19		
		Perpaduan	29		
5.	Letak ilustrasi	Pada fabel, sampul, kotak info	70	Dipilih	79,54%
		Pada fabel dan sampul	7		
		Pada fabel dan	11		

		kotak info			
6.	Jenis ilustrasi	Animasi	58	Dipilih	65,90%
		Foto aktivitas	26		
		Abstrak	3		

Indikator pertama pada angket kebutuhan siswa aspek grafika yaitu ukuran buku. Ukuran buku yang dipilih sebagian besar siswa yaitu ukuran buku sedang atau B5. Indikator ukuran buku sedang ini memperoleh presentase 80,68% dari perolehan jawaban 71 siswa. Selain ukuran buku selanjutnya yaitu pemilihan jenis huruf. Jenis huruf yang banyak diinginkan siswa yaitu “Comic sans MS” dengan perolehan presentase 52,27%. Jenis huruf memiliki pengaruh pada ketertarikan siswa membaca teks fabel. Pemilihan jenis huruf disesuaikan dengan materi yaitu teks fabel. Cerita fabel memiliki karakter menghibur oleh sebab itu pilihan huruf juga menyesuaikan supaya siswa lebih semangat dalam mempelajari teks fabel. Masih berkaitan dengan huruf selanjutnya yaitu indikator ukuran huruf. Ukuran huruf yang lebih banyak dipilih siswa yaitu ukuran 12. Ukuran huruf 12 memperoleh presentase 72,72% yang dihasilkan dari jumlah siswa 64.

Komponen penyusunan buku dan pertama kali dilihat menarik atau tidaknya sebuah buku adalah pada sampul buku. Pemilihan warna pada sampul buku juga mempengaruhi menarik tidaknya buku bagi pembaca khususnya siswa. Indikator pemilihan warna pada sampul buku yang cukup banyak diminati siswa yaitu warna *soft* yaitu warna-warna yang tidak terlalu mencolok seperti merah muda pastel, biru muda, hijau pudus dan lain sebagainya. Presentase yang diperoleh dari 39 siswa yaitu 44,31%. Presentase tersebut memiliki selisih yang cukup tipis dengan siswa yang memilih opsi warna terang dan perpaduan kedua warna.

Pemilihan warna dan sampul buku bukan satu-satunya indikator yang menentukan menarik tidaknya sebuah buku. Indikator lainnya yaitu pemilihan ilustrasi. Ilustrasi merupakan aspek yang berpengaruh pada ketertarikan siswa terhadap buku pengayaan. Ilustrasi ini disajikan berdasarkan keinginan sebagian besar siswa yaitu pada cerita fabel, sampul buku, dan kotak info. Letak ilustrasi tersebut dipilih dan memperoleh presentase 79,54% yang didapat dari jumlah siswa sebanyak 70. Selain letak ilustrasi selanjutnya jenis ilustrasi yang diinginkan siswa. Berdasarkan angket kebutuhan siswa jenis ilustrasi yang paling banyak diminati yaitu animasi. Animasi merupakan jenis gambar yang dibuat mirip dengan kartun dan merupakan tiruan dari kehidupan nyata. Presentase yang diperoleh dari pemilihan jenis animasi sebesar 65,90%. Angka presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 58 dari 88 siswa.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa di atas penyusunan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Presentase terbanyak pada setiap indikator aspek dijadikan acuan penyusunan buku pengayaan.

5. Aspek Muatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Berdasarkan angket kebutuhan siswa muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains merupakan hal baru dan belum pernah ada. Indikator tidak adanya muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sebesar 96,59% yang didapat dari 85 jawaban siswa. muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasain ini merupakan hal baru bagi siswa sehingga siswa menginginkan adanya muatan ini dalam buku pengayaan. Presentase dari indikator keinginan siswa terhadap muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ternyata tinggi yaitu 94,31% yang diperoleh dari intensitas jawaban 83 siswa.

Indikator selanjutnya yaitu muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains disajikan dalam bentuk apa dan bagaimana. Berdasarkan angket

kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan sebanyak 85,22% siswa menginginkan muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasain disajikan dalam teks fabel itu sendiri dan kotak informasi dalam bentuk narasi. Presentase tersebut diperoleh dari jawaban 75 siswa yang menginginkan muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains disajikan dalam teks fabel dan narasi informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 siswa cerita rakyat Banjarnegara tidak mereka ketahui. Siswa hanya mengetahui beberapa cerita rakyat dan itupun berasal dari luar daerah Banjarnegara, selain itu siswa juga hanya mengetahui judul ceritanya saja tanpa mengetahui ceritanya seperti apa. Hal ini menjadi poin penting bagi buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara untuk mengenalkan cerita rakyat Banjarnegara dan mengenalkan salah satu budaya lokal kepada siswa.

Selanjutnya muatan sastrasains dalam buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel. Sastrasains merupakan hal baru dan baru pernah didengar oleh siswa. Setelah siswa diberi gambaran mengenai sastrasains yaitu muatan tentang ilmu pengetahuan atau sains yang disisipkan dalam fabel seperti kemampuan khusus tokoh fabel, fakta unik tokoh fabel dan lain sebagainya siswa antusias dan mengharapkan muatan sastrasains dimuatkan dalam buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel. Persilangan sastra dan sains ini menjadi inovasi dalam membelajarkan teks sastra khususnya fabel kepada siswa. Siswa selain belajar teks fabel juga dikenalkan dengan wawasan baru yaitu kemampuan khusus dan fakta unik tokoh fabel yang dikemas dalam sastrasains. Harapannya buku pengayaan ini membantu siswa mempelajari teks fabel dengan sastrasain yang merupakan hal baru bagi siswa.

Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini adalah hal baru. Muatan cerita rakyat Banjarnegara menjadi kelebihan buku pengayaan ini. Selama proses pembelajaran khususnya teks fabel siswa belum pernah menggunakan buku pengayaan karena memang tidak tersedia di 3 sekolah. Pengetahuan siswa tentang cerita rakyat khususnya Banjarnegara sangat sedikit sehingga muatan

cerita rakyat Banjarnegara pada buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel. Muatan cerita rakyat Banjarnegara ini menjadi media yang tepat untuk mengenalkan siswa kepada cerita rakyat khususnya yang ada di Banjarnegara. Harapan peneliti dengan muatan cerita rakyat Banjarnegara ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang cerita rakyat Banjarnegara.

Selain muatan cerita rakyat Banjarnegara terdapat juga muatan sastrasains. Kelebihan buku pengayaan ini salah satunya yaitu terdapat muatan sastrasains. Sastrasains yang terintegrasi pada buku pengayaan merupakan kemampuan khusus tokoh fabel. Sastrasains ini merupakan gabungan antara sastra dan sains yang artinya siswa selain belajar sastra juga belajar ilmu pengetahuan. Siswa akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru melalui muatan sastrasains. Dengan sastrasains siswa belajar ilmu pengetahuan baru yang dikemas dalam bentuk sastra.

6. Aspek Harapan Siswa Terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel harapan siswa dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan dibuat menarik dengan ilustrasi yang menarik pula
- 2) Contoh fabel yang disediakan banyak sehingga siswa semangat mempelajari teks fabel
- 3) Materi disajikan dengan detail sehingga siswa tidak bingung mencari materi dan materi mudah dipahami
- 4) Langkah-langkah menceritakan kembali dibuat dengan langkah-langkah yang mudah sehingga siswa dapat dengan mudah menceritakan kembali teks fabel.
- 5) Ilustrasi dibuat semenarik mungkin baik yang terdapat dalam fabel maupun dalam sampul

4.1.2.2 Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains.

Analisis kebutuhan guru terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel ini tidak jauh berbeda dengan analisis kebutuhan siswa. Semua aspek yang terdapat pada angket kebutuhan guru sama dengan aspek pada angket kebutuhan siswa. terdapat beberapa perbedaan pada indikator masing-masing aspek.

Hasil analisis kebutuhan guru terhadap buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terbagi atas beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu 1) aspek materi, 2) aspek penyajian, 3) aspek bahasa dan keterbacaan, 4) aspek grafika, 5) aspek muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains, dan 6) harapan.

1. Aspek materi

Aspek materi pada angket kebutuhan guru tidak jauh berbeda dengan aspek materi pada kebutuhan siswa. Terdapat 4 indikator pada aspek materi yaitu 1) Materi membantu membelajarkan siswa, 2) kelengkapan materi, 3) konsep penulisan materi, 4) muatan sastrasains dalam fabel, dan 5) rangkuman.

Angket kebutuhan guru pada aspek materi menunjukkan presentase yang diperoleh sebagian besar sama. Indikator tersebut yaitu indikator materi pada buku ajar membantu guru membelajarkan kepada siswa dengan pilihan sangat membantu, pilihan jawaban lengkap pada indikator kelengkapan materi, dan jawaban ya pada ketersediaan rangkuman pada setiap bab buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel. Presentase ketiga indikator tersebut yaitu 85%. Kebutuhan guru pada indikator konsep penulisan materi memperoleh presentase 66,67% yang diperoleh dari 2 guru yang menjawab konsep dan contoh. Sedangkan satu guru lainnya menginginkan materi berupa pemahaman analisis atau penyampaian materi secara terurai dan mendetail.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru pada November 2019 muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains penting untuk disajikan bersamaan dengan teks fabel. Muatan ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan siswa terhadap cerita rakyat Banjarnegara karena selama ini belum ada buku yang berisi cerita rakyat Banjarnegara yang digunakan dalam pembelajaran. Wawasan siswa terhadap cerita rakyat Banjarnegara masih sangat kurang karena guru tidak membelajarkan cerita rakyat Banjarnegara kepada siswa. cerita rakyat yang pernah diberitahukan guru kepada siswa yaitu cerita rakyat nusantara. Sastrasains merupakan hal baru untuk dibelajarkan kepada siswa. hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi guru untuk membelajarkan sains melalui teks fabel. Harapan guru dengan sastrasain siswa bisa belajar dua hal, teks fabel dan sains dalam basis sastrasain.

2. Aspek Penyajian

Aspek penyajian berdasarkan angket kebutuhan guru terdapat 5 indikator. Indikator tersebut yaitu 1) penyajian materi, 2) penyajian langkah menceritakan kembali, 3) jumlah bab yang diinginkan, 4) jumlah contoh teks fabel, 5) penyajian contoh, dan 6) penyajian informasi tambahan. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 4.8 Aspek Penyajian Kebutuhan Guru

No	Indikator	Pilihan jawaban	Presentase
1.	Penyajian materi struktur	Tabel penjelasan dan contoh	89,33%
2.	Penyajian langkah menceritakan kembali	Langkah disertai contoh dan penjelasan	95%
3.	Jumlah bab	3 bab	33,34%

4.	Jumlah contoh teks fabel	3 contoh atau lebih	85,70%
5.	Penyajian contoh	Disertai gambar dan pesan moral	89,33%
6.	Penyajian informasi tambahan	Narasi dalam kotak	33,34%

Berdasarkan angket kebutuhan guru pada aspek penyajian perolehan presentase berbeda-beda. Indikator pertama yaitu penyajian materi struktur teks fabel mendapat pilihan tabel, penjelasan, dan contoh presentasinya sebesar 89,33%. Presentase 85,70% diperoleh indikator jumlah contoh teks fabel yang disediakan yaitu 3 contoh atau lebih.

Dua indikator lainnya memperoleh presentase yang berbeda. Indikator jumlah bab memiliki tiga jawaban berbeda sehingga presentase masing-masing jawaban 33,34%. Satu guru menjawab 3 bab meliputi hakikat teks fabel hingga menceritakan kembali teks fabel, satu guru menjawab 1 bab meliputi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel, dan satu guru lainnya menjawab 2 bab meliputi hakikat teks fabel dan langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel. Indikator yang memperoleh presentase yang sama yaitu penyajian informasi tambahan dengan masing-masing jawaban memperoleh 33,34%. Satu guru memilih narasi yang disajikan dalam kotak, satu guru memilih hanya berupa narasi, dan satu guru lainnya memilih opsi lainnya tanpa disertai penjelasan.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan berdasarkan angket kebutuhan guru memiliki 4 indikator yaitu 1) pilihan kata, 2) struktur kalimat, 3) paragraf, dan 4) bahasa yang diinginkan. Perolehan presentase indikator tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12 4.9 Aspek Bahasa dan Keterbacaan Angket Kebutuhan Guru

No	Indikator	Pilihan jawaban	Presentase
1.	Pilihan kata	Kata baku, kata asing disertai penjelasan	66,67%
2.	Struktur kalimat	Variasi kalimat	80,40%
3.	Paragraf	Paragraf 3-5 kalimat	66,67%
4.	Bahasa	Komunikatif, lugas, sesuai ejaan	94,50%

Berdasarkan tabel diatas dua indikator memperoleh presentase yang sama, dua indikator lain juga memperoleh presentase yang sama. Indikator struktur kalimat memperoleh presentase 80,40% dari jawaban Fungsi sastrasains dalam buku pengayaan ini yaitu memberi siswa wawasan dan membelajarkan sains dengan cara yang berbeda yaitu melalui teks fabel. Indikator bahasa memperoleh presentase 94,50% dengan pilihan bahasa komunikatif, lugas, dan sesuai ejaan.

Dua indikator dengan perolehan presentase sama diperoleh indikator pilihan kata dan indikator paragraf. Perolehan presentase sebesar 66,67%. Indikator pilihan kata yang dipilih dua guru yaitu pilihan kata baku dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut, satu guru lainnya menjawab pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing. Indikator selanjutnya yaitu jumlah kalimat dalam paragraf. Dua guru menginginkan jumlah kalimat 3-5 kalimat pada setiap paragraf, sedangkan satu guru menginginkan 6-10 kalimat dalam setiap paragraf.

4. Aspek Grafika

Aspek grafika pada angket kebutuhan guru terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel memiliki 7 indikator. Indikator-indikator

tersebut yaitu 1) ukuran buku, 2) jenis huruf, 3) ukuran huruf, 4) warna sampul buku, 5) jenis gambar/ilustrasi, dan 6) warna kertas buku. Tabel berikut menyajikan data yang diperoleh pada aspek grafika.

Tabel 13 4.10 Aspek Grafika Angket Kebutuhan Guru

No	Indikator	Pilihan jawaban	Presentase
1.	Ukuran buku	B5 (sedang)	76,43%
2.	Jenis huruf	Footlight MT Light	83%
3.	Warna sampul buku	Perpaduan warna <i>soft</i> dan terang	95%
4.	Jenis gambar	Gambar foto/aktivitas	54,80%
5.	Warna kertas	Putih/HVS	66,67%

Berdasarkan data angket kebutuhan guru yang tersaji pada tabel di atas beberapa indikator memiliki presentase yang sama. Indikator ketebalan buku, dan warna kertas memperoleh presentase 66,67%. Ukuran buku yang diinginkan yaitu ukuran buku B5 atau sedang, dan warna kertas yang diinginkan yaitu warna putih/HVS. Indikator ukuran buku memperoleh presentase cukup tinggi yaitu 76,43% dengan pilihan ukuran buku B5 atau sedang. Selanjutnya indikator dengan perolehan presentase 83% indikator jenis huruf Footlight MT Light. Jenis gambar yang diinginkan guru berdasarkan angket kebutuhan yaitu foto aktivitas dengan perolehan presentase 54,80%. Indikator terakhir yaitu warna sampul buku yang memperoleh presentase 95% dari jawaban perpaduan warna terang dan warna *soft*.

5. Aspek Muatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains.

Aspek muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains berdasarkan angket kebutuhan guru menginginkan supaya muatan tersebut diintegrasikan dengan teks fabel juga ilustrasi yang disajikan. Intergrasi muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dengan teks fabel sangat didukung dan menjadi daya tarik guru dalam menyampaikan materi fabel kepada siswa. Muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains disajikan dalam contoh teks fabel dan kotak informasi dari jawaban ketiga guru.

Berdasarkan wawancara kepada tiga guru di tiga sekolah Banjarnegara memaparkan bahwa belum pernah ada pengenalan mengenai cerita rakyat Banjarnegara. Siswa dikenalkan dengan cerita rakyat namun bukan dari daerah Banjarnegara melainkan dari daerah lain sehingga pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat Banjarnegara masih kurang. Ketiga guru memaparkan bahwa cerita fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara ini merupakan cerita yang inovatif sehingga menjadi hal baru untuk dibelajarkan kepada siswa.

Lebih lanjut analisis angket kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains kebutuhan guru terhadap buku pengayaan tinggi. Kebutuhan buku pengayaan ini menjadi alternatif guru dalam mencari sumber materi untuk proses pembelajaran. Sumber materi yang didapat guru selama ini hanya mengacu pada buku yang sudah ada dan internet. Berdasarkan survey lapangan materi pada buku yang digunakan guru kurang lengkap sehingga guru memilih media internet untuk melengkapi materi. Buku pengayaan ini hadir untuk membantu guru dalam menyampaikan materi teks fabel secara detail dengan sumber yang jelas. Harapan guru dengan adanya buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel dapat menjadi buku pendamping yang membantu guru dalam membelajarkan teks fabel.

Muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains menjadi hal baru dalam buku pengayaan ini. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains menjadi keunggulan utama buku pengayaan. Hal ini merupakan hal baru dalam

penyusunan buku pengayaan. Sastrasains sendiri merupakan persilangan sastra dan ilmu lain sebagai lahan baru untuk mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitas untuk suatu hal yang baru dalam sastra. Sastrasains yang disisipkan dalam buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel tidak hanya pada materi dan contoh saja, tetapi dalam kotak informasi dalam bentuk narasi. Informasi narasi tersebut berupa kemampuan dan ciri khusus tokoh fabel. Kemampuan dan ciri khusus tokoh fabel tersebut dikemas dengan narasi sehingga membuat siswa dan guru tetap bersastra.

Integrasi sastrasains dalam fabel merupakan inovasi baru. Sastrasains sebagai terobosan baru yang dipandang sebagai bacaan hiburan dan sebagai fungsi untuk bacaan mengisi waktu luang harus ditambah juga sebagai fungsi untuk memberikan informasi, wawasan, dan sebagai penyampai nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan ini disampaikan melalui cerita moral atau fabel, sedangkan informasi dan wawasan disampaikan dalam bentuk sisipan ilmu pengetahuan sehingga terciptalah sastrasains. Fungsi sastrasains dalam buku pengayaan ini yaitu memberi siswa wawasan dan membelajarkan sains dengan cara yang berbeda yaitu melalui teks fabel. Keuntungan dari sastrasains ini yaitu dengan persilangan dua ilmu dikemas dalam satu teks yang bersifat menghibur dan memberi nilai moral yaitu teks fabel.

Cerita rakyat Banjarnegara yang dijadikan muatan dalam buku pengayaan merupakan cerita yang berkembang dan beredar di masyarakat Banjarnegara. Salah satu cerita rakyat Banjarnegara memiliki tokoh cerita berupa binatang yaitu cerita kawah sikidang. Dari judul cerita kawah sikidang dapat diketahui bahwa kidang merupakan tokoh utama dalam cerita ini, kidang yang merupakan binatang dan menjadi tokoh cerita mempunyai potensi untuk dijadikan cerita fabel. Cerita fabel yang dibuat dalam buku pengayaan berdasarkan kejadian atau peristiwa dalam cerita rakyat Banjarnegara, dari peristiwa tersebut disusun menjadi cerita fabel dengan tokoh utama yaitu binatang. Tidak hanya cerita rakyat yang memuat tokoh binatang saja

melainkan tokoh cerita rakyat yang diubah menjadi tokoh binatang sehingga cerita rakyat Banjarnegara menjadi muatan dalam cerita fabel.

Selain bermuatan cerita rakyat Banjarnegara cerita fabel dalam buku pengayaan juga berbasis sastrasains. Dari tokoh fabel yaitu binatang memiliki potensi untuk digali lebih dalam tentang kemampuan khusus yang dimiliki tokoh. Basis sastrasains ini berisi tentang bagaimana kemampuan khusus masing-masing tokoh yang dicantumkan dalam fabel sehingga di dalam cerita fabel tidak hanya berisi alur peristiwa saja tetapi juga memberi wawasan kepada siswa tentang kemampuan khusus tokoh fabel. Selain dalam fabel sastrasains sangat memungkinkan diintegrasikan dengan teks lain seperti legenda, dongeng, dan cerita-cerita lain. Sastrasains yang diintegrasikan dengan legenda sangat mungkin karena legenda merupakan cerita rakyat yang berkaitan dengan asal-usul atau sejarah. Asal-usul suatu tempat seringkali berkaitan dengan fenomena alam sehingga dari fenomena alam tersebut cerita dapat dikaitkan dengan sains atau disebut juga dengan sastrasains.

Selain legenda sastrasains juga dapat diintegrasikan dengan dongeng. Dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi tentang kejadian zaman dahulu bahkan zaman yang akan datang. Dengan definisi tersebut kemungkinan besar sains dapat diintegrasikan dengan kemungkinan-kemungkinan bahkan penemuan teknologi baru masa depan yang dikemas dalam bentuk cerita. Persilangan sastra dengan ilmu pengetahuan atau sastrasains merupakan lahan baru untuk mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitas untuk suatu hal yang baru dalam sastra. Sehingga potensi sastra yang dipadukan dengan sains tidak hanya untuk cerita fabel saja tetapi juga dengan cerita-cerita lain.

Sastra dan sains merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda dengan karakter yang juga berbeda. Penyampaian sains yang dijumpai selama ini terkesan kaku menjadi hal yang cepat membosankan bagi pembaca khususnya siswa. Berbeda dengan sastra yang penyampainnya lebih santai dibandingkan dengan sains. Namun jika dua disiplin ilmu ini dipadukan maka menjadi inovasi baru bagi penulis untuk menyampaikan ilmu sains dengan bahasa

sastra. Sebagai contoh dalam hal ini yaitu teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Peristiwa-peristiwa dalam cerita rakyat Banjarnegara dikemas dalam bentuk fabel dan di dalam teks fabel terdapat ilmu sains. Ilmu sains yang terintegrasi dengan fabel yaitu kemampuan dan fakta unik tokoh.

Keterkaitan sastrasains dengan fabel merupakan hal baru sehingga dalam penyusunan buku pengayaan masih membutuhkan banyak penilaian dari pihak lain. Pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali fabel berbasis sastrasains menjadi kebaruan sehingga sangat berpotensi untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain.

6. Harapan Guru terhadap Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains.

Berdasarkan angket kebutuhan guru terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains guru memaparkan harapan sebagai berikut.

- 1) Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dibuat dengan uraian materi yang detail, contoh dan ilustrasi yang sesuai sehingga bisa meningkatkan minat baca siswa dan memperkaya pengetahuan sastra
- 2) Buku pengayaan ini menjadi buku yang dapat membantu pembelajaran fabel dan menambah wawasan siswa terhadap cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains
- 3) Supaya siswa lebih antusias mempelajari sastra khususnya teks fabel dan nilai-nilai fabel dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Harapan ini menjadi pertimbangan penulis untuk membuat buku pengayaan yang bisa membantu guru dalam membelajarkan teks fabel. Fabel merupakan teks sastra yang mengandung nilai-nilai sehari-hari dalam kehidupan. Nilai-nilai ini dapat disaring oleh siswa sehingga siswa bisa menerapkan di lingkungan mereka beraktivitas, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

4.1.3 Penilaian dan Saran Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Penilaian dan saran terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dilakukan untuk mendapatkan data-data yang spesifik terhadap prototipe yang dibuat.

Penilaian terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dilakukan dengan angket validasi yang dilakukan oleh 2 ahli dan 2 guru bahasa Indonesia. Berdasarkan uji validasi yang dilakukan kepada 2 ahli dan 2 guru mata pelajaran bahasa Indonesia, didapatkan hasil penilaian sebagai berikut.

1. Aspek Materi

Aspek pertama yang dinilai yaitu aspek materi. Pada aspek materi terdapat lima penilaian meliputi kepaduan isi materi, materi sesuai dengan kognitif siswa, kedalaman materi, kejelasan penyajian materi dan contoh, muatan cerita sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan penilaian yang sudah dilaksanakan oleh dua ahli dan dua guru bahasa Indonesia pada aspek materi. Validator ahli yaitu dua dosen jurusan bahasa Indonesia yaitu Ibu U'um Qomariyah dan Bapak Mulyono, sedangkan dua guru yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari MTs Al-Irsyad Banjarnegara Ibu Siti Fatimah Jamilah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari MTs Nurul Huda Banjarnegara Bapak Riswanto. Penilaian pertama pada aspek materi ini yaitu kesesuaian judul buku dengan isi buku. Menurut validator ahli judul buku kurang representatif sehingga perlu dilakukan perbaikan. Dengan judul buku "Fabel Sains: Asyiknya Belajar Bersama Binatang" masih kurang menggambarkan isi buku, karena di dalam buku tidak hanya membahas tentang cerita binatang saja tetapi juga belajar tentang sastrasains. Judul buku dibuat tidak hanya berdasarkan menarik atau tidak tetapi harus merepresentasikan isi buku. Hal ini menjadi poin penting

dalam perbaikan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

Penilaian kedua yaitu tentang kesesuaian materi dan contoh dengan perkembangan kognitif siswa. Pada penilaian ini validator ahli memberi saran perbaikan yaitu perlu ditambahkan penjelasan tentang sastrasains. Hal ini perlu ditambahkan karena siswa perlu diberi pengenalan tentang sastrasains sebelum siswa belajar fabel sains. Saran selanjutnya yaitu perlunya penyampaian materi dan contoh yang konsisten sehingga tidak membingungkan pengguna buku. Konsistensi yang dimaksud yaitu konsep penyampaian materi dan contoh pada setiap bab. Jika materi disampaikan terlebih dahulu dengan dilanjutkan penyampaian contoh maka setiap bab harus memiliki konsep yang sama.

Penilaian selanjutnya yaitu tentang penyajian materi dan contoh. Dari validator ahli menilai bahwa penyampaian materi dan contoh masih kurang jelas karena tidak adanya materi pengantar tentang sastrasains. Saran perbaikan dari penilaian ini adalah perlu ditambahkan materi tentang sastrasains sehingga pembaca khususnya siswa dan guru memiliki gambaran seperti apa fabel sains itu.

Penilaian selanjutnya tentang kesesuaian muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dengan perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan penilaian validator ahli muatan ini belum sesuai karena tidak semua siswa mendalami kebudayaan cerita rakyat Banjarnegara itu sendiri. Hal tersebut menjadi poin untuk memperbaiki buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini khususnya pada aspek materi.

Dari penilaian-penilaian di atas menjadi saran bagi penulis untuk memperbaiki buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Saran perbaikan yang sudah validator berikan menjadi motivasi bagi penulis untuk membuat buku pengayaan ini lebih baik lagi untuk digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fabel.

2. Aspek Penyajian

Penilaian pada aspek penyajian ini berdasarkan tiga indikator yaitu sistematika konsep penyajian materi dan contoh, pembagian materi setiap bab, dan urutan penguraian materi.

Penilaian pada aspek penyajian yang pertama yaitu tentang sistematika konsep penyampaian materi. Berdasarkan penilaian validator ahli sistematika penyampaian materi perlu diperbaiki karena pada setiap bab penyampaian materi dan contoh masih belum konsisten. Konsistensi konsep perlu diterapkan pada setiap bab supaya tidak membingungkan pembaca.

Selain itu validator ahli memberikan saran perbaikan pada perlunya menambahkan materi sastrasains di dalam buku pengayaan ini. Selain itu pada materi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disubstitusikan sendiri supaya lebih jelas. Redaksi membuat kerangka menceritakan kembali teks fabel diubah menjadi menyusun kerangka menceritakan kembali teks fabel yang sudah dibaca.

Pembagaaian materi pada setiap bab pada buku pengayaan ini sudah sesuai hanya saja kurang ditambahkan materi tentang sastrasains berupa penjelasan dan contohnya. Saran perbaikan pada aspek penyajian ini selain yang sudah disebutkan yaitu langkah-langkah menceritakan kembali dibuat lebih jelas dan runtut sehingga siswa terbantu untuk menceritakan kembali teks fabel yang sudah dibaca dengan mudah.

Saran-saran perbaikan pada penilaian aspek penyajian ini menjadi poin penting untuk memperbaiki buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Penilaian pada aspek bahasa dan keterbacaan terdapat enam indikator yaitu penggunaan bahasa Indonesia sudah baik dan benar, penggunaan tanda baca, penggunaan bahasa sesuai dengan keterbacaan siswa, pemilihan diksi, penggunaan struktur kalimat, dan kepaduan paragraf.

Berdasarkan penilaian validator ahli dan guru pada aspek bahasa dan keterbacaan ini sudah baik dan sudah sesuai. Penggunaan bahasa Indonesia, tanda baca, pemilihan diksi, struktur kalimat, dan kepaduan paragraf sudah sesuai sehingga tidak ada saran perbaikan pada aspek bahasa dan keterbacaan pada buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini.

4. Aspek Grafika

Pada aspek grafika terdapat 10 indikator yaitu komposisi warna sampul, penataan gambar sampul, kemenarikan judul buku, kelengkapan komponen sampul, kelengkapan isi buku, kesesuaian tata letak buku, kesesuaian tipografi buku, kesesuaian jenis dan ukuran huruf, komposisi warna isi buku, dan kualitas tampilan buku.

Penilaian pertama pada aspek gravika yaitu tentang gambar pada sampul. Berdasarkan penilaian validator ahli gambar sampul masih perlu diperjelas supaya lebih menarik. Selain itu judul buku kurang sesuai dan kurang representatif dengan isi buku sehingga perlu adanya perbaikan judul buku. Perbaikan judul buku perlu mempertimbangkan isi buku yaitu buku yang berisi tentang memahami cerita dunia binatang.

Penilaian selanjutnya yaitu tentang kelengkapan isi buku. Berdasarkan penilaian validator ahli isi buku ini sudah lengkap hanya saja perlu ditambahkan materi sastrasains beserta contohnya. Saran perbaikan lain yaitu pada materi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel dibuat sejelas mungkin untuk memudahkan siswa dalam menceritakan kembali teks fabel yang sudah dibaca.

Penilaian selanjutnya tentang tata letak buku pengayaan. Berdasarkan penilaian validator ahli perlu adanya perbaikan pada *margin* atau garis tepi. Hal ini disebabkan karena pada buku pengayaan yang sudah dicetak garis tepi masih kurang rapi.

Penilaian di atas menjadi poin-poin penting untuk memperbaiki grafika buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Selain indikator-

indikator penilaian di atas indikator lain pada aspek grafika ini sudah sesuai dan tidak ada saran perbaikan.

5. Aspek Cerita Rakyat Banjarnegara berbasis Sastrasains

Pada penilaian aspek cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terdapat lima indikator. Lima indikator tersebut yaitu kesesuaian konsep buku dengan kebutuhan siswa, pemilihan cerita rakyat Banjarnegara, kesesuaian sastrasains terhadap wawasan siswa, pengetahuan sastrasains sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kesesuaian cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penilaian validator ahli dan guru, aspek muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains sudah sesuai. Indikator-indikator yang ada pada aspek ini tidak mendapat saran perbaikan sehingga muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains tidak ada yang perlu diperbaiki.

6. Saran Perbaikan

Berdasarkan penilain validator ahli dan guru di atas terdapat beberapa saran perbaikan pada aspek-aspek yang dinilai.

Pada aspek materi perlu adanya perbaikan pada kesesuaian judul dengan isi buku, perlu tambahan materi sastrasains, konsistensi konsep setiap bab, dan kesesuaian cerita rakyat Banjarnegara dengan perkembangan kognitif siswa. Pada aspek penyajian juga mendapat penilaian tentang konsistensi konsep pada setiap bab dan tambahan materi sastrasains. Selain itu langkah-langkah menceritakan kembali juga perlu diperbaiki dan diperjelas langkah-langkahnya.

Pada aspek grafika mendapat saran perbaikan pada gambar sampul. Gambar sampul masih kurang jelas sehingga perlu adanya perbaikan. Selain itu, saran perbaikan lain juga didapatkan pada langkah-langkah menceritakan kembali supaya diperbaiki dan diperjelas untuk memudahkan siswa menceritakan kembali teks fabel yang sudah dibaca. Saran perbaikan lain pada aspek ini yaitu penataan *margin* atau garis tepi buku.

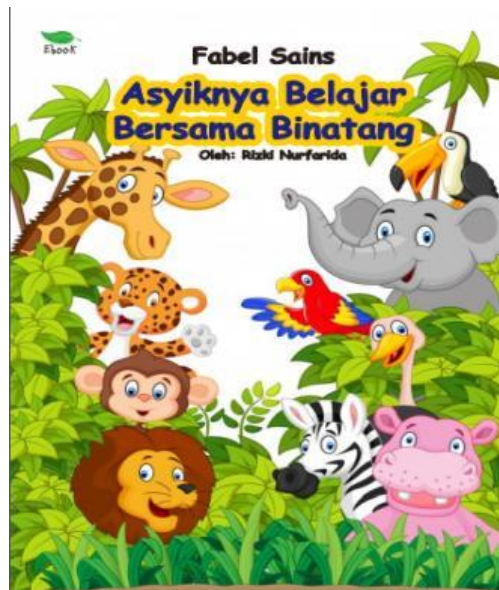
Pada saran dan perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terdapat beberapa poin sebagai berikut.

- a. Buku sudah baik dengan tambahan animasi-animasi yang ada dalam buku pengayaan sehingga membuat siswa tidak malas membaca.
- b. Hal yang perlu ditambahkan yaitu subbab khusus mengenai penyusunan langkah-langkah menceritakan kembali disertai contoh dan penerapannya, tambahan bab tentang sastrasains dan contohnya.
- c. Fokus pada fabel yang dikembangkan sesuai dengan cerita rakyat Banjarnegara.

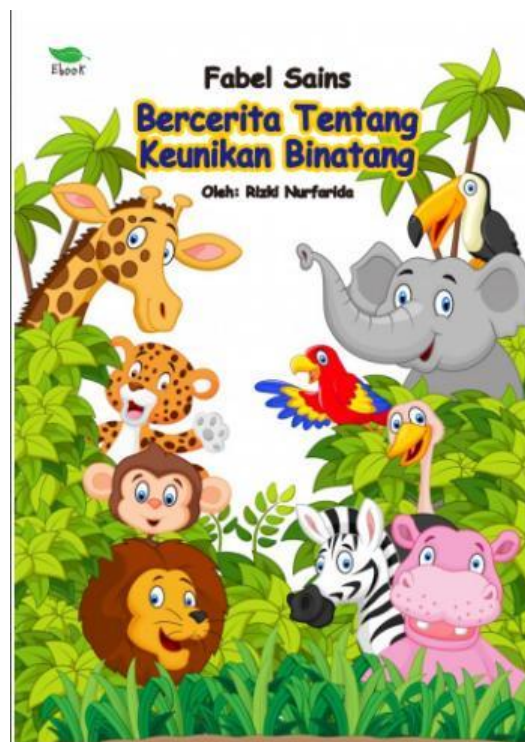
Dari saran perbaikan tersebut sangat membantu dalam perbaikan penyusunan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

4.1.4 Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Berdasarkan penilaian terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terdapat beberapa perbaikan. Beberapa perbaikan pada buku pengayaan ini yaitu halaman judul, penambahan materi sastrasains, *margin* atau garis tepi, dan penyusunan menceritakan kembali teks fabel. Berikut perbaikan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.



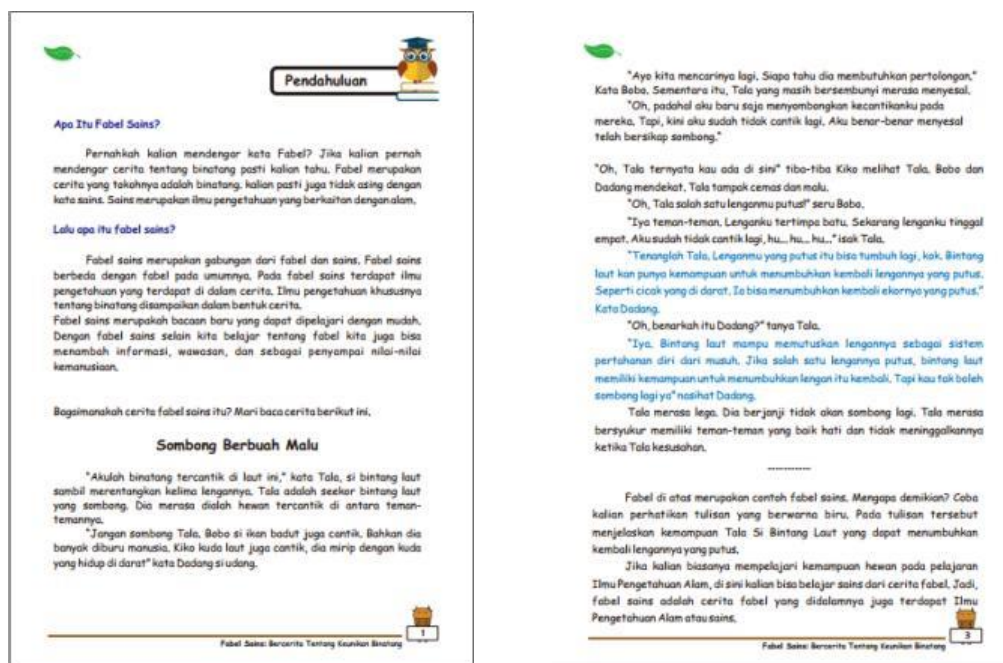
Gambar 1 4.1 Tampilan sampul buku sebelum perbaikan



Gambar 2 4.2 Tampilan sampul setelah perbaikan

Pemilihan gambar pada sampul buku tersebut berdasarkan hewan-hewan yang ada di Banjarnegara. Hewan-hewan tersebut termasuk dalam daftar hewan yang dilindungi di sebuah kebun binatang di Banjarnegara. Berbagai hewan yang

ada di kebun binatang dijadikan ikon dalam sampul supaya pembaca mengerti akan pentingnya menjaga hewan khususnya yang terancam punah.



Gambar 34.3 Penyajian materi sastrasains dalam buku pengayaan

Perbaikan selanjutnya yakni tentang materi sastrasains. Pada prototipe sebelumnya materi sastrasains belum disajikan dalam buku pengayaan. hal tersebut menjadi saran perbaikan sehingga materi sastrasains ditambahkan dalam buku pengayaan. Materi sastrasains dalam hal ini disajikan pada pendahuluan dengan tujuan mengenalkan sastrasains terlebih dahulu sebelum pembaca masuk dalam materi. Selain materi sastrasains juga dilengkapi dengan contoh fabel sains untuk memberikan gambaran kepada siswa dan guru bagaimana fabel sains yang akan mereka pelajari.




Gambar 4.4 Gambar muatan sastrasains dalam cerita fabel sebelum perbaikan



Gambar 5.4.5 Gambar muatan sastrasains dalam cerita fabel setelah perbaikan


Pada penyampain cerita fabel mendapat saran perbaikan pada bagian muatan sastrasains. Pada gambar 4.4 merupakan tampilan cerita sebelum diperbaiki. Gambar tersebut menunjukkan muatan sastrasains masih kurang dideskripsikan pada cerita. Pada gambar 4.5 menunjukkan cerita fabel setelah diperbaiki. Pada kotak biru merupakan perbaikan sastrasains dalam cerita. Perbaikan tersebut berisi deskripsi sastrasains yang lebih rinci. Terdapat empat cerita fabel dalam buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Masing-masing cerita sudah diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan oleh validator seperti pada gambar di atas.



3. Buatlah kerangka alur cerita

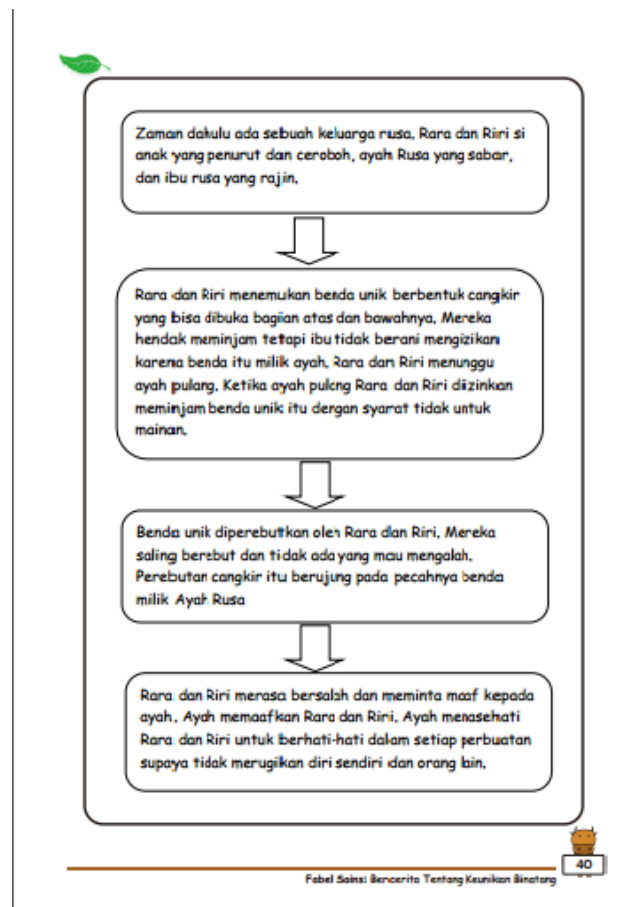
- Zaman dahulu ada sebuah keluarga rusa, Rara dan Riri si anak yang penurut dan ceroboh, ayah Rusa yang sabar, dan ibu rusa yang rajin.
- Rara dan Riri menemukan benda unik berbentuk cangkir yang bisa dibuka bagian atas dan bawahnya, Mereka hendak meminjam tetapi ibu tidak berani mengizinkan karena benda itu milik ayah.
- Rara dan Riri menunggu ayah pulang. Ketika ayah pulang Rara dan Riri diizinkan meminjam benda unik itu dengan syarat tidak untuk mainan.
- Benda unik diperebutkan oleh Rara dan Riri, Mereka saling berebut dan tidak ada yang mau mengalah, Perebutan cangkir itu berujung pada pecahnya benda milik Ayah Rusa
- Rara dan Riri merasa bersalah dan meminta maaf kepada ayah, Ayah memaafkan Rara dan Riri, Ayah menasehati Rara dan Riri untuk berhati-hati dalam setiap perbuatan supaya tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

4. Tulislah kembali cerita fabel Akibat Ceroboh dengan bahasamu.
Ingat! Mencontek tidak diperbolehkan dalam kegiatan menulis kembali teks fabel. Kerjakan dengan jujur ya!


34

Fabel Sains: Ayo Kita Belajar bersama Bintang

Gambar 6 4.6 Gambar kerangka alur cerita sebelum perbaikan



Gambar 7 4.7 kerangka alur cerita setelah perbaikan

Selanjutnya perbaikan pada penyampaian materi menceritakan kembali. Menceritakan kembali yang sebelumnya dibuat poin-poin seperti tampak pada gambar 4.6 diperbaiki dengan dibuat bagan seperti tampak pada gambar 4.7. Penambahan materi sastrasains diletakkan sebelum materi inti. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan sastrasains terlebih dahulu sebelum pembaca mempelajari fabel sains lebih lanjut. Redaksi judul materi sastrasains yaitu fabel sains supaya pembaca langsung mengetahui bahwa isi dari buku pengayaan ini adalah fabel sains.

Tabel 14 4.11 Perbaikan Aspek Materi

Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
Redaksi judul : Membuat Kerangka Cerita	Redaksi judul : Menyusun Kerangka Cerita
Inti cerita dibuat poin-poin	Inti cerita dibuat bagan dengan uraian inti cerita lebih banyak dan jelas
Tidak ada materi sastrasains	Disajikan materi sastrasains dengan redaksi fabel sains. Pengenalan fabel sains diletakkan di awal sebelum materi inti.
Sastrasains dalam setiap cerita kurang deskriptif	Sastrasains dalam setiap cerita dibuat paragraf sendiri untuk mendeskripsikan kemampuan tokoh dengan lebih rinci

Pada bagian perbaikan margin atau garis tepi sudah diperbaiki. Dari sebelum perbaikan garis tepi terlalu menjorok ke bagian tepi buku sehingga hasil cetak buku tidak rapi. Garis tepi sudah disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ketika buku dicetak buku sudah rapi.

Pada bagian menyusun kembali cerita fabel yang sudah dibaca sudah diperbaiki redaksinya. Dari redaksi membuat kerangka cerita diubah menjadi menyusun kerangka cerita. Selain itu pada penyusunan cerita yang sebelumnya hanya dibuat poin-poin diubah menjadi bagan.

4.2 Pembahasan

Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dibuat berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan. Sebellum pembuatan buku pengayaan dilakukan survey lapangan untuk melihat kondisi buku teks pendamping pembelajaran teks fabel yang sudah ada. Survey dilaksanakan di tiga sekolah di Banjarnegara yaitu MTs

Negeri 1 Banjarnegara, MTs Al-Irsyad Banjarnegara, dan MTs Nurul Huda Banjarnegara. Setelah dilaksanakan survey pada ketiga sekolah tersebut ternyata buku yang digunakan buku paket terbitan pemerintah dan lembar kerja siswa (LKS) saja. Tidak ada buku pendamping khusus yang digunakan dalam pembelajaran teks fabel.

Setelah dilakukan survey selanjutnya yaitu menganalisis kebutuhan siswa dan guru melalui angket kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Angket kebutuhan tersebut dibagikan kemudian diisi masing-masing satu kelas pada tiga sekolah yang dipilih. Angket kebutuhan diisi oleh tiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan 88 siswa dari sekolah terpilih. Berdasarkan angket yang sudah diisi oleh siswa dan guru, mereka membutuhkan buku pengayaan dibuat dengan ilustrasi yang menarik pula, contoh fabel yang disediakan banyak sehingga siswa dan guru semangat mempelajari teks fabel dan menambah wawasan, materi disajikan dengan detail sehingga siswa tidak bingung mencari materi dan materi mudah dipahami, langkah-langkah menceritakan kembali dibuat dengan langkah-langkah yang mudah sehingga siswa dapat dengan mudah menceritakan kembali teks fabel.

Setelah mengetahui kebutuhan buku yang diinginkan oleh siswa dan guru selanjutnya yaitu membuat prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Prototipe ini dibuat berdasarkan angket yang sudah diisi oleh siswa dan guru. Angket kebutuhan terdiri dari lima aspek yaitu aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek gravika, aspek muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains, dan saran perbaikan secara umum. Buku pengayaan berisi materi dan contoh fabel yang diinginkan oleh siswa dan guru. Materi fabel meliputi pengertian fabel, tujuan teks fabel, ciri-ciri teks fabel, jenis fabel, unsur-unsur teks fabel, struktur teks fabel, kaidah kebahasaan teks fabel, dan langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel. Selain materi inti disajikan juga informasi tentang tokoh fabel supaya menambah wawasan siswa dan guru.

Contoh fabel atau cerita fabel dibuat berdasarkan cerita rakyat yang ada di Banjarnegara. Selain itu di dalam cerita terdapat kemampuan khusus hewan atau tokoh cerita sebagai sisipan tentang sastrasains.

Buku pengayaan ini dibagi menjadi empat bab. Masing-masing bab terdapat bagian empat yaitu apersepsi, bahasan materi, kotak informasi sastrasains, dan refleksi. Pada setiap cerita terdapat ilustrasi untuk mendukung keindahan cerita. Ilustrasi dibuat berdasarkan tokoh yang ada di dalam cerita. Bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menggunakan bahasa baku dan informatif.

Setelah prototipe buku selesai dibuat selanjutnya yaitu penilaian oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Penilaian prototipe buku pengayaan ini dilakukan oleh dua dosen ahli yaitu Ibu U'um Qomariyah dan Bapak Mulyono. Sedangkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Al-Irsyad Banjarnegara Ibu Siti Fatimah Jamilah dan dari MTs Nurul Huda Bapak Riswanto. Penilaian dilakukan dengan mengisi angket penilaian prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Terdapat lima aspek dan saran perbaikan pada penilaian buku pengayaan ini yaitu penilaian pada aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek gravika, aspek muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

Setelah dilaksanakan penilaian dengan beberapa perbaikan pada aspek-aspek tersebut langkah selanjutnya yaitu perbaikan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Pada proses perbaikan prototipe buku pengayaan ini disesuaikan dengan saran perbaikan pada penilaian prototipe buku pengayaan. Beberapa perbaikan pada prototipe buku pengayaan ini yaitu pada perubahan judul, materi perlu ditambahkan tentang sastrasains, penataan ulang penyampaian materi dan contoh, perubahan redaksi dari membuat kerangka cerita menjadi menyusun kerangka cerita, dan penataan ulang garis tepi.

Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains adalah buku yang digunakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan fungsi buku pengayaan yaitu sebagai penunjang buku utama, buku pengayaan ini sebagai media untuk membantu siswa dan guru sebagai buku pendamping pembelajaran teks fabel. Sebagai buku pengayaan, buku ini mengeksplor lebih banyak ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teks fabel.

4.2.1 Keunggulan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan oleh validator ahli dan guru melalui angket validasi dan wawancara, buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Keunggulan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains adalah menyajikan secara lengkap materi tentang teks fabel. Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains menyajikan materi yang disertai contoh yang mengajak siswa belajar sekaligus mengenal cerita rakyat Banjarnegara. Siswa tidak hanya sekadar belajar teks fabel melainkan juga belajar mengenal budaya yang ada di Banjarnegara khususnya cerita rakyat.

Selain bermuatan cerita rakyat Banjarnegara, buku pengayaan ini dilengkapi dengan pengetahuan sastrasains sehingga bisa menambah wawasan siswa tentang ilmu pengetahuan khususnya kemampuan khusus hewan dalam cerita. Selain terkandung dalam cerita, sastrasains juga disediakan dalam bentuk kotak informasi yang dikemas dengan bentuk narasi. Buku pengayaan ini dilengkapi gambar ilustrasi dan petunjuk penggunaan buku untuk mempermudah

siswa dan guru dalam memahami buku pengayaan. Hematnya, buku pengayaan ini adalah buku yang akan membantu guru dan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya teks fabel.

Keunggulan lain dalam buku pengayaan ini adalah tampilan buku disertai dengan ilustrasi sehingga menarik minat baca siswa dan guru. Ilustrasi yang digunakan berupa gambar animasi yang disajikan dalam sampul buku dan setiap cerita fabel dalam buku pengayaan. Buku pengayaan atau buku pendalaman materi ini memberikan gambaran lebih luas tentang cakupan materi teks fabel.

Dengan keunggulan yang dimiliki buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini, diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fabel.

4.2.2 Kelemahan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Selain memiliki keunggulan, buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini juga mempunyai kekurangan. Hal ini berdasarkan penilaian yang sudah dilaksanakan oleh validator ahli dan guru. Penilaian tersebut dilaksanakan melalui angket dan wawancara. Beberapa kekurangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains adalah sebagai berikut.

Kekurangan buku pengayaan ini yaitu lingkup penggunaan buku pengayaan untuk siswa di Banjarnegara. Buku pengayaan ini dibuat berdasarkan jenjang SMP/MTs sederajat sehingga kurang sesuai untuk digunakan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu konsep penyampaian materi pada setiap bab cenderung sama.

Untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan tersebut, buku pengayaan ini memberikan sebuah gambaran tentang pentingnya mengenal dan mempelajari

budaya di daerah sekitar yang sudah disajikan dalam bentuk fabel. Materi-materi yang disajikan dalam buku pengayaan ini disajikan dengan jelas dan lengkap agar siswa dapat belajar tentang teks fabel.

4.2.3 Tindak Lanjut Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini dapat dijadikan sebagai buku untuk membantu siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fabel. Bukan hanya membelajarkan fabel saja, tetapi juga mengenalkan siswa kepada cerita rakyat Banjarnegara dan menambah wawasan siswa melalui sastrasains.

Penggunaan buku pengayaan ini dalam pembelajaran teks fabel membutuhkan arahan dari guru supaya siswa lebih mudah memahami teks fabel. Dengan muatan cerita rakyat Banjarnegara siswa dibimbing untuk lebih mengenal budaya khususnya cerita rakyat yang ada di daerah Banjarnegara. Dalam pembelajaran teks fabel menggunakan buku pengayaan ini siswa terbantu menambah wawasan tentang kemampuan-kemampuan khusus hewan melalui sastrasains.

Buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini dicetak dan dijadikan sumber belajar lain dalam pembelajaran teks fabel. Penggunaan buku ini menjadi inovasi pembelajaran teks fabel dengan muatan yang belum pernah ada sebelumnya. Buku pengayaan ini dicetak dan digunakan sebagai buku yang membantu pembelajaran teks fabel khususnya di daerah Banjarnegara.

Dengan kelebihan yang dimiliki buku pengayaan ini untuk mengenalkan siswa kepada cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains, dan dengan sajian materi yang lengkap dan urut, dan menampilkan ilustrasi visual dapat menjadikan buku ini sebagai alternatif pilihan untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa.

4.2.5 Kendala Penyusunan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Dalam menyusun buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains penulis mendapat beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menyesuaikan sosiologi siswa. Siswa di sekolah merupakan anak-anak yang berasal dari berbagai daerah di Banjarnegara dan dengan latar belakang yang berbeda pula.
2. Menyesuaikan psikologi siswa. Buku pengayaan ini bermuatan cerita rakyat Banjarnegara dan berbasis sastrasains. Muatan cerita rakyat Banjarnegara harus disesuaikan dengan siswa khususnya jenjang SMP/MTs/ sederajat. Selain itu sastrasains yang disampaikan dalam fabel menjadi tantangan bagi penulis untuk bisa diterima oleh siswa.
3. Transkripsi cerita rakyat Banjarnegara yang masih banyak didapat dari sastra lisan dibanding dengan sastra tulis.
4. Menyesuaikan isi buku pengayaan dengan KD yang ada dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs/ sederajat pada khususnya dan semua jenjang pada umumnya.

Beberapa kendala yang sudah disebutkan sebelumnya tentu memerlukan solusi. Solusi untuk kendala tersebut adalah sebagai berikut.

1. Cerita rakyat Banjarnegara yang dijadikan muatan dalam buku pengayaan diambil dari berbagai daerah di Banjarnegara sehingga mewakili sosiologi siswa yang berasal dari berbagai daerah di Banjarnegara
2. Bahasa yang digunakan di dalam buku pengayaan yaitu bahasa yang sederhana dan materi disampaikan dengan rinci sehingga siswa mudah memahami serta menangkap makna dari materi dan teks fabel.
3. Melakukan wawancara untuk memperoleh cerita rakyat Banjarnegara yang masih menjadi sastra lisan untuk dijadikan sastra tulis sehingga memudahkan

penulis memberi muatan cerita rakyat Banjarnegara pada buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel.

5.2.5 Implikasi Penelitian

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains diperlukan sebagai penunjang buku ajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoretis

- a. Pengembangan buku pengayaan yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Penggunaan buku pengayaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pendalaman materi teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara dan berbasis sastrasains.
- b. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar rendah atau sedang. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Cerita rakyat sebagai budaya lokal yang perlu dilestarikan. Melalui buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel yang bermuatan cerita rakyat Banjarnegara siswa dan guru bekerja sama untuk melestarikan kebudayaan lokal Banjarnegara. Kerja sama yang dilaksanakan siswa dan guru yaitu melalui pembelajaran.
- d. Sebagai sebuah kebaruan sastrasains memberikan inovasi pada buku pengayaan. Sebagai sebuah muatan dalam teks fabel sastrasains menjadi hal menarik untuk bagi siswa dan guru menambah wawasan tentang sains dengan penyampaian yang berbeda. Dengan demikian perlunya kerja sama antara siswa dan guru dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang sudah dicapai. Memperhatikan media pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fabel.

BAB V

PENUTUP

5.2 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Adapun simpulan secara rinci berkaitan dengan kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains, prinsip-prinsip analisis kebutuhan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains, dan penilaian terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains akan dipaparkan sebagai berikut.

Simpulan tentang kebutuhan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru SMP/MTs/Sederajat terhadap pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains diketahui bahwa harapan siswa dan guru secara umum adalah (1) dapat membantu memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran teks fabel, (2) memahami siswa dan guru melalui materi pada buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains, (3) meningkatkan kreativitas guru dalam membelajarkan teks fabel, (4) meningkatkan kreativitas siswa dalam menceritakan kembali teks fabel yang sudah dibaca, (5) dapat menambah wawasan dangetahuan bagi siswa dan guru khususnya tentang cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains, dan (6) dapat diterbitkan yang kemudian akan dikembangkan dan diumumkan menjadi buku pengayaan untuk siswa dan guru.

Simpulan tentang prinsip-prinsip pengembangan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains diketahui bahwa prinsip-prinsip pengembangan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains meliputi tiga aspek, yaitu (1) pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pada pembelajaran teks fabel, (2) cara membelajarkan teks fabel, dan (3) buku pengayaan yang dibutuhkan.

Aspek pemahaman awal mengenai pemberian stimulasi pada pembelajaran teks fabel. Para siswa dan guru beranggapan pembelajaran teks fabel masih mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut secara garis besar adalah dalam tahapan-tahapan membelajarkan teks fabel. Hal tersebut terjadi karena pada awal pembelajaran guru tidak memberikan apersepsi dengan tepat sehingga siswa tidak memiliki gambaran mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu, kurangnya media penunjang sebagai media dalam pembelajaran teks fabel. Minimnya media dan buku bacaan menjadi faktor dalam pembelajaran teks fabel bagi siswa dan guru.

Aspek cara membelajarkan teks fabel. Ada beberapa cara membelajarkan teks fabel yaitu (1) memperkenalkan teks fabel dan ciri-cirinya, (2) siswa menerima pengertian teks fabel, (3) siswa menerima dan mengidentifikasi struktur teks fabel, (4) mengidentifikasi unsur-unsur teks fabel, (5) memahami kaidah kebahasaan teks fabel, (6) menyusun kerangka cerita dari fabel yang sudah dibaca, dan (7) menceritakan kembali teks fabel yang sudah dibaca.

Aspek buku pengayaan yang dibutuhkan. Ada lima aspek yang tergabung dalam analisis buku pengayaan yang dibutuhkan yaitu (1) materi, bahwa materi yang diinginkan siswa dan guru yaitu materi yang lengkap dan disertai dengan contoh. Muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains selain disisipkan dalam cerita juga dituliskan dalam bentuk informasi tambahan yang berisi kemampuan unik yang dimiliki tokoh cerita fabel. Selain itu, setiap bab dilengkapi dengan

rangkuman materi. (2) penyajian, buku pengayaan disajikan dengan jumlah bab empat dengan pembagian materi pada setiap bab yang berbeda. Jumlah teks fabel yang ada pada buku pengayaan masing-masing satu pada setiap bab. Teks disajikan dengan disertai gambar animasi dan pesan moral, dan informasi tambahan tentang kemampuan tokoh fabel disajikan dalam bentuk kotak informasi dan narasi. (3) bahasa dan keterbacaan, materi dan contoh teks fabel disajikan dengan pilihan kata yang sederhana, baku, dan tidak ada istilah asing. Struktur kalimat yang digunakan merupakan kalimat tunggal dan paragraf yang pendek terdiri dari 2-4 kalimat. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. (4) grafika, buku pengayaan dicetak dengan ukuran buku sedang (B5). Jenis huruf yang digunakan yaitu comic sans dengan ukuran 12. Pada sampul buku warna yang digunakan yaitu warna kombinasi antara warna yang terang dengan warna *soft*. Ilustrasi yang dibuat diletakkan pada sampul, pada setiap cerita fabel, dan pada awal setiap bab dengan jenis ilustrasi animasi. (5) muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains, pada buku pengayaan muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains diletakkan di dalam cerita fabel, muatan sastrasains disajikan juga dalam bentuk narasi yang berisi kemampuan unik tokoh fabel.

Simpulan tentang penilaian terhadap prototipe buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains. Dari hasil penilaian dari guru dan ahli dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pada aspek materi kesesuaian materi dengan isi buku perlu adanya perbaikan, dan perlu adanya pembahasan mengenai sastrasains untuk dimasukkan dalam buku pengayaan. (2) aspek penyajian, perlu adanya perbaikan sistematika penulisan materi pada buku yaitu dengan konsistensi penyampaian materi dan contoh pada setiap bab. Perlu adanya contoh dan materi tentang sastrasains. Langkah-langkah menceritakan kembali diperbaiki dengan menyampaikan penyusunan langkah menceritakan kembali cerita fabel dengan lebih jelas. (3) bahasa dan keterbacaan, pada aspek ini penggunaan bahasa sudah sesuai dengan tingkatan siswa SMP/MTs/Sederajat. Pemilihan diksi yang digunakan sudah tepat, dan penggunaan tanda baca juga sudah sesuai. (4) grafika,

ilustrasi berupa animasi yang disajikan pada sampul dan buku sudah sesuai, perlu adanya perbaikan pada judul buku karena kurang representatif dengan isi buku. Tata letak buku pengayaan perlu perbaikan pada garis tepi. Komposisi warna pada sampul dan isi buku sudah sesuai. Tampilan buku dalam kualitas baik. (5) muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains, konsep penyampaian muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan muatan tersebut wawasan dan pengetahuan siswa bertambah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

Langkah-langkah dalam membelajarkan teks fabel yang telah diuraikan pada pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini dapat dilaksanakan apabila siswa dan guru dengan sungguh-sungguh memperhatikan pembelajaran teks fabel. Oleh karena itu, siswa dan guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah yang tersaji di dalam buku pengayaan ini dengan baik dan benar. Selain itu, dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa hendaknya guru senantiasa memberikan pengarahan dan motivasi untuk selalu belajar.

Perlunya mengadakan pengembangan lebih lanjut terhadap teks fabel buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini guna melengkapi kekurangan pada buku pengayaan tersebut. Selain itu, mengadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas penggunaan buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil analisis dan simpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian tentang buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains

memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Untuk itu kepada pihak sekolah supaya mengembangkan penelitian-penelitian sejenis yang dapat berkontribusi positif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Peneliti merekomendasikan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengembangan buku pengayaan ini dikenakan pada subjek yang lebih luas supaya lebih efektif dan pemanfaatan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul. 2014. *Fabel Sebagai Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Paramasastra. Volume 1. No 2
- Bascom, Wiliam. 2006. *The Forms of Folklore: Prose Narratives*. The Journal of American Folklore. Volume 78. No 307.
- Brake, Mark & Griffiths Martin. 2004. *Science, Fiction and Curriculum Innovation*. Symposium – International Astronomical Union. Volume 213.
- Dananjaja, James. 2007. *Folklore Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Dewi, Heni Gestiana dkk. 2018. *Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan*. Jurnal Pendidikan: Teori, Pendidikan, dan Pengembangan. Volume 3. No 8.
- Fahmy, Zulfa. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP*. Seloka. Volume 4. No 2
- Fauziddin, Moh. 2017. *Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang*. Jurnal Obsesi. Volume 1 No 1.
- Flohr, B. 1998. *The Relationship between Literature and Science in the Nineteenth Century: A Discussion of an Interdisciplinary Approach*.
- Gino, HJ, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS press.
- Hapsari, Novia Rizki & Sumartini. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter bagi Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Semarang.
- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar – dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarnya*. Semarang: Unnes Press.
- Husni, D. S. & Hidayati, Fatma. 2016. *Fabel Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Anak*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Sastra Anak, Universitas Sebelas Maret, Daerah Istimewa Yogyakarta, 28 Mei.

- Jayapada, Gegana. 2017. *Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Membentuk Literasi Moral Siswa*. Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Lamboardo, Tom. 2015. *Science Fiction: The Evolution Mythology of the Future*. Journal of Futures Study. Center for Future Consciousness USA.
- Liany, dkk. 2018. *Pengembangan Buku Pengayaan Penentuan "Penerapan Konsep Fisika pada Pesawat Terbang Komersial" untuk Siswa SMA*. Wahana Pendidikan Fisika. Volume 3. No 1
- Mahsun. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujianto, Yan, Zaim Elmubarok. *Pengantar Ilmu Budaya*. Semarang :Pelangi Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta.
- O'Keeffe, Moira. 2017. *Riding The Wave: Science Fiction Media Fandom and Informal Science Education*. Journal of Science Fiction Bellarmine University. Volume 1. Issue 3
- Pranomo, Bayu & Redhita W.A. 2016. *Fenomena Hibridasi Sains dalam Karya Sastra*. Paramasastra. Volume 3. No 2
- Rahmanto, Bernardus. 2007. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, K. N. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saryono, D. 2015. *Kajian Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa: Dari Monodisipliner ke Multidisipliner*. Makalah Disajikan dalam Kegiatan Prapasca Universitas Negeri Malang Tanggal 14 Agustus 2015 di Gedung Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang yang diselenggarakan Program Pascasarjana UM.
- Shippey, Tom. 2016. *Learning to Read Science Fiction*. JSTOR. Liverpool University Press.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Remadja Rosdakarya.

- Stephanie N, Putt. 2011. *Using Science Fiction to Teach Science Facts*. Theses, Dissertations, and Other Capstone Projects. Minnesota State University, Mankato. Paper 263.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Zainuddin.1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Ketersediaan dan Kondisi Buku

ANGKET KETERSEDIAAN DAN KONDISI BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS SASTRASAINS

Nama Siswa : Malika Salma Haydaro
 Kelas : VII A
 Sekolah : MTs N 1 Banjarnegara
 Hari/tanggal : Selasa, 5 November 2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, siswa dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Siswa memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek () pada salah satu jawaban.
 Contoh :
 Ya
 Tidak
2. Siswa boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
 Contoh :
 Majalah Buku
 Modul Koran
3. Jika siswa memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, siswa boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
 Contoh :
 Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda (√) pada kurung yang sudah disediakan.

1. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia buku apakah yang guru kalian gunakan? Tuliskan judul bukunya!
 Buku paket dari pemerintah
 Buku terbitan swasta
 LKS
 Lainnya
2. Apakah buku pelajaran bahasa Indonesia yang kalian gunakan dapat membantu kalian dalam belajar?
 Sangat membantu
 Membantu
 Kurang membantu
 Lainnya
3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang teks fabel . Apakah ada buku tambahan yang yang kalian gunakan atau temukan di sekolah ? jika ada tulislah judul buku pada kolom lainnya.
 Ada
 Tidak ada
 Lainnya
4. Pada buku paket yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah buku tersebut mudah dipahami?
 Mudah
 Sulit
 Lainnya

5. Pada buku pembelajaran hendaknya memiliki kelengkapan materi yang terdiri dari uraian materi, soal latihan, tugas, dan rangkuman. Apakah buku yang kalian gunakan sudah memiliki kelengkapan materi?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
6. Pada buku yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel apakah terdapat pendapat para ahli?
- Ada
 Tidak ada
 Lainnya
7. Pada buku yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks fabel seberapa banyak contoh teks yang disediakan?
- Banyak
 Sedikit
 Lainnya
8. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel bagaimana latihan-latihan yang disediakan?
- Menarik
 Kurang menarik
 Lainnya
9. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia, bagaimana tugas-tugas (individu dan kelompok) yang disediakan dalam buku yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- Menarik
 Kurang menarik
 Lainnya

10. Pada buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bagaimana buku tersebut menyajikan uraian materi khususnya materi teks fabel?
- Diawali dengan bacaan kata pengantar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari – penjabaran teori – soal latihan
- Diawali dengan teori, pendapat yang berkaitan dengan teori- soal latihan
- Lainnya
11. Bagaimana bahasa yang digunakan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang kalian gunakan, apakah kalian mudah memahaminya?
- Mudah
- Sulit
- Lainnya
12. Bagaimana sampul buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- Menarik
- Kurang menarik
- Lainnya
13. Apakah ilustrasi yang disajikan pada buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran?
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Lainnya
14. Apakah tulisan-tulisan dalam buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan memiliki kejelasan saat dibaca?
- Jelas
- Kurang jelas
- Lainnya
15. Dengan kondisi buku pelajaran yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlukah ada tambahan buku lain khususnya materi teks fabel?

Perlu

Tidak perlu

Lainnya

16. Berilah pendapat secara singkat mengenai buku bahasa Indonesia yang telah kalian gunakan selama kegiatan pembelajaran!

Tanggapan.....

Buku bahasa Indonesia menarik, mudah dipahami dan membantu dalam belajar.

**ANGKET KETERSEDIAAN DAN KONDISI BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL
BERGAMBAR BERMUTAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS**

Nama Siswa : **FRISKA**

Kelas : **VII^A**

Sekolah : **MTs Al-IRSYAD Gunung Jati**

Hari/tanggal : **Jumat, 9 November 2019**

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, siswa dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Siswa memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek () pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
() Tidak
2. Siswa boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
() Majalah () Buku
() Modul () Koran
3. Jika siswa memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, siswa boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
() Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda (✓) pada kurung yang sudah disediakan.

1. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia buku apakah yang guru kalian gunakan? Tuliskan judul bukunya!
 - Buku paket dari pemerintah
 - Buku terbitan swasta
 - LKS
 - Lainnya Modul Penyusunan
2. Apakah buku pelajaran bahasa Indonesia yang kalian gunakan dapat membantu kalian dalam belajar?
 - Sangat membantu
 - Membantu
 - Kurang membantu
 - Lainnya
3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang teks fabel . Apakah ada buku tambahan yang yang kalian gunakan atau temukan di sekolah ? jika ada tulistlah judul buku pada kolom lainnya.
 - Ada
 - Tidak ada
 - Lainnya
4. Pada buku paket yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah buku tersebut mudah dipahami?
 - Mudah
 - Sulit
 - Lainnya

5. Pada buku pembelajaran hendaknya memiliki kelengkapan materi yang terdiri dari uraian materi, soal latihan, tugas, dan rangkuman. Apakah buku yang kalian gunakan sudah memiliki kelengkapan materi?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
6. Pada buku yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel apakah terdapat pendapat para ahli?
- Ada
 Tidak ada
 Lainnya
7. Pada buku yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks fabel seberapa banyak contoh teks yang disediakan?
- Banyak
 Sedikit
 Lainnya
8. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel bagaimana latihan-latihan yang disediakan?
- Menarik
 Kurang menarik
 Lainnya
9. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia, bagaimana tugas-tugas (individu dan kelompok) yang disediakan dalam buku yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- Menarik
 Kurang menarik
 Lainnya

10. Pada buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bagaimana buku tersebut menyajikan uraian materi khususnya materi teks fabel?

Diawali dengan bacaan kata pengantar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari – penjabaran teori – soal latihan

Diawali dengan teori, pendapat yang berkaitan dengan teori- soal latihan

Lainnya

11. Bagaimana bahasa yang digunakan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang kalian gunakan, apakah kalian mudah memahaminya?

Mudah

Sulit

Lainnya *Sangat mudah*

12. Bagaimana sampul buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Menarik

Kurang menarik

Lainnya

13. Apakah ilustrasi yang disajikan pada buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran?

Sesuai

Tidak sesuai

Lainnya

14. Apakah tulisan-tulisan dalam buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan memiliki kejelasan saat dibaca?

Jelas

Kurang jelas

Lainnya

15. Dengan kondisi buku pelajaran yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlukah ada tambahan buku lain khususnya materi teks fabel?

Perlu

Tidak perlu

Lainnya

16. Berilah pendapat secara singkat mengenai buku bahasa Indonesia yang telah kalian gunakan selama kegiatan pembelajaran!

Tanggapan Buku Bahasa Indonesia sangat membantu kami dalam
belajar dan mudah untuk di pahami.

ANGKET KETERSEDIAAN DAN KONDISI BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL
BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS

Nama Siswa : Cici Samudra

Kelas : VII B

Sekolah : MTs Nurul Huda Pengadengan

Hari/tanggal : Senin 9-11-2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, siswa dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Siswa memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek () pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
() Tidak
2. Siswa boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
() Majalah () Buku
() Modul () Koran
3. Jika siswa memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, siswa boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
() Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda (✓) pada kurung yang sudah disediakan.

1. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia buku apakah yang guru kalian gunakan? Tuliskan judul bukunya!
 - () Buku paket dari pemerintah
 - () Buku terbitan swasta
 - (✓) LKS
 - () Lainnya

2. Apakah buku pelajaran bahasa Indonesia yang kalian gunakan dapat membantu kalian dalam belajar?
 - (✓) Sangat membantu
 - () Membantu
 - () Kurang membantu
 - () Lainnya

3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang teks fabel . Apakah ada buku tambahan yang yang kalian gunakan atau temukan di sekolah ? jika ada tulislah judul buku pada kolom lainnya.
 - (✓) Ada
 - () Tidak ada
 - (✓) Lainnya ..Buku Paket.....

4. Pada buku paket yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah buku tersebut mudah dipahami?
 - () Mudah
 - () Sulit
 - (✓) Lainnya ..LKS dan.....

5. Pada buku pembelajaran hendaknya memiliki kelengkapan materi yang terdiri dari uraian materi, soal latihan, tugas, dan rangkuman. Apakah buku yang kalian gunakan sudah memiliki kelengkapan materi?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
6. Pada buku yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel apakah terdapat pendapat para ahli?
- Ada
 Tidak ada
 Lainnya
7. Pada buku yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks fabel seberapa banyak contoh teks yang disediakan?
- Banyak
 Sedikit
 Lainnya Tidak ada
8. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel bagaimana latihan-latihan yang disediakan?
- Menarik
 Kurang menarik
 Lainnya
9. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia, bagaimana tugas-tugas (individu dan kelompok) yang disediakan dalam buku yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- Menarik
 Kurang menarik
 Lainnya

10. Pada buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bagaimana buku tersebut menyajikan uraian materi khususnya materi teks fabel?
- () Diawali dengan bacaan kata pengantar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari – penjabaran teori – soal latihan
- () Diawali dengan teori, pendapat yang berkaitan dengan teori- soal latihan
- (✓) Lainnya *tidak ada*.....
11. Bagaimana bahasa yang digunakan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang kalian gunakan, apakah kalian mudah memahaminya?
- () Mudah
- () Sulit
- (✓) Lainnya *kurang*.....
12. Bagaimana sampul buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- (✓) Menarik
- () Kurang menarik
- () Lainnya
13. Apakah ilustrasi yang disajikan pada buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran?
- (✓) Sesuai
- () Tidak sesuai
- () Lainnya
14. Apakah tulisan-tulisan dalam buku bahasa Indonesia yang kalian gunakan memiliki kejelasan saat dibaca?
- () Jelas
- () Kurang jelas
- (✓) Lainnya *ada yang jelas dan ada yang ngga jelas*.....
15. Dengan kondisi buku pelajaran yang kalian gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlukah ada tambahan buku lain khususnya materi teks fabel?

Perlu

Tidak perlu

Lainnya

16. Berilah pendapat secara singkat mengenai buku bahasa Indonesia yang telah kalian gunakan selama kegiatan pembelajaran!

Tanggapan.....Buku yang saya gunakan sangat menarik dan

bagus.....

.....

.....

Lampiran 2 Angket Ketersediaan Guru

**ANGKET KETERSEDIAAN DAN KONDISI BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL
BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS**

Nama Guru : ENI SUGIARTI, S.Pd
Sekolah : MTS N 1 BANJARNEGARA
Hari/tanggal : SELASA, 5 NOVEMBER 2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, Bapak/Ibu dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Bapak/Ibu memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
(√) Tidak
2. Bapak/Ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
(√) Majalah () Buku
() Modul (√) Koran
3. Jika Bapak/Ibu memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, Bapak/Ibu boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
(√) Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda (√) pada kurung yang sudah disediakan.

1. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia buku apakah Bapak/Ibu gunakan?

Tuliskan judul bukunya!

- Buku paket dari pemerintah - BAHASA INDONESIA - KEMENTERIAN DIK BUD RI
 2017 + BUKU GURU. KEMENTERIAN DIK BUD RI
 2018
 Buku terbitan swasta
 LKS
 Lainnya

2. Menurut Bapak/Ibu, buku pelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dapat membantu dalam proses pembelajaran?

- Sangat membantu
 Membantu
 Kurang membantu
 Lainnya

3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang teks fabel. Apakah ada buku tambahan yang yang Bapak/Ibu gunakan atau temukan di sekolah? jika ada tuliskan judul buku pada kolom lainnya.

- Ada
 Tidak ada
 Lainnya

4. Pada buku paket yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah buku tersebut mudah memahamkan siswa?

- Mudah
 Sulit
 Lainnya

5. Pada buku pembelajaran hendaknya memiliki kelengkapan materi yang terdiri dari uraian materi, soal latihan, tugas, dan rangkuman. Apakah buku yang Bapak/Ibu gunakan sudah memiliki kelengkapan materi?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
6. Pada buku yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel apakah terdapat pendapat para ahli?
- Ada
 Tidak ada
 Lainnya
7. Pada buku yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks fabel seberapa banyak contoh teks yang disediakan?
- Banyak
 Sedikit
 Lainnya
8. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah latihan-latihan yang tersedia sudah membantu meningkatkan kompetensi siswa?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
9. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia, apakah tugas-tugas (individu dan kelompok) yang disediakan dalam buku yang Bapak/Ibu gunakan membantu meningkatkan kompetensi dan kerja sama siswa?
- Sudah
 Belum
 Lainnya

10. Pada buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran bagaimana buku tersebut menyajikan uraian materi khususnya materi teks fabel?
- Diawali dengan bacaan kata pengantar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari – penjabaran teori – soal latihan
- Diawali dengan teori – pendapat yang berkaitan dengan teori – soal latihan
- Lainnya
11. Bagaimana bahasa yang digunakan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan, apakah mudah memahamkan siswa?
- Mudah
- Sulit
- Lainnya
12. Bagaimana sampul buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- Menarik
- Kurang menarik
- Lainnya
13. Apakah ilustrasi yang disajikan pada buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran?
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Lainnya
14. Apakah tulisan-tulisan dalam buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan memiliki keterbacaan yang jelas?
- Jelas
- Kurang jelas
- Lainnya
15. Dengan kondisi buku pelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlukah ada tambahan buku lain khususnya materi teks fabel?
- Perlu

() Tidak perlu

() Lainnya

16. Berilah tanggapan secara singkat mengenai buku bahasa Indonesia secara keseluruhan yang telah Bapak/Ibu gunakan selama kegiatan pembelajaran!

Tanggapan buku terbitan dari Kementerian Pendidikan dan
Kekudayaan Republik Indonesia 2017 sudah bagus. khus
sus untuk materi fabel perlu ditambah contoh.

**ANGKET KETERSEDIAAN DAN KONDISI BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL
BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS**

Nama Guru : SITI FATIMAH JAMILAH, S.Pd., M.Pd

Sekolah : MTS AL-IRSYAD BUHUMAJATI

Hari/tanggal : Jum'at / 8 November 2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, Bapak/Ibu dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Bapak/Ibu memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
(√) Tidak
2. Bapak/Ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
(√) Majalah () Buku
() Modul (√) Koran
3. Jika Bapak/Ibu memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, Bapak/Ibu boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
(√) Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda (✓) pada kurung yang sudah disediakan.

1. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia buku apakah Bapak/Ibu gunakan?
Tuliskan judul bukunya!
 Buku paket dari pemerintah
 Buku terbitan swasta
 LKS
 Lainnya
2. Menurut Bapak/Ibu, buku pelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dapat membantu dalam proses pembelajaran?
 Sangat membantu
 Membantu
 Kurang membantu
 Lainnya
3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang teks fabel. Apakah ada buku tambahan yang yang Bapak/Ibu gunakan atau temukan di sekolah? jika ada tulislah judul buku pada kolom lainnya.
 Ada
 Tidak ada
 Lainnya
4. Pada buku paket yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah buku tersebut mudah memahamkan siswa?
 Mudah
 Sulit
 Lainnya

5. Pada buku pembelajaran hendaknya memiliki kelengkapan materi yang terdiri dari uraian materi, soal latihan, tugas, dan rangkuman. Apakah buku yang Bapak/Ibu gunakan sudah memiliki kelengkapan materi?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
6. Pada buku yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel apakah terdapat pendapat para ahli?
- Ada
 Tidak ada
 Lainnya
7. Pada buku yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks fabel seberapa banyak contoh teks yang disediakan?
- Banyak
 Sedikit
 Lainnya
8. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah latihan-latihan yang tersedia sudah membantu meningkatkan kompetensi siswa?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
9. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia, apakah tugas-tugas (individu dan kelompok) yang disediakan dalam buku yang Bapak/Ibu gunakan membantu meningkatkan kompetensi dan kerja sama siswa?
- Sudah
 Belum
 Lainnya

10. Pada buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran bagaimana buku tersebut menyajikan uraian materi khususnya materi teks fabel?
 Diawali dengan bacaan kata pengantar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari – penjabaran teori – soal latihan
 Diawali dengan teori – pendapat yang berkaitan dengan teori – soal latihan
 Lainnya
11. Bagaimana bahasa yang digunakan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan, apakah mudah memahamkan siswa?
 Mudah
 Sulit
 Lainnya
12. Bagaimana sampul buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
 Menarik
 Kurang menarik
 Lainnya
13. Apakah ilustrasi yang disajikan pada buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran?
 Sesuai
 Tidak sesuai
 Lainnya
14. Apakah tulisan-tulisan dalam buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan memiliki keterbacaan yang jelas?
 Jelas
 Kurang jelas
 Lainnya
15. Dengan kondisi buku pelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlukah ada tambahan buku lain khususnya materi teks fabel?
 Perlu

() Tidak perlu

() Lainnya

16. Berilah tanggapan secara singkat mengenai buku bahasa Indonesia secara keseluruhan yang telah Bapak/Ibu gunakan selama kegiatan pembelajaran!

Tanggapan...*masih dalam keperluan*.....
.....
.....
.....

2

**ANGKET KETERSEDIAAN DAN KONDISI BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL
BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS**

Nama Guru : *Fitriani*
Sekolah : *Mts Nural Huda Pagadungan*
Hari/tanggal : *Sabtu, 09.11.2019*

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, Bapak/Ibu dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Bapak/Ibu memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
(√) Tidak
2. Bapak/Ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
(√) Majalah () Buku
() Modul (√) Koran
3. Jika Bapak/Ibu memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, Bapak/Ibu boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
(√) Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

SOAL

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda (✓) pada kurung yang sudah disediakan.

1. Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia buku apakah Bapak/Ibu gunakan?
Tuliskan judul bukunya!
 Buku paket dari pemerintah
 Buku terbitan swasta
 LKS
 Lainnya
2. Menurut Bapak/Ibu, buku pelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dapat membantu dalam proses pembelajaran?
 Sangat membantu
 Membantu
 Kurang membantu
 Lainnya
3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang teks fabel. Apakah ada buku tambahan yang yang Bapak/Ibu gunakan atau temukan di sekolah? jika ada tulislah judul buku pada kolom lainnya.
 Ada
 Tidak ada
 Lainnya
4. Pada buku paket yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah buku tersebut mudah memahamkan siswa?
 Mudah
 Sulit
 Lainnya

5. Pada buku pembelajaran hendaknya memiliki kelengkapan materi yang terdiri dari uraian materi, soal latihan, tugas, dan rangkuman. Apakah buku yang Bapak/Ibu gunakan sudah memiliki kelengkapan materi?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
6. Pada buku yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel apakah terdapat pendapat para ahli?
- Ada
 Tidak ada
 Lainnya
7. Pada buku yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks fabel seberapa banyak contoh teks yang disediakan?
- Banyak
 Sedikit
 Lainnya
8. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, apakah latihan-latihan yang tersedia sudah membantu meningkatkan kompetensi siswa?
- Sudah
 Belum
 Lainnya
9. Pada buku pelajaran bahasa Indonesia, apakah tugas-tugas (individu dan kelompok) yang disediakan dalam buku yang Bapak/Ibu gunakan membantu meningkatkan kompetensi dan kerja sama siswa?
- Sudah
 Belum
 Lainnya

10. Pada buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran bagaimana buku tersebut menyajikan uraian materi khususnya materi teks fabel?
- Diawali dengan bacaan kata pengantar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari - penjabaran teori - soal latihan
- Diawali dengan teori - pendapat yang berkaitan dengan teori - soal latihan
- Lainnya
11. Bagaimana bahasa yang digunakan pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan, apakah mudah memahamkan siswa?
- Mudah
- Sulit
- Lainnya
12. Bagaimana sampul buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- Menarik
- Kurang menarik
- Lainnya
13. Apakah ilustrasi yang disajikan pada buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran?
- Sesuai
- Tidak sesuai
- Lainnya
14. Apakah tulisan-tulisan dalam buku bahasa Indonesia yang Bapak/Ibu gunakan memiliki keterbacaan yang jelas?
- Jelas
- Kurang jelas
- Lainnya
15. Dengan kondisi buku pelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlukah ada tambahan buku lain khususnya materi teks fabel?
- Perlu

() Tidak perlu

() Lainnya

16. Berilah tanggapan secara singkat mengenai buku bahasa Indonesia secara keseluruhan yang telah Bapak/Ibu gunakan selama kegiatan pembelajaran!

Tanggapan Buku Baha Indonesia secara keseluruhan sudah baik, akan tetapi di kelas sudah kami tentukan Buku Leksikon Bahasa Indonesia kurang baik. Sisanya sudah kurang perlu dalam pelajaran tersebut.

Lampiran 3 Angket Kebutuhan Siswa

ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS SASTRASAINS

Nama Siswa : Ahmad Rizqi Khalish Ralmo Piusetyo

Sekolah : MTs Negeri 1 Banjarnegara

Kelas : VII A

Hari/tanggal : Selasa, 5 - 11 - 2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, siswa dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Siswa memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek () pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
() Tidak
2. Siswa boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
() Majalah () Buku
() Modul () Koran
3. Jika siswa memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, siswa boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
() Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

A. Aspek Materi

1. Apakah materi yang terdapat dalam buku ajar dapat membantu kalian dalam menceritakan kembali teks fabel?
 sangat membantu
 cukup membantu
 kurang membantu
 Lainnya
2. Materi seperti apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 Materi diawali dengan konsep atau teori kemudian disertai contoh
 Materi diawali dengan contoh kemudian konsep atau teori
 Materi atau konsep tanpa disertai contoh
 Lainnya
3. Apa sajakah materi yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 Pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan langkah menceritakan kembali, dan contoh teks fabel
 Pengertian, unsur, struktur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 Pengertian, unsur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 Lainnya
4. Dalam teks fabel terdapat ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tokoh cerita atau disebut sastrasains. Ilmu pengetahuan apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 Kemampuan yang dimiliki tokoh dan fakta unik tentang tokoh teks fabel
 Kemampuan unik yang dimiliki tokoh teks fabel
 Fakta unik tentang tokoh teks fabel
 Lainnya
5. Apakah kalian menginginkan adanya rangkuman dalam buku pengayaan teks fabel?
 Ya
 Tidak
 Lainnya

B. Aspek Penyajian

6. Bagaimana penyajian materi struktur teks fabel yang kalian inginkan?
- Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dan contoh
 - Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan
 - Dalam bentuk tabel yang disertai contoh
 - Lainnya
7. Bagaimana penyajian langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel yang kalian inginkan?
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan dan contoh
 - Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan
 - Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai contoh teks
 - Lainnya
8. Berapa jumlah bab yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- 1 bab meliputi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
 - 2 bab meliputi hakikat teks fabel dan langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
 - 3 bab meliputi hakikat teks fabel, langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel, dan contoh-contoh teks fabel
 - Lainnya
9. Berapakah jumlah teks fabel yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- Satu contoh teks dalam setiap bab
 - Dua contoh teks dalam setiap bab
 - Tiga atau lebih contoh dalam setiap bab
 - Lainnya
10. Bagaimanakah penyajian contoh teks dalam buku pengayaan teks fabel?
- Contoh teks disertai gambar dan pesan moral
 - Contoh teks disertai gambar
 - Contoh teks disertai pesan moral
 - Lainnya

11. Bagaimanakah penyajian informasi tambahan yang kalian inginkan dalam buku pengayaan?

- Berupa narasi yang disajikan dalam kotak
- Hanya berupa narasi
- Lainnya

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

12. Pilihan kata seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

- Kata-kata yang digunakan mudah dipahami, baku, dan tidak menggunakan istilah asing
- Kata-kata yang digunakan mudah dipahami, baku, dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut
- Kata-kata yang digunakan mudah dipahami dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut
- Lainnya

13. Struktur kalimat seperti apakah yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

- Struktur kalimat yang disajikan merupakan struktur kalimat yang mudah dipahami dan kalimat tunggal, sedikit penyajian kalimat majemuk yang panjang
- Struktur kalimat yang disajikan merupakan uraian panjang dan banyak menggunakan kalimat majemuk
- Lainnya

14. Paragraf seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

- Paragraf yang terdiri dari 3-4 kalimat
- Paragraf yang terdiri dari 3-5 kalimat
- Paragraf yang terdiri dari 6-10 kalimat
- Lainnya

15. Bahasa seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

- Bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai ejaan
- Bahasa yang komunikatif dan lugas
- Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan ejaan
- Lainnya

D. Aspek Grafika

16. Berapakah ukuran buku yang kalian inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

- A5 (buku kecil)
- B5 (buku sedang)
- A4 (buku besar)
- Lainnya

17. Apa jenis huruf yang kalian inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

- One Stroke Script LET (Pada suatu hari)
- Comic Sans MS (Pada suatu hari)
- Arial (Pada suatu hari)
- Lainnya

18. Berapakah ukuran huruf yang kalian inginkan untuk penyajian materi dalam buku pengayaan teks fabel?

- 10
- 12
- 14
- Lainnya

19. Apa warna yang kalian inginkan untuk sampul buku pengayaan teks fabel?

- Warna *soft* (merah muda pastel, biru muda, hijau pupus, dll)
- Warna terang (merah, kuning, hijau, ungu, dll)
- Perpaduan antara warna *soft* dan terang
- Lainnya

20. Bagian manakah yang kalian inginkan untuk diberi ilustrasi?

- Pada setiap cerita fabel, sampul buku, dan kotak informasi
 Pada setiap cerita fabel dan sampul buku
 Pada setiap cerita fabel dan kotak informasi
 Lainnya

21. Jenis ilustrasi apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

- Gambar animasi
 Gambar foto/aktivitas
 Gambar abstrak
 Lainnya

E. Muatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

22. Apakah buku pelajaran kalian sudah memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains?

- Sudah memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains
 Belum memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

23. Pada bagian manakah muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains disajikan dalam buku pengayaan teks fabel?

- Sampul buku dalam bentuk gambar
 Contoh teks fabel dan kotak info
 Contoh teks
 Lainnya

F. Harapan

Apa harapan kalian terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat berbasis sastrasains ini?

semoga keefektifannya lebih meningkat dan mudah dicerna

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL
BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS**

Nama Siswa : Desta Sulfiana Putri

Sekolah : MTS AL-IRSYAD BUNUNGGATI

Kelas : 7^A (Lujah)

Hari/tanggal : Jumat · 8-11-2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, siswa dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Siswa memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek (✓) pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
(✓) Tidak
2. Siswa boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
(✓) Majalah () Buku
() Modul (✓) Koran
3. Jika siswa memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, siswa boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
(✓) Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

A. Aspek Materi

1. Apakah materi yang terdapat dalam buku ajar dapat membantu kalian dalam menceritakan kembali teks fabel?
 - sangat membantu
 - cukup membantu
 - kurang membantu
 - Lainnya
2. Materi seperti apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Materi diawali dengan konsep atau teori kemudian disertai contoh
 - Materi diawali dengan contoh kemudian konsep atau teori
 - Materi atau konsep tanpa disertai contoh
 - Lainnya
3. Apa sajakah materi yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan langkah menceritakan kembali, dan contoh teks fabel
 - Pengertian, unsur, struktur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 - Pengertian, unsur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 - Lainnya
4. Dalam teks fabel terdapat ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tokoh cerita atau disebut sastrasains. Ilmu pengetahuan apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Kemampuan yang dimiliki tokoh dan fakta unik tentang tokoh teks fabel
 - Kemampuan unik yang dimiliki tokoh teks fabel
 - Fakta unik tentang tokoh teks fabel
 - Lainnya
5. Apakah kalian menginginkan adanya rangkuman dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Ya
 - Tidak
 - Lainnya

B. Aspek Penyajian

6. Bagaimana penyajian materi struktur teks fabel yang kalian inginkan?
- Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dan contoh
- Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan
- Dalam bentuk tabel yang disertai contoh
- Lainnya
7. Bagaimana penyajian langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel yang kalian inginkan?
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan dan contoh
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai contoh teks
- Lainnya
8. Berapa jumlah bab yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- 1 bab meliputi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 2 bab meliputi hakikat teks fabel dan langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 3 bab meliputi hakikat teks fabel, langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel, dan contoh-contoh teks fabel
- Lainnya
9. Berapakah jumlah teks fabel yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- Satu contoh teks dalam setiap bab
- Dua contoh teks dalam setiap bab
- Tiga atau lebih contoh dalam setiap bab
- Lainnya
10. Bagaimanakah penyajian contoh teks dalam buku pengayaan teks fabel?
- Contoh teks disertai gambar dan pesan moral
- Contoh teks disertai gambar
- Contoh teks disertai pesan moral
- Lainnya

11. Bagaimanakah penyajian informasi tambahan yang kalian inginkan dalam buku pengayaan?

Berupa narasi yang disajikan dalam kotak

Hanya berupa narasi

Lainnya

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

12. Pilihan kata seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Kata-kata yang digunakan mudah dipahami, baku, dan tidak menggunakan istilah asing

Kata-kata yang digunakan mudah dipahami, baku, dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Kata-kata yang digunakan mudah dipahami dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Lainnya

13. Struktur kalimat seperti apakah yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

Struktur kalimat yang disajikan merupakan struktur kalimat yang mudah dipahami dan kalimat tunggal, sedikit penyajian kalimat majemuk yang panjang

Struktur kalimat yang disajikan merupakan uraian panjang dan banyak menggunakan kalimat majemuk

Lainnya

14. Paragraf seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Paragraf yang terdiri dari 3-4 kalimat

Paragraf yang terdiri dari 3-5 kalimat

Paragraf yang terdiri dari 6-10 kalimat

Lainnya

15. Bahasa seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

- Bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai ejaan
- Bahasa yang komunikatif dan lugas
- Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan ejaan
- Lainnya

D. Aspek Grafika

16. Berapakah ukuran buku yang kalian inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

- A5 (buku kecil)
- B5 (buku sedang)
- A4 (buku besar)
- Lainnya

17. Apa jenis huruf yang kalian inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

- One Stroke Script LET (Pada suatu hari)
- Comic Sans MS (Pada suatu hari)
- Arial (Pada suatu hari)
- Lainnya

18. Berapakah ukuran huruf yang kalian inginkan untuk penyajian materi dalam buku pengayaan teks fabel?

- 10
- 12
- 14
- Lainnya

19. Apa warna yang kalian inginkan untuk sampul buku pengayaan teks fabel?

- Warna *soft* (merah muda pastel, biru muda, hijau pupus, dll)
- Warna terang (merah, kuning, hijau, ungu, dll)
- Perpaduan antara warna *soft* dan terang
- Lainnya

.....
 20. Bagian manakah yang kalian inginkan untuk diberi ilustrasi?

- Pada setiap cerita fabel, sampul buku, dan kotak informasi
 Pada setiap cerita fabel dan sampul buku
 Pada setiap cerita fabel dan kotak informasi
 Lainnya

.....
 21. Jenis ilustrasi apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

- Gambar animasi
 Gambar foto/aktivitas
 Gambar abstrak
 Lainnya

E. Muatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

22. Apakah buku pelajaran kalian sudah memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains?

- Sudah memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains
 Belum memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

23. Pada bagian manakah muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains disajikan dalam buku pengayaan teks fabel?

- Sampul buku dalam bentuk gambar
 Contoh teks fabel dan kotak info
 Contoh teks
 Lainnya

F. Harapan

Apa harapan kalian terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat berbasis sastrasains ini?

.....
 memuat lebih banyak teks fabel

✓

ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS SASTRASAINS

Nama Siswa : Sihinda Dwi Ramadhani
Sekolah : MTs Nurul Huda Pegatengan
Kelas : VIII B
Hari/tanggal : Senin / 4 November 2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, siswa dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Siswa memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek (✓) pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
(✓) Tidak
2. Siswa boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
(✓) Majalah () Buku
() Modul (✓) Koran
3. Jika siswa memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, siswa boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
(✓) Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

A. Aspek Materi

1. Apakah materi yang terdapat dalam buku ajar dapat membantu kalian dalam menceritakan kembali teks fabel?
 - sangat membantu
 - cukup membantu
 - kurang membantu
 - Lainnya
2. Materi seperti apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Materi diawali dengan konsep atau teori kemudian disertai contoh
 - Materi diawali dengan contoh kemudian konsep atau teori
 - Materi atau konsep tanpa disertai contoh
 - Lainnya
3. Apa sajakah materi yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan langkah menceritakan kembali, dan contoh teks fabel
 - Pengertian, unsur, struktur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 - Pengertian, unsur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 - Lainnya
4. Dalam teks fabel terdapat ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tokoh cerita atau disebut sastrasains. Ilmu pengetahuan apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Kemampuan yang dimiliki tokoh dan fakta unik tentang tokoh teks fabel
 - Kemampuan unik yang dimiliki tokoh teks fabel
 - Fakta unik tentang tokoh teks fabel
 - Lainnya
5. Apakah kalian menginginkan adanya rangkuman dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Ya
 - Tidak
 - Lainnya

B. Aspek Penyajian

6. Bagaimana penyajian materi struktur teks fabel yang kalian inginkan?
- Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dan contoh
- Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan
- Dalam bentuk tabel yang disertai contoh
- Lainnya
7. Bagaimana penyajian langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel yang kalian inginkan?
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan dan contoh
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai contoh teks
- Lainnya
8. Berapa jumlah bab yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- 1 bab meliputi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 2 bab meliputi hakikat teks fabel dan langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 3 bab meliputi hakikat teks fabel, langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel, dan contoh-contoh teks fabel
- Lainnya
9. Berapakah jumlah teks fabel yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- Satu contoh teks dalam setiap bab
- Dua contoh teks dalam setiap bab
- Tiga atau lebih contoh dalam setiap bab
- Lainnya
10. Bagaimanakah penyajian contoh teks dalam buku pengayaan teks fabel?
- Contoh teks disertai gambar dan pesan moral
- Contoh teks disertai gambar
- Contoh teks disertai pesan moral
- Lainnya

11. Bagaimanakah penyajian informasi tambahan yang kalian inginkan dalam buku pengayaan?

Berupa narasi yang disajikan dalam kotak

Hanya berupa narasi

Lainnya

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

12. Pilihan kata seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Kata-kata yang digunakan mudah dipahami, baku, dan tidak menggunakan istilah asing

Kata-kata yang digunakan mudah dipahami, baku, dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Kata-kata yang digunakan mudah dipahami dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Lainnya

13. Struktur kalimat seperti apakah yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

Struktur kalimat yang disajikan merupakan struktur kalimat yang mudah dipahami dan kalimat tunggal, sedikit penyajian kalimat majemuk yang panjang

Struktur kalimat yang disajikan merupakan uraian panjang dan banyak menggunakan kalimat majemuk

Lainnya

14. Paragraf seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Paragraf yang terdiri dari 3-4 kalimat

Paragraf yang terdiri dari 3-5 kalimat

Paragraf yang terdiri dari 6-10 kalimat

Lainnya

15. Bahasa seperti apakah yang kalian inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

- Bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai ejaan
- Bahasa yang komunikatif dan lugas
- Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan ejaan
- Lainnya

D. Aspek Grafika

16. Berapakah ukuran buku yang kalian inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

- A5 (buku kecil)
- B5 (buku sedang)
- A4 (buku besar)
- Lainnya

17. Apa jenis huruf yang kalian inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

- One Stroke Script LET (Pada suatu hari)
- Comic Sans MS (Pada suatu hari)
- Arial (Pada suatu hari)
- Lainnya

18. Berapakah ukuran huruf yang kalian inginkan untuk penyajian materi dalam buku pengayaan teks fabel?

- 10
- 12
- 14
- Lainnya

19. Apa warna yang kalian inginkan untuk sampul buku pengayaan teks fabel?

- Warna *soft* (merah muda pastel, biru muda, hijau pupus, dll)
- Warna terang (merah, kuning, hijau, ungu, dll)
- Perpaduan antara warna *soft* dan terang
- Lainnya

20. Bagian manakah yang kalian inginkan untuk diberi ilustrasi?

- Pada setiap cerita fabel, sampul buku, dan kotak informasi
 Pada setiap cerita fabel dan sampul buku
 Pada setiap cerita fabel dan kotak informasi
 Lainnya

21. Jenis ilustrasi apa yang kalian inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

- Gambar animasi
 Gambar foto/aktivitas
 Gambar abstrak
 Lainnya

E. Muatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

22. Apakah buku pelajaran kalian sudah memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains?

- Sudah memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains
 Belum memuat cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

23. Pada bagian manakah muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains disajikan dalam buku pengayaan teks fabel?

- Sampul buku dalam bentuk gambar
 Contoh teks fabel dan kotak info
 Contoh teks
 Lainnya

F. Harapan

Apa harapan kalian terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel bermuatan cerita rakyat berbasis sastrasains ini?

Untuk lebih ditingkatkan lagi dalam mengembangkan kuita pengajaran
 Teks fabel ini agar lebih Mendunia

Lampiran 4 Angket Kebutuhan Guru

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS SASTRASAINS

Nama Guru : ENI SUGIARTI, S.Pd
Sekolah : MTs N 1 BANJARNEGARA
Hari/tanggal : SELASA, 5 NOVEMBER 2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, bapak/ibu dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Bapak/ibu memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
(√) Tidak
2. Bapak/ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.
Contoh :
(√) Majalah () Buku
() Modul (√) Koran
3. Jika bapak/ibu memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, bapak/ibu boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan
Contoh :
(√) Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

A. Aspek Materi

1. Apakah materi yang terdapat dalam buku ajar dapat membantu Bapak/Ibu dalam membelajarkan keterampilan menceritakan kembali teks fabel?
 sangat membantu
 cukup membantu
 kurang membantu
 Lainnya
2. Materi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 Materi diawali dengan konsep atau teori kemudian disertai contoh
 Materi diawali dengan contoh kemudian konsep atau teori
 Materi berupa pemahaman analisis (penyampaian materi secara terurai dan mendetail)
 Lainnya
3. Apa sajakah materi yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 Pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan, langkah menceritakan kembali, dan contoh teks fabel
 Pengertian, unsur, struktur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 Pengertian, unsur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 Lainnya
4. Apakah Bapak/Ibu menginginkan adanya rangkuman dalam buku pengayaan teks fabel?
 Ya
 Tidak
 Lainnya

B. Aspek Penyajian

5. Bagaimana penyajian materi struktur teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan?
 Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dan contoh
 Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan
 Dalam bentuk tabel yang disertai contoh

- Lainnya
6. Bagaimana penyajian langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan?
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan dan contoh teks dan penjelasannya
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai contoh teks
- Lainnya
7. Berapa jumlah bab yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- 1 bab meliputi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 2 bab meliputi hakikat teks fabel dan langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 3 bab meliputi hakikat teks fabel, langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel, dan contoh-contoh teks fabel
- Lainnya
8. Berapakah jumlah teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- Satu contoh teks dalam setiap bab
- Dua contoh teks dalam setiap bab
- Tiga atau lebih contoh dalam setiap bab
- Lainnya
9. Bagaimanakah penyajian contoh teks dalam buku pengayaan teks fabel?
- Contoh teks disertai gambar dan pesan moral
- Contoh teks disertai gambar
- Contoh teks disertai pesan moral
- Lainnya
10. Bagaimanakah penyajian informasi tambahan yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan?
- Berupa narasi yang disajikan dalam kotak

Hanya berupa narasi

Lainnya

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

11. Pilihan kata seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing

Pilihan kata baku dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Pilihan kata yang tidak baku dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Lainnya

12. Struktur kalimat seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

Struktur kalimat yang disajikan merupakan struktur kalimat tunggal dan sederhana

Struktur kalimat yang disajikan merupakan uraian panjang dan banyak menggunakan kalimat majemuk

Struktur kalimat yang disajikan merupakan variasi dari kalimat tunggal, sederhana, dan kalimat majemuk setara

Lainnya

13. Paragraf seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Paragraf pendek yang terdiri dari 3-4 kalimat

Paragraf pendek yang terdiri dari 3-5 kalimat

Paragraf panjang yang terdiri dari 6-10 kalimat

Lainnya

14. Bahasa seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai ejaan

Bahasa yang komunikatif dan lugas

Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan ejaan

Lainnya

D. Aspek Grafika

15. Berapakah ukuran buku yang Bapak/Ibu inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

A5 (buku kecil)

B5 (buku sedang)

A4 (buku besar)

Lainnya

16. Menurut Bapak/Ibu berapa ketebalan ideal buku pengayaan teks fabel?

Antara 50-60 halaman

Antara 60-70 halaman

Antara 70-100 halaman

Lainnya

17. Apakah jenis huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

Footlight MT Light (Pada suatu hari)

Comic Sans MS (Pada suatu hari)

Arial (Pada suatu hari)

Lainnya

18. Berapakah ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk penyajian materi dalam buku pengayaan teks fabel?

10

12

14

Lainnya

19. Apa warna yang Bapak/Ibu inginkan untuk sampul buku pengayaan teks fabel?

Warna *soft*

Warna terang

Perpaduan antara warna *soft* dan terang

Lainnya

20. Jenis gambar apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam sampul buku pengayaan teks fabel?

Gambar animasi

Gambar foto/aktivitas

Gambar abstrak

Lainnya

21. Apa warna kertas yang Bapak/Ibu inginkan dalam pencetakan buku pengayaan teks fabel?

Putih/HVS

Buram

Kertas Novel

Lainnya

E. Muatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

22. Apakah buku pelajaran Bapak/Ibu sudah mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains?

Sudah mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

Belum mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

23. Pada bagian manakah muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains dimuatkan dalam buku pengayaan teks fabel?

Sampul buku dalam bentuk gambar

Contoh teks fabel dan kotak info

Contoh teks

Lainnya

F. Harapan

Apa harapan Bapak/Ibu terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel untuk peserta didik SMP/MTs/ sederajat bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini?

Harapannya, buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel untuk peserta didik SMP/MTs/ sederajat bermuatan cerita Banjarnegara berbasis sastra sains perlu bagi peserta didik khususnya SMP/MTs/ sederajat di Banjarnegara. Karena sementara ini buku yang di anjurkan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tidak memuat cerita rakyat Banjarnegara.

ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL,
BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS

Nama Guru : SITI FATIMAH JAMILAH, S.Pd. M.Pd

Sekolah : MTS AL-IRSYAD SUMBERJATI

Hari/tanggal : Jumat / 8 November 2019

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, bapak/ibu dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Bapak/ibu memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban.

Contoh :

() Ya

(√) Tidak

2. Bapak/ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.

Contoh :

(√) Majalah

() Buku

() Modul

(√) Koran

3. Jika bapak/ibu memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, bapak/ibu boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan

Contoh :

(√) Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

A. Aspek Materi

1. Apakah materi yang terdapat dalam buku ajar dapat membantu Bapak/Ibu dalam membelajarkan keterampilan menceritakan kembali teks fabel?
 - Sangat membantu
 - Cukup membantu
 - Kurang membantu
 - Lainnya
2. Materi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Materi diawali dengan konsep atau teori kemudian disertai contoh
 - Materi diawali dengan contoh kemudian konsep atau teori
 - Materi berupa pemahaman analisis (penyampaian materi secara terurai dan mendetail)
 - Lainnya
3. Apa sajakah materi yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan, langkah menceritakan kembali, dan contoh teks fabel
 - Pengertian, unsur, struktur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 - Pengertian, unsur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 - Lainnya
4. Apakah Bapak/Ibu menginginkan adanya rangkuman dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Ya
 - Tidak
 - Lainnya

B. Aspek Penyajian

5. Bagaimana penyajian materi struktur teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan?
 - Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dan contoh
 - Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan
 - Dalam bentuk tabel yang disertai contoh

- Lainnya
6. Bagaimana penyajian langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan?
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan dan contoh teks dan penjelasannya
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai contoh teks
- Lainnya
7. Berapa jumlah bab yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- 1 bab meliputi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 2 bab meliputi hakikat teks fabel dan langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 3 bab meliputi hakikat teks fabel, langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel, dan contoh-contoh teks fabel
- Lainnya
8. Berapakah jumlah teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- Satu contoh teks dalam setiap bab
- Dua contoh teks dalam setiap bab
- Tiga atau lebih contoh dalam setiap bab
- Lainnya
9. Bagaimanakah penyajian contoh teks dalam buku pengayaan teks fabel?
- Contoh teks disertai gambar dan pesan moral
- Contoh teks disertai gambar
- Contoh teks disertai pesan moral
- Lainnya
10. Bagaimanakah penyajian informasi tambahan yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan?
- Berupa narasi yang disajikan dalam kotak

Hanya berupa narasi

Lainnya

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

11. Pilihan kata seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing

Pilihan kata baku dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Pilihan kata yang tidak baku dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Lainnya

12. Struktur kalimat seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

Struktur kalimat yang disajikan merupakan struktur kalimat tunggal dan sederhana

Struktur kalimat yang disajikan merupakan uraian panjang dan banyak menggunakan kalimat majemuk

Struktur kalimat yang disajikan merupakan variasi dari kalimat tunggal, sederhana, dan kalimat majemuk setara

Lainnya

13. Paragraf seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Paragraf pendek yang terdiri dari 3-4 kalimat

Paragraf pendek yang terdiri dari 3-5 kalimat

Paragraf panjang yang terdiri dari 6-10 kalimat

Lainnya

14. Bahasa seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai ejaan

Bahasa yang komunikatif dan lugas

Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan ejaan

Lainnya

D. Aspek Grafika

15. Berapakah ukuran buku yang Bapak/Ibu inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

A5 (buku kecil)

B5 (buku sedang)

A4 (buku besar)

Lainnya

16. Menurut Bapak/Ibu berapa ketebalan ideal buku pengayaan teks fabel?

Antara 50-60 halaman

Antara 60-70 halaman

Antara 70-100 halaman

Lainnya

17. Apakah jenis huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

Footlight MT Light (Pada suatu hari)

Comic Sans MS (Pada suatu hari)

Arial (Pada suatu hari)

Lainnya

18. Berapakah ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk penyajian materi dalam buku pengayaan teks fabel?

10

12

14

Lainnya

19. Apa warna yang Bapak/Ibu inginkan untuk sampul buku pengayaan teks fabel?

Warna *soft*

Warna terang

Perpaduan antara warna *soft* dan terang

Lainnya

20. Jenis gambar apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam sampul buku pengayaan teks fabel?

Gambar animasi

Gambar foto/aktivitas

Gambar abstrak

Lainnya

21. Apa warna kertas yang Bapak/Ibu inginkan dalam pencetakan buku pengayaan teks fabel?

Putih/HVS

Buram

Kertas Novel

Lainnya

E. Muatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

22. Apakah buku pelajaran Bapak/Ibu sudah mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains?

Sudah mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

Belum mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

23. Pada bagian manakah muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains dimuatkan dalam buku pengayaan teks fabel?

Sampul buku dalam bentuk gambar

Contoh teks fabel dan kotak info

Contoh teks

Lainnya

F. Harapan

Apa harapan Bapak/Ibu terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel untuk peserta didik SMP/MTs/ sederajat bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini?

saya berharap buku buku teks fabel di bantu lebih banyak lagi
oleh pemerintah guru meningkatkan minat baca siswa
dan memperkaya khasanah sastra

**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL
BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS
SASTRASAINS**

Nama Guru : *Piswanto*

Sekolah : *MTs Nurul Huda Karanganyar*

Hari/tanggal : *Senin, 01. 11. 2019*

Petunjuk Pengisian Angket

Sebelum mengisi angket, bapak/ibu dimohon untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian angket di bawah ini:

1. Bapak/ibu memberi jawaban di setiap soal yang disediakan dengan memberi tanda cek (v) pada salah satu jawaban.

Contoh :

() Ya

(v) Tidak

2. Bapak/ibu boleh memberikan jawaban lebih dari satu.

Contoh :

(v) Majalah

() Buku

() Modul

(v) Koran

3. Jika bapak/ibu memilih jawaban yang tidak tersedia dalam pilihan, bapak/ibu boleh menuliskan jawaban pada pilihan "lainnya" yang sudah disediakan

Contoh :

(v) Lainnya, yaitu (berisi jawaban)

A. Aspek Materi

1. Apakah materi yang terdapat dalam buku ajar dapat membantu Bapak/Ibu dalam membelajarkan keterampilan menceritakan kembali teks fabel?
 - sangat membantu
 - cukup membantu
 - kurang membantu
 - Lainnya
2. Materi seperti apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Materi diawali dengan konsep atau teori kemudian disertai contoh
 - Materi diawali dengan contoh kemudian konsep atau teori
 - Materi berupa pemahaman analisis (penyampaian materi secara terurai dan mendetail)
 - Lainnya
3. Apa sajakah materi yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Pengertian, unsur, struktur, kaidah kebahasaan, langkah menceritakan kembali, dan contoh teks fabel
 - Pengertian, unsur, struktur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 - Pengertian, unsur, dan langkah menceritakan kembali teks fabel
 - Lainnya
4. Apakah Bapak/Ibu menginginkan adanya rangkuman dalam buku pengayaan teks fabel?
 - Ya
 - Tidak
 - Lainnya

B. Aspek Penyajian

5. Bagaimana penyajian materi struktur teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan?
 - Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dan contoh
 - Dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan
 - Dalam bentuk tabel yang disertai contoh

- Lainnya
6. Bagaimana penyajian langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan?
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan dan contoh teks dan penjelasannya
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai penjelasan
- Langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel disertai contoh teks
- Lainnya
7. Berapa jumlah bab yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- 1 bab meliputi langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 2 bab meliputi hakikat teks fabel dan langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel
- 3 bab meliputi hakikat teks fabel, langkah-langkah menceritakan kembali teks fabel, dan contoh-contoh teks fabel
- Lainnya
8. Berapakah jumlah teks fabel yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?
- Satu contoh teks dalam setiap bab
- Dua contoh teks dalam setiap bab
- Tiga atau lebih contoh dalam setiap bab
- Lainnya
9. Bagaimanakah penyajian contoh teks dalam buku pengayaan teks fabel?
- Contoh teks disertai gambar dan pesan moral
- Contoh teks disertai gambar
- Contoh teks disertai pesan moral
- Lainnya
10. Bagaimanakah penyajian informasi tambahan yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan?
- Berupa narasi yang disajikan dalam kotak

Hanya berupa narasi

Lainnya

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

11. Pilihan kata seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Pilihan kata yang baku dan tidak menggunakan istilah asing

Pilihan kata baku dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Pilihan kata yang tidak baku dan menggunakan istilah asing disertai penjelasan istilah asing tersebut

Lainnya

12. Struktur kalimat seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku pengayaan teks fabel?

Struktur kalimat yang disajikan merupakan struktur kalimat tunggal dan sederhana

Struktur kalimat yang disajikan merupakan uraian panjang dan banyak menggunakan kalimat majemuk

Struktur kalimat yang disajikan merupakan variasi dari kalimat tunggal, sederhana, dan kalimat majemuk setara

Lainnya

13. Paragraf seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Paragraf pendek yang terdiri dari 3-4 kalimat

Paragraf pendek yang terdiri dari 3-5 kalimat

Paragraf panjang yang terdiri dari 6-10 kalimat

Lainnya

14. Bahasa seperti apakah yang Bapak/Ibu inginkan termuat dalam buku pengayaan teks fabel?

Bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai ejaan

Bahasa yang komunikatif dan lugas

Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan ejaan

Lainnya

D. Aspek Grafika

15. Berapakah ukuran buku yang Bapak/Ibu inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

A5 (buku kecil)

B5 (buku sedang)

A4 (buku besar)

Lainnya

16. Menurut Bapak/Ibu berapa ketebalan ideal buku pengayaan teks fabel?

Antara 50-60 halaman

Antara 60-70 halaman

Antara 70-100 halaman

Lainnya

17. Apakah jenis huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk buku pengayaan teks fabel?

Footlight MT Light (Pada suatu hari)

Comic Sans MS (Pada suatu hari)

Arial (Pada suatu hari)

Lainnya

18. Berapakah ukuran huruf yang Bapak/Ibu inginkan untuk penyajian materi dalam buku pengayaan teks fabel?

10

12

14

Lainnya

19. Apa warna yang Bapak/Ibu inginkan untuk sampul buku pengayaan teks fabel?

Warna *soft*

Warna terang

Perpaduan atara warna *soft* dan terang

Lainnya

20. Jenis gambar apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam sampul buku pengayaan teks fabel?

Gambar animasi

Gambar foto/aktivitas

Gambar abstrak

Lainnya

21. Apa warna kertas yang Bapak/Ibu inginkan dalam pencetakan buku pengayaan teks fabel?

Putih/HVS

Buram

Kertas Novel

Lainnya

E. Muatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

22. Apakah buku pelajaran Bapak/Ibu sudah mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains?

Sudah mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

Belum mengintegrasikan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains

23. Pada bagian manakah muatan cerita rakyat Banjarnegara dan sastrasains dimuatkan dalam buku pengayaan teks fabel?

Sampul buku dalam bentuk gambar

Contoh teks fabel dan kotak info

Contoh teks

Lainnya


F. Harapan

Apa harapan Bapak/Ibu terhadap buku pengayaan menceritakan kembali teks fabel untuk peserta didik SMP/MTs/ sederajat bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains ini?

Harapannya untuk teks fabel tersebut bisa disajikan kembali / bisa fabel.
contoh: Alimadha Perlat
Seperti para fabelnya agar orang-orang yang membaca cerita
cerita rakyat seperti Alimadha Perlat - Alimadha
Seperti Alimadha Perlat.

Lampiran 5 Angket Validasi

ANGKET VALIDITAS
PROTOTYPE BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL BERGAMBAR BERMUATAN
CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS SASTRASAINS

Nama : SITI FATIHAH JAMILAH NIP : 198912122007102001 Instansi : IAIN AL-IASTAD EKWIBAT Hari/tanggal :	Tanda Tangan 
--	---

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan mengisi identitas pada kolom yang telah disediakan dengan lengkap dan benar
2. Penilaian diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban.
 Contoh :
 () Ya
 (√) Tidak
3. Bapak/Ibu diharapkan memberikan alasan pada setiap komponen yang dinilai.
4. Selain memberikan alasan, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains pada nomor yang telah disediakan.

A. Aspek Materi

1. Apakah kepaduan isi materi sudah sesuai dengan judul atau subjudul yang terdapat pada buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

2. Apakah materi dan contoh dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sesuai dengan perkembangan kognitif siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimanakah kedalaman penulisan materi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

Alasan:

.....
.....
.....
.....

4. Apakah materi dan contoh yang disajikan dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah jelas?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

5. Apakah muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa?

Sudah
 Belum

Alasan:

.....

B. Aspek Penyajian

6. Apakah sistematika penyajian dan keruntutan konsep yang ada dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah
 Belum

Alasan:

.....

7. Apakah pembagian materi setiap bab pada buku pengayaan teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah
 Belum

Alasan:

.....

11. Apakah penggunaan bahasa dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

12. Apakah pemilihan kata atau diksi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....

13. Apakah penggunaan struktur kalimat dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat penguasaan siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....

14. Apakah paragraf yang ada dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah padu?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

D. Aspek Grafika

15. Apakah komposisi warna sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah seimbang?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

16. Apakah penataan gambar sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

17. Apakah judul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah tepat untuk menarik minat pembaca?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

.....
.....

8. Apakah urutan penguraian materi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah runtut?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

9. Apakah penggunaan bahasa Indonesia dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik dan benar?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....

10. Apakah penggunaan tanda baca dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik dan benar?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....

18. Apakah komponen sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah lengkap?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....

19. Bagaimanakah kelengkapan (pendahuluan, isi, penutup) buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

Lengkap

Belum

Alasan:

.....
.....
.....

20. Apakah tata letak/*layout* buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....

21. Apakah tipografi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

22. Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah tepat?

- Sudah
- Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

23. Apakah komposisi warna dalam isi buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

- Sudah
- Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

24. Apakah kualitas tampilan buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik?

- Sudah
- Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

E. Aspek Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

25. Apakah konsep buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

.....

.....

.....

26. Apakah pemilihan contoh cerita rakyat Banjarnegara dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan peningkatan kreativitas siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

.....

.....

.....

27. Bagaimanakah kesesuaian sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terhadap wawasan siswa?

Sesuai

Belum

Alasan:

.....

.....

.....

.....

28. Apakah pengetahuan sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sesuai dengan kebutuhan wawasan siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

29. Bagaimanakah kesesuaian cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terhadap pencapaian tujuan pembelajaran?

Sesuai

Belum

Alasan:


.....
.....
.....
.....

F. Saran Perbaikan terhadap buku pengayaan

30. Bagaimanakah saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

...kami tambah lagi kerukutnya.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

ANGKET VALIDITAS
PROTOTYPE BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL BERGAMBAR BERMUATAN
CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS SASTRASAINS

Nama : <u>Mulyono</u> NIP : <u>197206162002121001</u> Instansi : <u>UNNES.</u> Hari/tanggal : <u>Maret 2020</u>	Tanda Tangan 
--	---

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bapak/Ibu diharapkan mengisi identitas pada kolom yang telah disediakan dengan lengkap dan benar
2. Penilaian diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban.
 Contoh :
 () Ya
 (√) Tidak
3. Bapak/Ibu diharapkan memberikan alasan pada setiap komponen yang dinilai.
4. Selain memberikan alasan, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains pada nomor yang telah disediakan.

A. Aspek Materi

1. Apakah kepaduan isi materi sudah sesuai dengan judul atau subjudul yang terdapat pada buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

() Sudah

Belum

Alasan:

- judul belum representatif
- Hanya Menejrat dalam fabel, kan?

2. Apakah materi dan contoh dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sesuai dengan perkembangan kognitif siswa?

Sudah

() Belum

Alasan:

Hanya saja pada sistematis
kemungkinan adanya. Bisa contoh dulu,
tuntun saja dgn pembahasan fabel siap
dll.

3. Bagaimanakah kedalaman penulisan materi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

Alasan:

Sudah dalam - hanya masih
Campur - bur (gods - gods)

4. Apakah materi dan contoh yang disajikan dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah jelas?

Sudah

() Belum

Alasan:

Nilai sastranya dipertegas

5. Apakah muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

B. Aspek Penyajian

6. Apakah sistematika penyajian dan keruntutan konsep yang ada dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah

Belum

Alasan:

Harus membungkusnya untuk ukuran anak SD

7. Apakah pembagian materi setiap bab pada buku pengayaan teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
8. Apakah urutan penguraian materi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah runtut?

- () Sudah
- Belum

Alasan:

Intinya itu [Memahami fabel
Menceritakan kembali.
Nilai Saung]

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

9. Apakah penggunaan bahasa Indonesia dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik dan benar?

- Sudah
- () Belum

Alasan:

.....
.....
.....
10. Apakah penggunaan tanda baca dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik dan benar?

- Sudah
- () Belum

Alasan:

.....
.....
.....

11. Apakah penggunaan bahasa dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

12. Apakah pemilihan kata atau diksi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

13. Apakah penggunaan struktur kalimat dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat penguasaan siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

14. Apakah paragraf yang ada dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah padu?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

D. Aspek Grafika

15. Apakah komposisi warna sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah seimbang?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

16. Apakah penataan gambar sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

17. Apakah judul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah tepat untuk menarik minat pembaca?

Sudah

Belum

Alasan:

Mencari, tetapi ada kena
 (ada representatif)
 tepat: Memahami cerita dunia Gistang
 BUKAN
 Mempelajari sesuatu dg cerita Gitan
 tang.

18. Apakah komponen sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah lengkap?

- Sudah
 Belum

Alasan:

.....

19. Bagaimanakah kelengkapan (pendahuluan, isi, penutup) buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

- Lengkap
 Belum

Alasan:

.....

20. Apakah tata letak/layout buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

- Sudah
 Belum

Alasan:

Belum sesuai *font*
gadis *tepi*

21. Apakah tipografi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

- Sudah
 Belum

Alasan:

.....

22. Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah tepat?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

23. Apakah komposisi warna dalam isi buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

24. Apakah kualitas tampilan buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

E. Aspek Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

25. Apakah konsep buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

26. Apakah pemilihan contoh cerita rakyat Banjarnegara dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan peningkatan kreativitas siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

27. Bagaimanakah kesesuaian sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terhadap wawasan siswa?

Sesuai

Belum

Alasan:

.....
.....
.....
.....

28. Apakah pengetahuan sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sesuai dengan kebutuhan wawasan siswa?

Sudah

Belum

Alasan:

.....

.....

.....

29. Bagaimanakah kesesuaian cerita rakyat Banjarmasin berbasis sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarmasin berbasis sastrasains terhadap pencapaian tujuan pembelajaran?

Sesuai

Belum

Alasan:

Warna cerita rakyat
Banjarmas yang kurang.

.....

.....

F. Saran Perbaikan terhadap buku pengayaan

30. Bagaimanakah saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarmasin berbasis sastrasains?

Perhatikan :

- Fabel

- Cerita rakyat

- legenda

Dimana karakternya berbeda.

Fokus pada fabel yg bisa
kembangkan berbasis cerita rakyat
Banjarmas.

Section 1 of 7

ANGKET VALIDASI PROTOTIPE BUKU PENGAYAAN TEKS FABEL BERGAMBAR BERMUATAN CERITA RAKYAT BANJARNEGARA BERBASIS SASTRASAINS



1. Bapak/Ibu diharapkan mengisi identitas pada kolom yang telah disediakan dengan lengkap dan benar
2. Penilaian diberikan pada setiap komponen dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu jawaban.
Contoh :
() Ya
(✓) Tidak
3. Bapak/Ibu diharapkan memberikan alasan pada setiap komponen yang dinilai.
4. Selain memberikan alasan, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap prototipe buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains pada nomor yang telah disediakan.

Nama

<input type="text"/>
Riswanto
U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum

NIP

<input type="text"/>
00000
19820212200042002

Instansi

MTs Nurul Huda Pagedongan

Universitas Negeri Semarang

[Redacted]

Hari/Tanggal

Mar 2020

24

Jun 2020

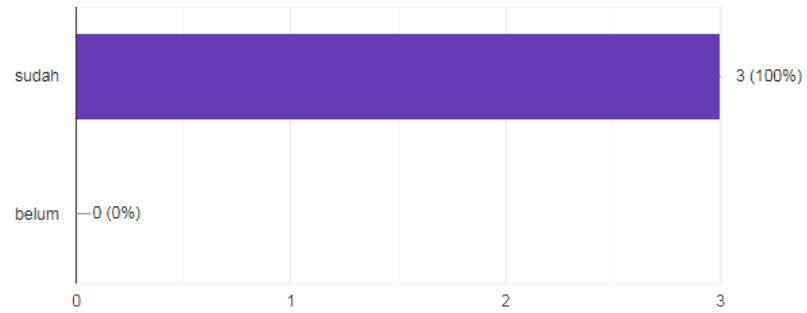
26

29

A. Aspek Materi

1. Apakah kepaduan isi materi sudah sesuai dengan judul atau subjudul yang terdapat pada buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

3 responses



Alasan

3 responses

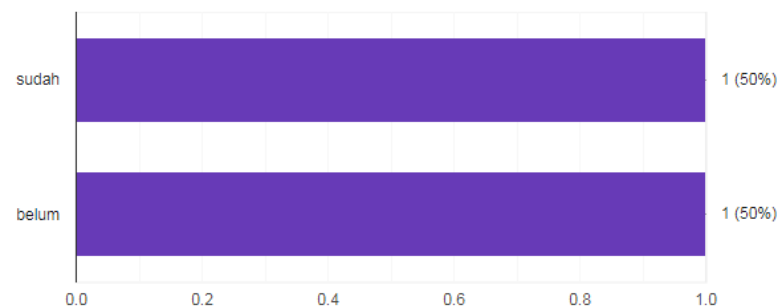
Karena isi dari judul fabel tersebut sudah mnggambarkan keseluruhan cerita

Secara uum sudah, namun di dalam judul awal belum jelas terkait dengan isi buku pengayaan tentang menceritakan isi fabel

sudah

2. Apakah materi dan contoh dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sesuai dengan perkembangan kognitif siswa?

2 responses



Alasan

2 responses

Materinya sudah sesuai dengan isinya

Tidak ada opsi tidak tahu ya...? karena menurut saya untuk indikator kognitif belum jelas. Selain itu, belum ada penjelasan mengenai sastrasains

3. Bagaimanakah kedalaman penulisan materi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

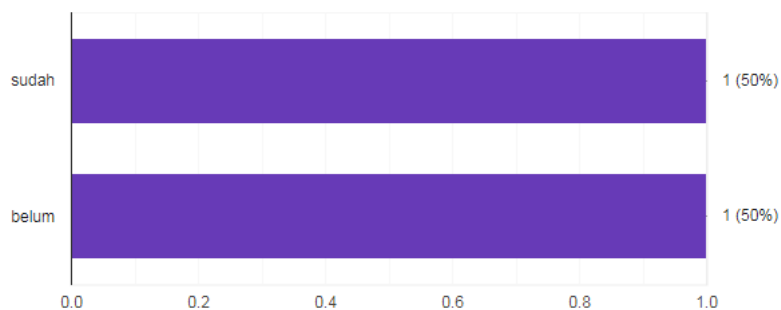
2 responses

Sudah cukup bagus, jika diterapkan pada peserta didik baru

Perlu ditambahkan materi mengenai sastrasains secara hakikat dan contohnya

4. Apakah materi dan contoh yang disajikan dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah jelas?

2 responses



Alasan

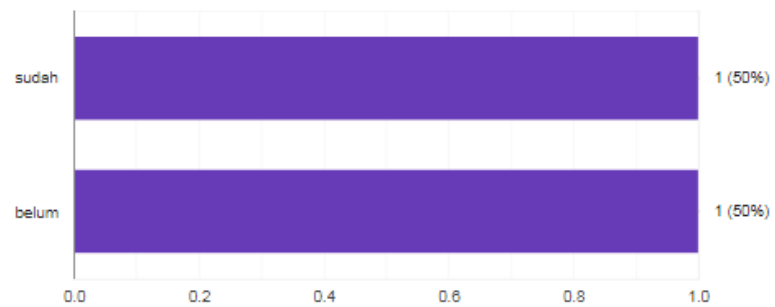
2 responses

Karena cerita tersebut sangat melengkat di kebudayaan banjarnegara

sda

5. Apakah muatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa?

2 responses



Alasan

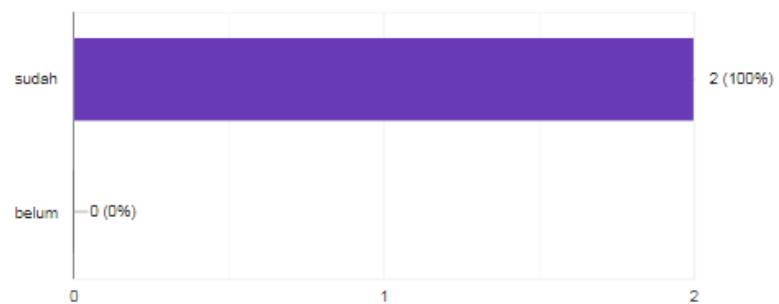
1 response

Tidak semua peserta didik mendalami kebudayaan itu sendiri

B. Aspek Penyajian

6. Apakah sistematika penyajian dan keruntutan konsep yang ada dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

2 responses



Alasan

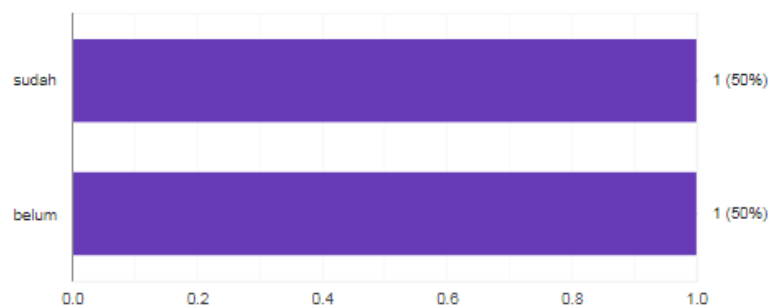
2 responses

Sistemantiknya sudah sesuai

Sistematika sudah jelas hanya perlu ditambahkan hakikat sastrasains. Langkah-langkah disubbankan sendiri agar lebih mudah dipahami. Redaksi "membuat kerangka" diganti "menyusu kerangka"

7. Apakah pembagian materi setiap bab pada buku pengayaan teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

2 responses



Alasan

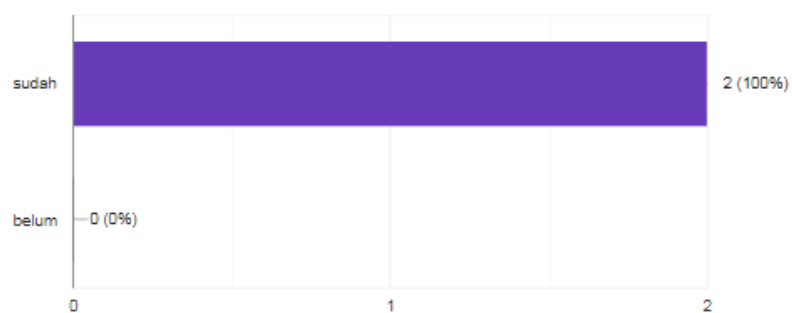
2 responses

Karena kalau setiap bab diisi fabel, anak akan kejenuhan

sda

8. Apakah urutan penguraian materi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah runtut?

2 responses



Alasan

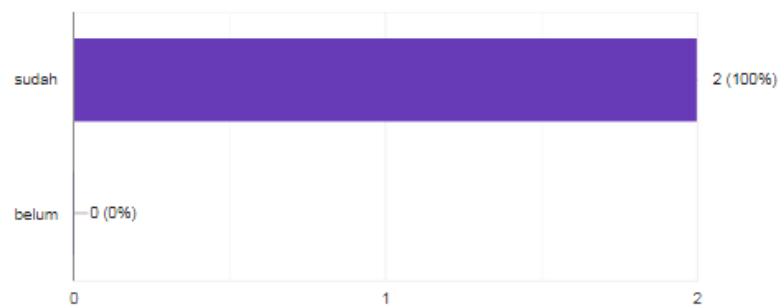
1 response

Sudah runtut

C. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

9. Apakah penggunaan bahasa Indonesia dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik dan benar?

2 responses



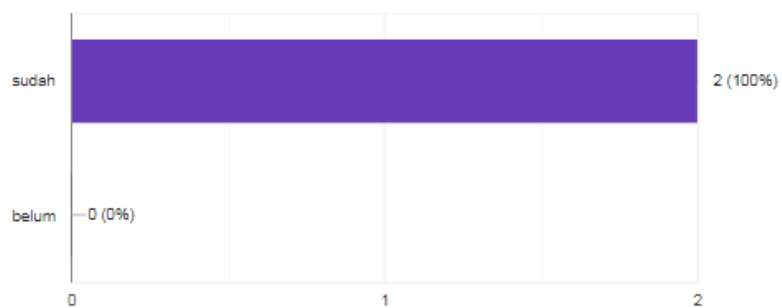
Alasan

1 response

Bahasanya sudah sesuai dengan kaidahnya

10. Apakah penggunaan tanda baca dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik dan benar?

2 responses



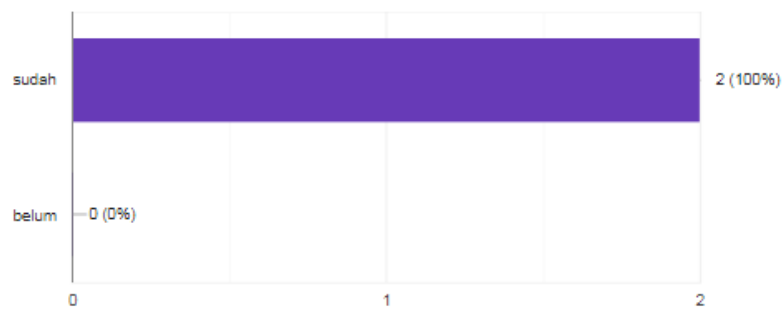
Alasan

1 response

Tanda baca koma petik sudah sesuai koridornya

11. Apakah penggunaan bahasa dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa?

2 responses



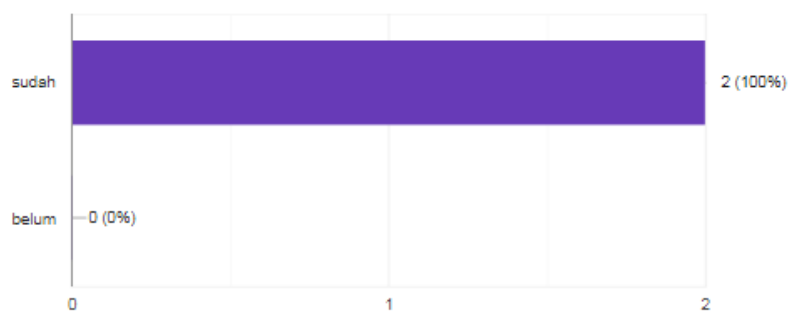
Alasan

1 response

Sudah sesuai

12. Apakah pemilihan kata atau diksi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa?

2 responses



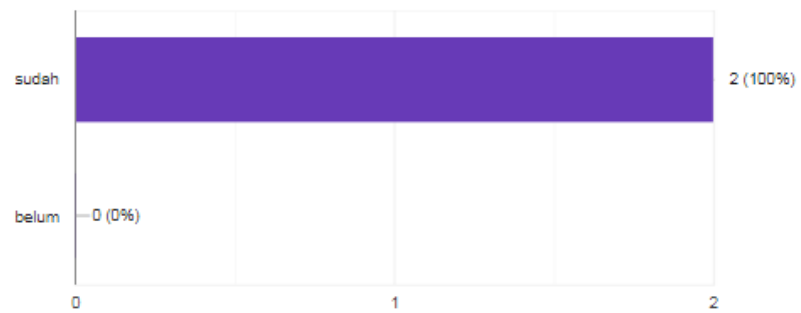
Alasan

1 response

Katanya sudah tepat

13. Apakah penggunaan struktur kalimat dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan tingkat penguasaan siswa?

2 responses



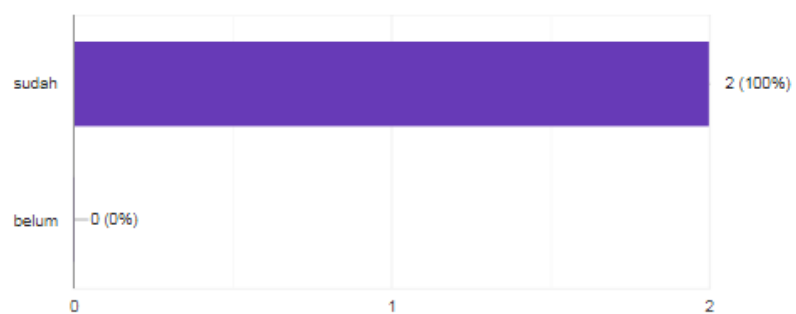
Alasan

1 response

Sudah tepat

14. Apakah paragraf yang ada dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegains sudah padu?

2 responses



Alasan

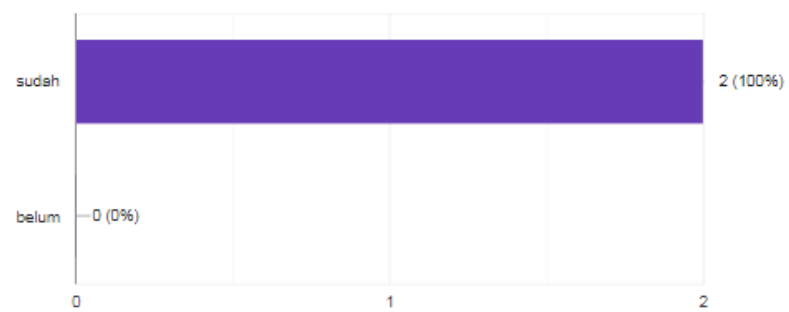
1 response

Sudah benar

D. Aspek Grafika

15. Apakah komposisi warna sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah seimbang?

2 responses



Alasan

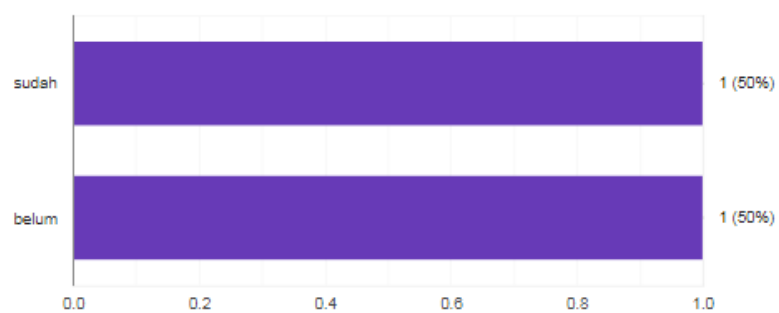
2 responses

Sampulnya sudah sesuai dngan isinya

cover sudah menarik

16. Apakah penataan gambar sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

2 responses



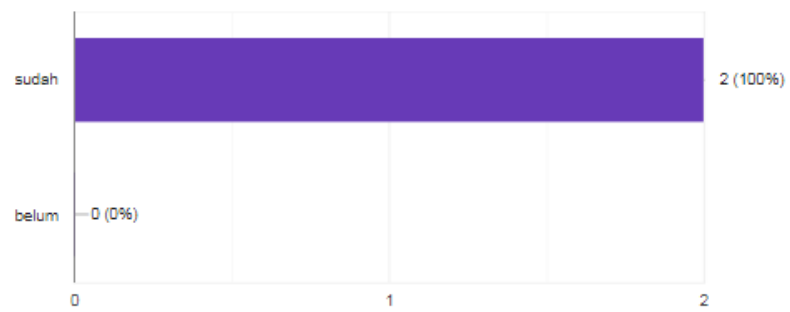
Alasan

1 response

Diaainya gambarnya kurang jelas

17. Apakah judul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah tepat untuk menarik minat pembaca?

2 responses



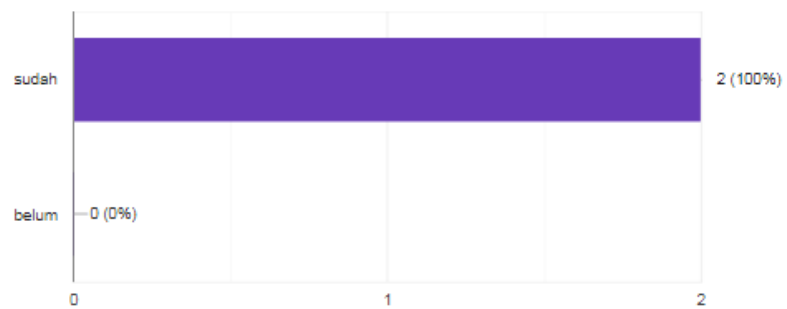
Alasan

1 response

Sudah tepat diedarkan ke peserta didik

18. Apakah komponen sampul buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah lengkap?

2 responses



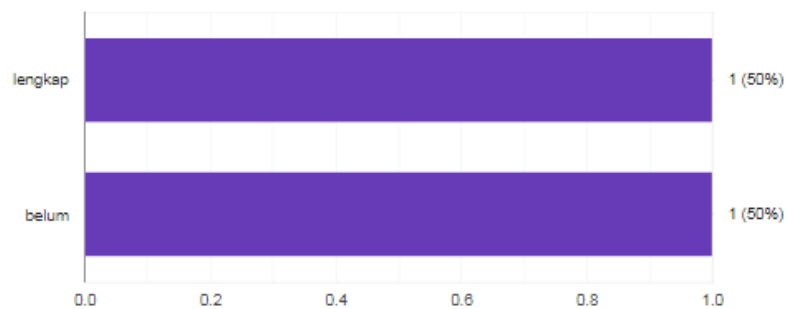
Alasan

1 response

Karena gambar dan isi sudah menarik di pembaca

19. Bagaimanakah kelengkapan (pendahuluan, isi, penutup) buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

2 responses



Alasan

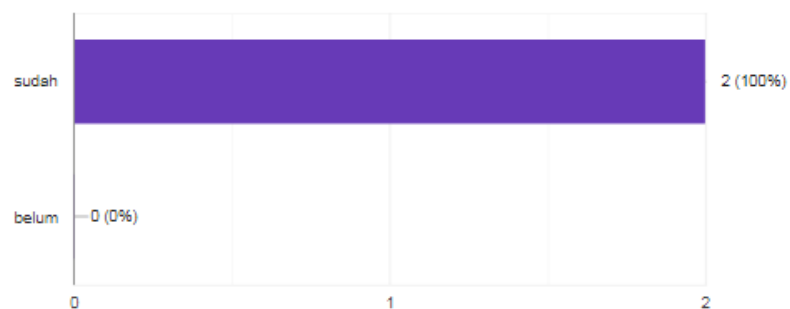
2 responses

Sudah lengkap dan bagus

Perlu ditambahkan bab khusus "Langkah-Langkah Menceritakan Kembali", termasuk contohnya. perlu ditambahkan hakikat sastrasains di bab khusus

20. Apakah tata letak/layout buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

2 responses



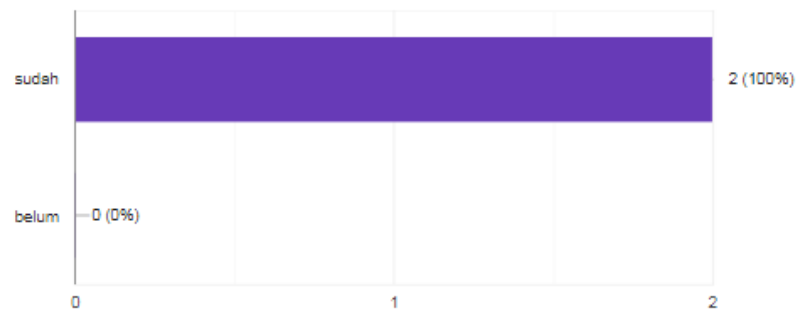
Alasan

1 response

Sesuai

21. Apakah tipografi dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

2 responses



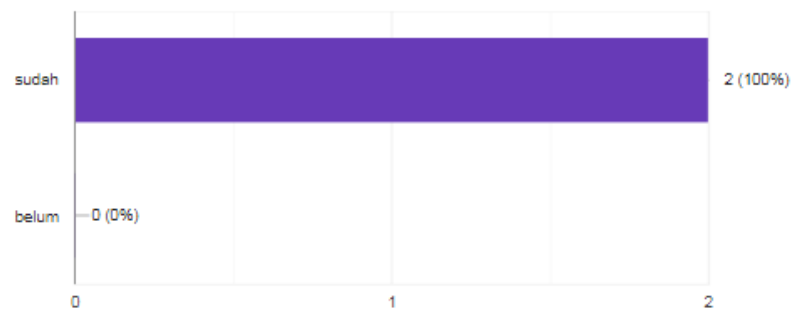
Alasan

1 response

Menggambarlan cerita tersebut

22. Apakah jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah tepat?

2 responses



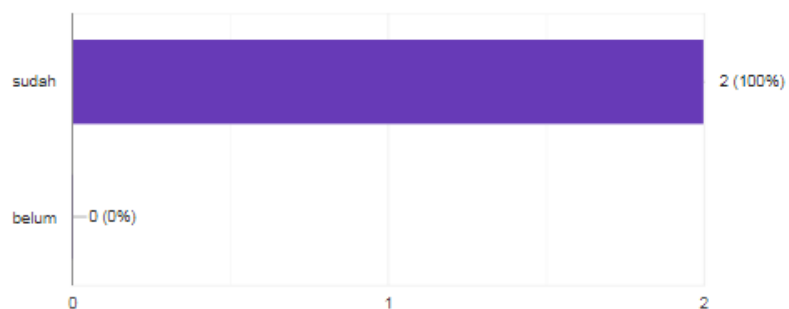
Alasan

1 response

Sudah bagus

23. Apakah komposisi warna dalam isi buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai?

2 responses



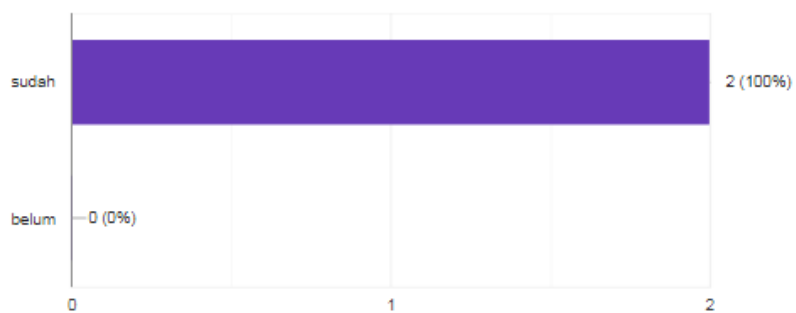
Alasan

1 response

Sudah tepat

24. Apakah kualitas tampilan buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah baik?

2 responses



Alasan

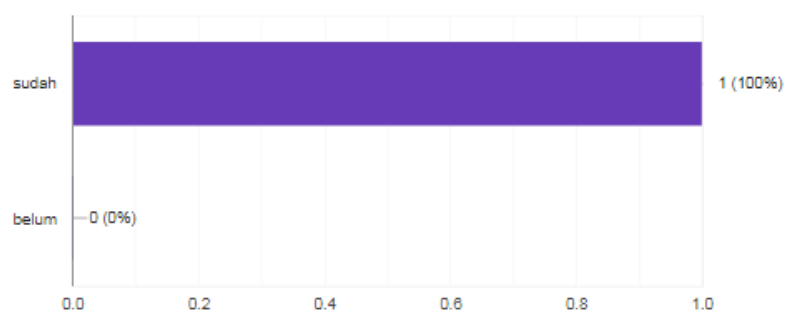
1 response

Sudah tepat

E. Aspek Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

25. Apakah konsep buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

1 response



Alasan

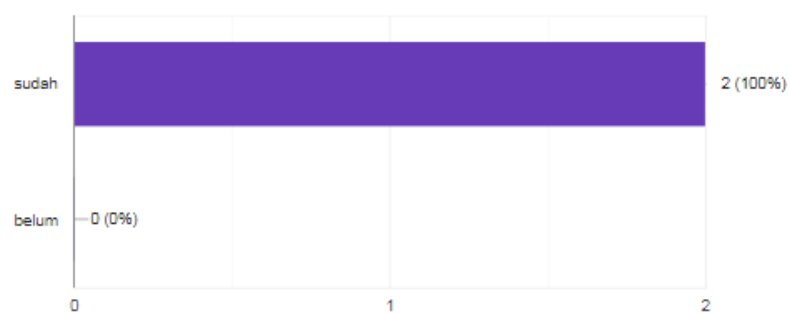
2 responses

Sudah

Perlu penelitian lanjutan tentang keefektifan

26. Apakah pemilihan contoh cerita rakyat Banjarnegara dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sudah sesuai dengan peningkatan kreativitas siswa?

2 responses



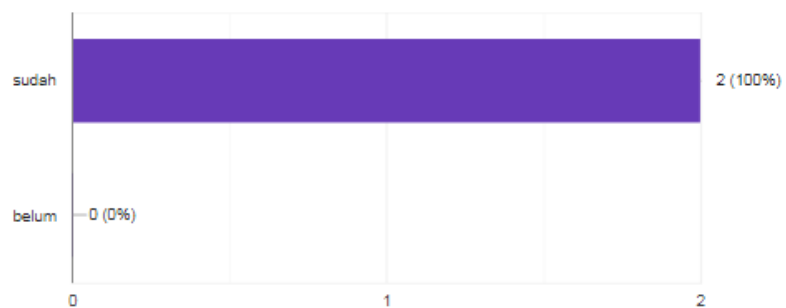
Alasan

1 response

Sudah

27. Bagaimanakah kesesuaian sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terhadap wawasan siswa?

2 responses



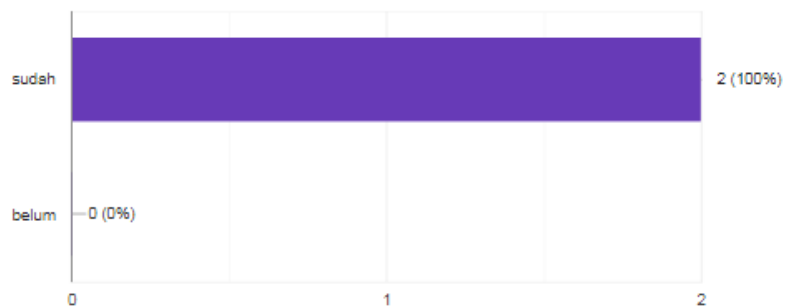
Alasan

1 response

Sudah

28. Apakah pengetahuan sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains sesuai dengan kebutuhan wawasan siswa?

2 responses



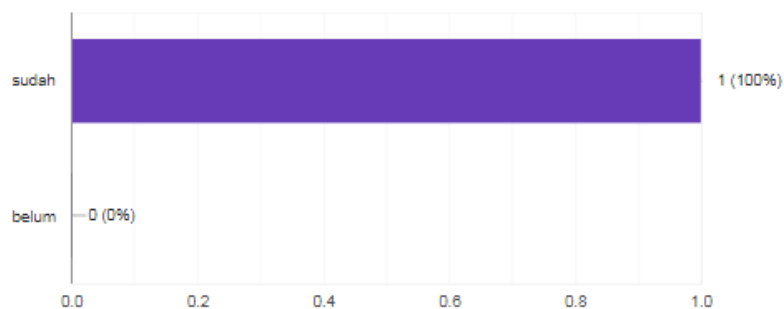
Alasan

1 response

Sudah

29. Bagaimanakah kesesuaian cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains dalam buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains terhadap pencapaian tujuan pembelajaran?

1 response



Alasan

2 responses

Sudah

Harus ada kejelasan di bagian tujuan pembelajaran yakni menceritakan kembali. Maka sebaiknya ada bab khusus mengenai langkah-langkah dan penerapannya

F. Saran dan Perbaikan Buku Pengayaan

30. Bagaimanakah saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastrasains?

2 responses

Kalau keseluruhan cover, judul dan isinya sudah sangat bagus untuk peserta didik. Hanya saja saranya, dijamin sekarang anak ketika suruh membacanya sedikit males, mungkin ketika buku ini dilengkapi dengan animasi- animasi yg seperti buku tersebut, anak akan sedikit berbeda.

Secara umum sudah sesuai, namun ada hal yang perlu ditambahkan sebagai berikut

1. Ada bab mengenai langkah-langkah
2. Ditambahkan bab mengenai penerapannya
3. contoh latihan latihan

Lampiran 6 Surat-Surat



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/13806/UN37.1.2/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

24 Oktober 2019

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Banjarnegara
 Jl Raya Semampir No. 1 Banjarnegara 53418

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Nurfarida
 NIM : 2101414062
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
 NIP 198505282010121006

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/13804/UN37.1.2/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

24 Oktober 2019

Yth. Kepala MTs Maarif Al-Irsyad Gunungjati Banjarnegara
 Jl. Raya Gunungjati, Sitawun, Gunungjati, Pagedongan, Banjarnegara, Jawa Tengah 53418

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

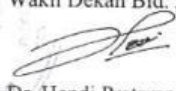
Nama : Rizki Nurfarida
 NIM : 2101414062
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,


 Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
 NIP 198505282010121006

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/13805/UN37.1.2/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

24 Oktober 2019

Yth. Kepala MTs Nurul Huda Banjarnegara
 Jl. Raya Pagedongan Km. 9, Pagedongan, Banjarnegara, Jawa Tengah 53418

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rizki Nurfarida
 NIM : 2101414062
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bergambar Bermuatan
 Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FBS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
 NIP-198505282010121006

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA BANJARNEGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
 Jl. Raya Semampir No. 01 Teip. (0265) 591655 Banjarnegara 53418
 Email : mtsanatubanjarnegara@yahoo.co.id, mtsnbanjarnegara@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 244 /MTs.11.04.11/PP. 00.5/06/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Moh. Zaenal**
 NIP : 19640416 199303 1 002
 Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV.a
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarnegara

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Rizki Nurfarida**
 NIM : 2101414062
 Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Adalah Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 20 Desember 2020 s.d 14 Juni 2020 di MTs Negeri 1 Banjarnegara untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Buku pengayaan teks fabel bergambar bermuatan cerita rakyat Banjarnegara berbasis sastra sains"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Banjarnegara, 16 Juni 2020

Kepala

Drs. Moh. Zaenal
 NIP. 19640416 199303 1 002



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-IRSYAD
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD GUNUNGJATI
Alamat : Jln. Raya Gunungjati RT 03/02 Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara
Terakreditasi " B "
NSM : 121233040011 NPSN : 20363511

SURAT KETERANGAN

No: 026/MTs/Al-Ir/Gnjt/VI/2020

Assalamu'alaikum Wr-Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Gunungjati Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Nama : Purwanto, S.Pd.I
NIP : --
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Gunungjati

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Rizki Nurfarida
NIM : 2101414062

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Irsyad Gunungjati Kec.Pagedongan Kab.Banjarnegara untuk penyusunan Sekripsi dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains" di Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Gunungjati Kec.Pagedongan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr-Wb

Banjarnegara, 16 Juni 2020

Kepala Madrasah,



PURWANTO, S.Pd.I

NIP :-



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
MTs NUDUL HUDA PAGEDONGAN
TERAKREDITASI B
 PAGEDONGAN – BANJARNEGARA
 NSM : 121233040032 NPSN : 20363512
 Alamat : Rt 03 Rw 06 Desa Pagedongan, Kec. Pagedongan, Kab. Banjarnegara 53451
 Tlp : 087 715 464 751

SURAT KETERANGAN

No:O4/YPP.NH/MTs/VI/2020

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pagedongan Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara :

Nama : Ismiati Mahmudah, S.Fil.I
 NIP : -
 Jabatan : Kepala MTs Nurul Huda Pagedongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Nurfarida
 NIM : 2101414062

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di MTs Nurul Huda Pagedongan Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara untuk penysunan Skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan Teks Fabel Bergambar Bermuatan Cerita Rakyat Banjarnegara Berbasis Sastrasains" pada tahun pelajaran 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Pagedongan, 18 Juni 2020
 Kepala MTs Nurul Huda Pagedongan

Ismiati Mahmudah, S.Fil.I